

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI NUBUWWAH PADA BUMDES IJEN LESTARI
DI DESA TAMANSARI, KECAMATAN LICIN,
KABUPATEN BANYUWANGI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lailatul Munawaroh
NIM: 222105030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

2025

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI NUBUWWAH PADA BUMDES IJEN LESTARI
DI DESA TAMANSARI, KECAMATAN LICIN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
Lailatul Munawaroh
NIM: 222105030015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI NUBUWWAH PADA BUMDES IJEN LESTARI
DI DESA TAMANSARI, KECAMATAN LICIN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Lailatul Munawaroh
NIM: 222105030015**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922200912005**

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI NUBUWWAH PADA BUMDES IJEN LESTARI
DI DESA TAMANSARI, KECAMATAN LICIN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 19 November 2025

Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F. Nidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP: 197608122008011015

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP: 198112242011011008

Anggota:

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

(
(



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.
Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.
Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang
berbuat baik. (QS. Al-A'raf ayat 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 157,
<https://archive.org/details/alqurandanterjemahnya/page/n17/mode/2up>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam bentuk kekuatan dan kesabaran sehingga proses penggerjaan skripsi ini dapat terselesaikan, karya ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Abah Mohamad Husnan sosok yang sangat penulis rindukan, Kini anakmu Laila, telah tumbuh dewasa. Terimakasih sudah menjadi abah yang terbaik, kasih sayang yang tiada henti, motivasi, serta doa yang begitu berarti. Meski kehadiranmu hanya 17th bersama anakmu, cintamu tetap hidup dan menyatu dalam langkah dan doa yang mengiringi putri kecilmu.
2. Yang tercinta, Ibu Suliyati. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Tanpa kehadiran dan cinta tulusmu, mungkin langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini. Terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik. *Love u supermom.*
3. Kepada Saudara kandung penulis Mufidatul Hasanah, Terimakasih untuk dukungan yang berarti, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Kepada Pasanganku Ali Nur Dzikri terimakasih atas dukungan, semangat, serta tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal yang di berikan.
5. Kepada Sahabat-sahabat ku yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah penulis, sukses selalu kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

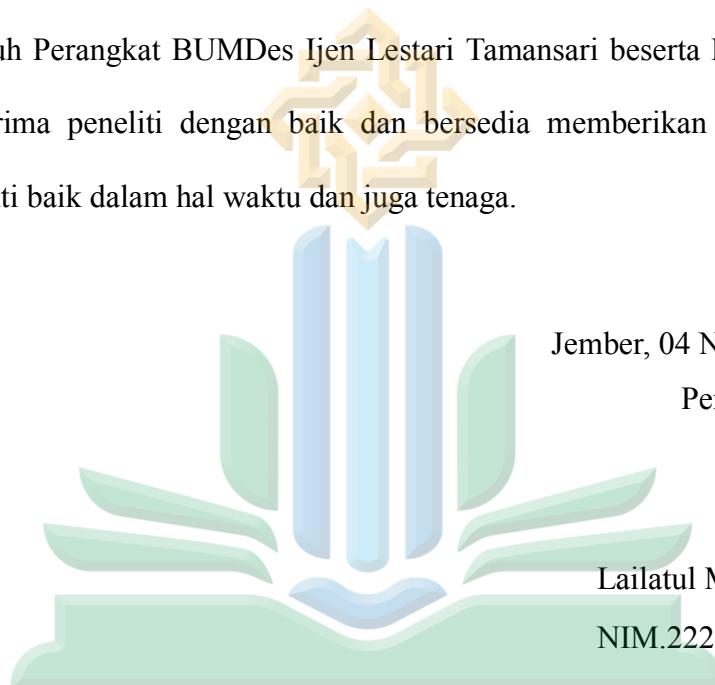
Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan arahan serta saran-saran yang membangun dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
5. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh Perangkat BUMDes Ijen Lestari Tamansari beserta Masyarakat yang menerima peneliti dengan baik dan bersedia memberikan bantuan kepada peneliti baik dalam hal waktu dan juga tenaga.



Jember, 04 November 2025

Penulis

Lailatul Munawaroh

NIM.222105030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lailatul Munawaroh, Nikmatul Masruroh, 2025: Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Nubuwah Pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Green Accounting, Nilai-nilai Nubuwah, BUMDes, Akuntansi Lingkungan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan *green accounting* dalam pengelolaan lingkungan, terutama pada BUMDes yang memiliki aktivitas ekonomi berdampak langsung pada alam. BUMDes Ijen Lestari sebagai pengelola wisata Desa Tamansari belum memiliki sistem pelaporan lingkungan yang terstruktur, sehingga perlu dikaji bagaimana akuntansi lingkungan diterapkan berdasarkan nilai-nilai *nubuwah*.

Fokus penelitian mencakup empat aspek biaya lingkungan, yaitu biaya regulasi, biaya korporasi, biaya relasional, dan biaya kontinen, serta bagaimana nilai *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah* terintegrasi dalam pengelolaannya. Penelitian ini.

Tujuan menganalisis penerapan keempat jenis biaya tersebut dalam perspektif nilai-nilai *nubuwah* serta menggambarkan sejauh mana nilai kenabian diterapkan dalam pengelolaan lingkungan BUMDes Ijen Lestari.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menitikberatkan pada integrasi antara prinsip *green accounting* dan nilai-nilai *nubuwah* dalam praktik pengelolaan lingkungan di BUMDes Ijen Lestari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah menerapkan unsur *green accounting* meskipun belum terdokumentasi secara formal. Setiap kategori biaya lingkungan mencerminkan nilai-nilai *nubuwah*, seperti *amanah* dalam kepatuhan regulasi, *tabligh* dalam edukasi lingkungan, *shiddiq* dalam penyediaan fasilitas kebersihan, serta *fathanah* dalam kesiapsiagaan bencana. Secara keseluruhan, *green accounting* di BUMDes Ijen Lestari telah berjalan dan terintegrasi dengan nilai-nilai kenabian sebagai dasar etika dan tanggung jawab lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	54

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap- tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan.....	189
BAB V PENUTUP.....	198
A. Simpulan.....	198
B. Saran-Saran.....	199
DAFTAR PUTAKA.....	201
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPIRAN-LAMPIRAN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	
Lampiran 1. Matrik	
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 9. Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Nama BUMDes di Kecamatan Licin	4
Table 2. 1 Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1.Data Biaya Uji Lingkungan dan Air BUMDes Ijen Lestari Tamansari	93
Tabel 4.2 Rencana Anggaran Biaya Tempat Pembuangan Sampah.....	101
Tabel 4.3 Penerapan biaya regulasi dalam perspektif nubuwwah.....	102
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya TempatPembuangan Sampah..... Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R).....	110
Tabel 4.5 Rincian Biaya Pelatihan Lingkungan	119
Tabel 4.6 Biaya Alat Ramah Lingkungan	127
Tabel 4.7 Penerapan biaya korporasi dalam perspektif nubuwwah	128
Tabel 4.8 Biaya Kegiatan Bersama Warga	137
Tabel 4.9 Rencana Anggaran Biaya Edukasi Dinas PU	146
Tabel 4.10 Biaya Kampanye Atau Sosialisasi Lingkungan	154
Tabel 4.11Penerapan biaya Relasional dalam perspektif nubuwwah	156
Tabel 4.12 Dana Darurat	167
Tabel 4.13 BiayaSarana Tanggap Darurat BUMDes.....	178
Tabel 4.14 Biaya Penanganan Insiden Lingkungan di BUMDes Ijen Lestari	186
Tabel 4.15 Penerapan biaya kontinen dalam perspektif nubuwwah	187
Tabel 4.16 Kesesuaian Biaya Lingkungan BUMDes Ijen Lestari dengan Prinsip Green Accounting dan Nilai Nubuwwah.....	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Ijen Lestari	66
Gambar 4.2 Peta Lokasi Desa Tamansari	71
Gambar 4.3 Papan nama resmi Tempat Pengelolaan Sampah (TPS3R) BUMDes Ijen Lestari	85
Gambar 4.4 Hasil Uji lab Air Pupuk dan Biaya Uji.....	94
Gambar 4.5 Papan imbauan kebersihan di area wisata	101
Gambar 4.6 Tempat Sampah dan Biaya TPS3R	111
Gambar 4.7 Pelatihan Penguraian Sampah	119
Gambar 4.8 Mesin pencacah organic	127
Gambar 4.9 Kerja Bakti Ijen Rijig	138
Gambar 4.10 Biaya Edukasi Lingkungan	146
Gambar 4.11 Sosialisasi lingkungan di sosial media	155
Gambar 4.12 Sosialisasi jalan wisata Ijen	155
Gambar 4.13 Biaya Dana Darurat.....	168
Gambar 4.14 Peralatan ADP dan APAR	178
Gambar 4.15 kegiatan pelatihan penanganan kebakaran hutan	187

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia menghadapi kerusakan lingkungan yang semakin parah akibat aktivitas ekonomi yang tidak berwawasan lingkungan. Data menunjukkan bahwa Lebih dari 60% sungai besar di Indonesia berada dalam kategori tercemar sedang hingga berat dan kehilangan hutan global terus meningkat; pada tahun 2024, hutan primer tropis tercatat berkurang sekitar 6,7 juta hektare akibat kebakaran dan deforestasi.² Kondisi ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan upaya pelestarian alam, di mana eksplorasi sumber daya sering dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem dan masyarakat.³ Situasi ini menuntut perubahan paradigma pembangunan menuju model yang berkelanjutan, salah satunya melalui pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengelolaan ekonomi.⁴

Permasalahan tersebut juga dialami di Indonesia, terutama dalam pengelolaan usaha di tingkat desa yang menjadi ujung tombak perekonomian masyarakat. *Green accounting* atau akuntansi hijau hadir sebagai metode

² Hari Widowati, “Kehilangan Hutan Di Dunia Pecahkan Rekor Pada 2024, Pemicunya Adalah Kebakaran Hebat,” Katadata.co.id, 2025, <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/682e81974e36b/dunia-kehilangan-6-7-juta-hektare-hutan-pada-2024-dipicu-kebakaran-amazon>.

³ Nikmatul Masruroh and Faikatul Ummah, “Upaya Pengembangan Corporate Sosial Responsibility Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (2018), 46.

⁴ Rahmatika, Putri Nadia, and Lasmi Yupita, “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Goals Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023,” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 1 (2025), 292–306, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>.

yang memasukkan biaya pencegahan dan kerusakan lingkungan ke dalam laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian kinerja ekonomi tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan. Melalui pengakuan dan pertanggungjawaban biaya lingkungan, *green accounting* mendorong entitas usaha untuk meminimalkan dampak negatif sekaligus menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kelestarian alam.

Di Indonesia, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui berbagai unit usaha. Namun, sebagian besar BUMDes belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang memadai terkait biaya dan dampak lingkungan, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kerusakan lingkungan tanpa dokumentasi dan evaluasi yang sistematis. Padahal, pemerintah telah mendorong pembangunan berkelanjutan melalui agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang menuntut integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang.⁵

Selain dimensi ekonomi dan lingkungan, pembangunan desa yang berkelanjutan juga perlu mempertimbangkan nilai spiritual yang menjadi bagian dari budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Perspektif *nubuwah* dalam Islam mengajarkan nilai-nilai *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (kebijaksanaan) sebagai prinsip moral yang dapat diintegrasikan dalam pengelolaan akuntansi lingkungan. Konsep *Islamic Green Accounting* menggabungkan akuntabilitas

⁵ A. Halim Iskandar, *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), 19.

finansial, ekologis, dan spiritual dengan menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga kelestarian bumi. Hal ini sejalan dengan perintah Allah tentang amanah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 72 Allah berfirman:⁶

وَحَمَلَهَا مِنْهَا وَأَشْفَقُنَّ يَحْمِلُهَا أَنْ فَأَيْنَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمُوتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّا جُهُولًا طَلُومًا كَانَ إِنَّهُ الْإِنْسَانُ

Artinya :“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh”. (QS. Al-Ahzab ayat 72)

Desa Tamansari, sebagai desa penyangga Kawah Ijen, memiliki potensi wisata alam yang bernilai ekonomi dan ekologis tinggi. BUMDes Ijen Lestari yang mengelola berbagai unit usaha wisata telah berkontribusi besar terhadap pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga kini belum terdapat sistem pencatatan dan pelaporan lingkungan yang formal, meskipun aktivitas pariwisata yang dijalankan memiliki dampak langsung terhadap ekosistem setempat. Ketiadaan sistem ini berimplikasi pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan.⁷

Penerapan *green accounting* di BUMDes Ijen Lestari menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi desa berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan. Integrasi nilai-nilai *nubuwah* dalam sistem ini dapat memperkuat dimensi etis dan spiritual, sehingga setiap aktivitas

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 427.

⁷ Putu Elmira, “Jelajah Desa Wisata Tamansari Banyuwangi, Tempat Persinggahan Menuju Kawah Ijen,” Liputan6, 2022, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4842862/jelajah-desa-wisata-tamansari-banyuwangi-tempat-persinggahan-menuju-kawah-ijen>.

usaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan dan tanggung jawab moral.

Dibandingkan dengan sebagian besar BUMDes di wilayah Banyuwangi maupun daerah lain yang masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan usaha dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, BUMDes Tamansari Ijen Lestari telah menempati posisi sebagai BUMDes maju dengan unit usaha yang berkembang, kontribusi nyata pada ekonomi desa, serta reputasi sebagai pintu gerbang wisata Kawah Ijen.⁸ Keunggulan ini menjadikan BUMDes Tamansari bukan hanya objek penelitian yang representatif, tetapi juga menarik untuk dianalisis lebih dalam terkait penerapan konsep *green accounting*.

**Tabel 1.1
Nama BUMDes di Kecamatan Licin**

No	Desa	Nama BUMDes	Perkembangan BUMDes	Kategori
1	Gumuk	Lestari	Rintisan	BUMDes baru berdiri, masih dalam tahap awal. Modal terbatas, unit usaha belum berjalan optimal.
2	Licin	Delima	Berkembang	Sudah punya unit usaha berjalan, modal bertambah, mulai memberi manfaat ekonomi masyarakat.
3	Tamansari	Ijen Lestari	Maju	Lebih dari satu unit usaha mapan, tata kelola baik, mampu menyumbang PADes, relatif mandiri.
4	Pakel	Sukses Bersama	Rintisan	BUMDes baru berdiri, modal terbatas, usaha belum optimal, masih bergantung pada bantuan desa/pemerintah.

⁸ “Desa Tamansari Banyuwangi Pemenang Desa BRILian 2020: Dari Bumdes Mati Suri Hingga Beromset Ratusan Juta,” Bumdes.id, 2021, <https://bumdes.id/artikel/desa-tamansari-banyuwangi-pemenang-desa-brilian-2020-dari-bumdes-mati-suri-hingga-beromset-ratusan-juta>.

No	Desa	Nama BUMDes	Perkembangan BUMDes	Kategori
5	Segobang	Sumber Saurip	Rintisan	BUMDes baru berdiri, modal terbatas, usaha belum optimal, masih bergantung pada bantuan desa/pemerintah.
6	Kluncing	Maju Bersama	Rintisan	BUMDes baru berdiri, modal terbatas, usaha belum optimal, masih bergantung pada bantuan desa/pemerintah.
7	Jelun	Berkah Mandiri	Tumbuh	BUMDes sudah punya unit usaha yang mulai berjalan, tetapi masih skala kecil dan kontribusinya ke desa belum signifikan.
8	Banjar	Baruna Banjar	Tumbuh	BUMDes sudah punya unit usaha yang mulai berjalan, tetapi masih skala kecil dan kontribusinya ke desa belum signifikan.

Sumber : Pemutakhiran Data BUMDes 2022 Kab. Banyuwangi

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes Ijen Lestari menempati posisi strategis dan tercatat sebagai BUMDes paling maju di Kecamatan Licin. Sebagai desa pintu masuk Kawah Ijen, BUMDes ini mengelola berbagai unit usaha antara lain Sendang Seruni, *homestay*, pasar UMKM, dan Warung Osing, sehingga relatif mandiri serta mampu menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa Tamansari menghadapi tantangan berupa timbulan sampah wisatawan sekitar 100–150 kg per bulan serta tekanan lingkungan lain seperti kebutuhan air bersih, erosi jalur wisata, penggunaan plastik sekali pakai, dan kebutuhan penghijauan.⁹ Dalam kondisi ini, penerapan *green accounting* penting untuk menilai dan melaporkan biaya

⁹ Ardian Fanani, “150 Kg Sampah Pendaki Dibersihkan Dari Gunung Ijen Setiap Bulan,” detikJatim, 2022. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-5968443/150-kg-sampah-pendaki-dibersihkan-dari-gunung-ijen-setiap-bulan>.

lingkungan (pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air, dan perawatan jalur wisata), program pengelolaan sampah, serta upaya konservasi alam (penghijauan dan pengelolaan sumber mata air), Dengan demikian, penelitian berjudul “**Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Nilai-nilai Nubuwah pada BUMDes Ijen Lestari**” menjadi penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan tata kelola BUMDes yang akuntabel, berkelanjutan, serta berlandaskan nilai-nilai spiritual, sehingga terwujud keseimbangan antara profit, kelestarian lingkungan, dan prinsip moral Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan biaya regulasi dalam perspektif *nubuwah* pada BUMdes Ijen Lestari?
2. Bagaimana penerapan biaya korporasi dalam pespektif *nubuwah* pada BUMDes Ijen Lestari?
3. Bagaimana penerapan biaya relasional dalam pespektif *nubuwah* pada BUMDes Ijen Lestari?
4. Bagaimana penerapan biaya kontinjen dalam pespektif *nubuwah* pada BUMDes Ijen Lestari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan biaya regulasi dalam perspektif nilai-nilai *nubuwwah* pada BUMDes Ijen Lestari.
2. Mengetahui dan menganalisis penerapan biaya korporasi dalam perspektif nilai-nilai *nubuwwah* pada BUMDes Ijen Lestari.
3. Mengetahui dan menganalisis penerapan biaya relasional dalam perspektif nilai-nilai *nubuwwah* pada BUMDes Ijen Lestari.
4. Mengetahui dan menganalisis penerapan biaya kontinen dalam perspektif nilai-nilai *nubuwwah* pada BUMDes Ijen Lestari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk pengembangan pendidikan secara teoritis dan praktis, beberapa hasil manfaat kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya literatur akuntansi lingkungan melalui integrasi konsep *green accounting* dan nilai-nilai Islam, khususnya nilai-nilai *nubuwwah* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru dalam pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan yang tidak hanya

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 45.

berfokus pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual, sehingga dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan konsep *Islamic Green Accounting* di tingkat lembaga lokal seperti BUMDes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan kajian lanjutan yang menggabungkan akuntansi lingkungan dan nilai-nilai Islam, khususnya *nubuwah*, dalam konteks entitas lokal seperti BUMDes.

b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini mendukung penguatan peran kampus dalam menghasilkan karya ilmiah yang bernilai keislaman dan aplikatif, serta mendorong integrasi antara ilmu pengetahuan, lingkungan, dan nilai-nilai agama.

c. Bagi BUMDes Tamansari

Penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk menerapkan *green accounting* berbasis nilai-nilai Islam, sehingga pengelolaan usaha dapat dilakukan secara berkelanjutan, transparan, dan beretika.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Tujuan dari definisi ini adalah untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap makna

istilah, sehingga pembaca memahami istilah-istilah tersebut sesuai dengan konteks yang dimaksud oleh peneliti.¹¹ Adapun yang menjadi istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan hidup ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan suatu entitas.¹² Dalam konteks ini, *green accounting* mencakup pengukuran, pengakuan, dan pelaporan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perlindungan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi, serta biaya pencegahan pencemaran. Tujuannya adalah menciptakan tata kelola keuangan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

a. Biaya Regulasi

Biaya regulasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu entitas untuk memenuhi ketentuan hukum dan peraturan lingkungan yang berlaku, seperti biaya perizinan lingkungan, audit lingkungan, atau sertifikasi kepatuhan lingkungan.¹³

b. Biaya Korporasi

Biaya korporasi adalah biaya yang berkaitan dengan upaya entitas untuk membangun citra perusahaan yang ramah lingkungan, seperti program CSR (*Corporate Social Responsibility*), pelatihan

¹¹ Tim Penyusun, 45.

¹² Medina Almunawwaroh, *Green Accounting: Akuntansi Lingkungan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 3.

¹³ Eko Sudarmanto, *Green Accounting* (Banten: Minhaj Pustaka, 2024), 30.

lingkungan bagi karyawan, dan kampanye publik terkait kelestarian alam.

c. Biaya Relasional

Biaya relasional merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk membangun hubungan baik dengan pihak eksternal yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, seperti kerja sama dengan komunitas lokal, LSM lingkungan, atau lembaga pendidikan.¹⁴

d. Biaya Kontinen

Biaya kontinen adalah biaya yang dipersiapkan atau dikeluarkan untuk menghadapi risiko atau kejadian tak terduga yang berdampak pada lingkungan, seperti tumpahan limbah atau bencana alam yang disebabkan aktivitas usaha.

2. *Nubuwah*

Nubuwah berasal dari kata Arab *nabi* yang berarti penerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada manusia. Secara istilah, *nubuwah* adalah konsep kenabian dalam Islam yang menegaskan bahwa para nabi diangkat untuk membimbing umat, menyampaikan wahyu, dan menjadi teladan dalam akhlak, etika, dan kepemimpinan.¹⁵ Selain sebagai rukun iman, nilai-nilai *nubuwah* juga relevan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan usaha, ekonomi, dan lingkungan.

¹⁴ Erna Chotidjah Suhatmi et al., “Model Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Janti Jaya Dalam Pewujudan Ekosistem Green Accounting,” *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language* 1, no. 1 (2024), 47–51.

¹⁵ Muhyar Fanani, *Fiqh Madani Konstruksi Hukum Islam Di Dunia Modern* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 124.

Nilai-nilai kenabian yang paling utama dan menjadi karakter khas para nabi dikenal dalam empat sifat berikut:

a. *Shiddiq*

Shiddiq berasal dari bahasa Arab yang berarti jujur atau benar. *shiddiq* adalah sifat kebenaran dan kejujuran mutlak yang dimiliki oleh para nabi, baik dalam ucapan maupun tindakan.

b. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab sifat amanah diterjemahkan sebagai kesungguhan dalam menjaga kepercayaan masyarakat, keandalan dalam pelaporan, serta tanggung jawab atas keputusan dan kebijakan yang diambil.

c. *Tabligh*

Tabligh berasal dari kata *ballagha* yang berarti menyampaikan. *Tabligh* mencerminkan prinsip komunikasi yang jujur, keterbukaan, dan transparansi. Dalam konteks kelembagaan, *tabligh* berarti menyampaikan informasi penting kepada stakeholder secara jelas dan bertanggung jawab, seperti pelaporan kondisi keuangan dan lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.

d. *Fathonah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kecerdikan. Dalam dunia manajerial, *fathanah* sangat penting karena mencerminkan kemampuan berpikir strategis, analitis, serta membuat

kebijakan yang efektif dan berkeadilan, khususnya dalam menghadapi persoalan lingkungan, sosial, dan ekonomi di lembaga.

Dengan demikian, maksud dari judul “Penerapan *Green Accounting* dalam Perspektif Nilai-nilai *Nubuwwah* pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi” adalah menelaah bagaimana penerapan *green accounting* dijalankan oleh BUMDes dengan berlandaskan nilai-nilai *nubuwwah* (*shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*). Arah penelitian ini difokuskan pada integrasi antara praktik *green accounting* dengan prinsip spiritual Islam guna mewujudkan tata kelola BUMDes yang akuntabel, berkelanjutan, serta berorientasi pada keseimbangan antara profit, kelestarian lingkungan, dan nilai moral.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan merupakan ulasan yang berisi tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Ditulis dalam deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini di dalamnya mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas Membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu bermanfaat untuk menguji sejauh mana

keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga bermanfaat sebagai pandangan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahap-taap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil analisis data membahas terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang diperoleh saat melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan membuat kesimpulan baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).¹⁶

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfah Rozzalina yang berjudul, “Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Muwujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar” dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2025.

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* dalam pengalokasian biaya lingkungan, khususnya pada pengelolaan limbah, serta mengkaji dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dengan menggunakan perspektif *Rahmatan lil ‘Alamin* pada Usaha Produksi Tahu Umar. Metode yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan data berdasarkan kondisi nyata di lapangan menggunakan uraian secara deskriptif. Peneliti juga memaparkan fenomena yang terjadi secara kontekstual, dengan menempatkan dirinya sebagai bagian alami dari proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya usaha produksi tahu umar belum menerapkan pencatatan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

maupun alokasi biaya *green accounting* karena belum memerlukan laporan pencatatan lingkungan. Meskipun telah menjalankan konsep 3P (*profit, people, planet*) untuk keberlanjutan, penerapannya belum maksimal, khususnya dalam pengelolaan limbah cair. Dari perspektif *Rahmatan lil 'Alamin*, usaha ini telah menunjukkan tanggung jawab melalui pengelolaan limbah, yang berkontribusi pada keharmonisan dan kerukunan dengan masyarakat sekitar.¹⁷

Adapun persamaan penelitian Lutfah Rozzalina dengan peneliti terletak pada pembahasan penerapan *green accounting*, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada perspektif penelitiannya, Lutfah Rozzalina menggunakan perspektif *Rahmatan Lil Alamin* sedangkan peneliti menggunakan perspektif *nubuwah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Veby Safitriana, Naula Chantika Putri F, Siti Maisyaroh, Maria Yovita yang berjudul, "Pengaruh Penerapan Green Accounting untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional di Sektor Manufaktur" Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025.

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *green accounting* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak karbon di perusahaan multinasional. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data laporan keuangan dan kebijakan perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berkontribusi positif

¹⁷ Lutfah Rozzalina, "Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

terhadap optimalisasi pengelolaan pajak karbon melalui pencatatan biaya lingkungan yang transparan dan efisien, sehingga mendukung kepatuhan regulasi serta strategi keberlanjutan.¹⁸

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan *green accounting* sebagai upaya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Perbedaannya terletak pada pendekatan, objek, dan fokus kajian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengaruh *green accounting* terhadap pajak karbon di perusahaan multinasional sektor manufaktur dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan *green accounting* di BUMDes Ijen Lestari menggunakan pendekatan kualitatif dan perspektif nilai-nilai *nubuwah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Wulandari, yang berjudul, “Pengaruh Akuntansi Hijau (Green Accounting) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Bertujuan untuk mengkaji pengaruh Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data

¹⁸ Anggun Safitriana et al., “Pengaruh Penerapan Green Accounting Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon Pada Perusahaan Multinasional Di Sektor Manufaktur,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2025), 298–305, <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3589>.

sekunder dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana penerapan akuntansi hijau membantu efisiensi pengelolaan sumber daya dan meningkatkan citra perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba.¹⁹

Adapun persamaan penelitian Sari wulandari, dengan peneliti terletak pada pembahasan *green accounting* sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan, dan sudut pandang. Sari Wulandari lebih berfokus pada perusahaan pertambangan berskala besar dan mengukur dampaknya terhadap profitabilitas secara kuantitatif sedangkan peneliti lebih berfokus pada penerapan *green accounting* dari perspektif nilai-nilai *nubuwah* (*shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*) pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Licin, Banyuwangi, dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini bukan hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai moral, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan sesuai prinsip Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Nur Fadilah dengan judul penelitian, “Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember” dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan

¹⁹ Sari Wulandari, “Pengaruh Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui sejauh mana penerapan *green accounting* di perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip *Amar Makruf Nahi Mungkar* dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* di PDP Kahyangan telah dilakukan melalui pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya, namun belum optimal pada aspek pelaporan lingkungan. Dari perspektif *Amar Makruf Nahi Mungkar*, perusahaan dinilai sudah melakukan upaya kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan dan menghindari kerusakan, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.²⁰

Adapun persamaan penelitian Zahrotun Nur Fadilah dengan peneliti sama-sama membahas penerapan *green accounting* dengan landasan nilai-nilai islam, sedangkan perbedaanya terletak pada objek, lokasi, dan perspektif nilai Islam yang digunakan Penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan perkebunan karet berskala besar dengan pendekatan *Amar Makruf Nahi Mungkar*, sedangkan penelitian ini meneliti BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Licin, Banyuwangi, dengan perspektif nilai-nilai *nubuwwah*.

²⁰ Zahrotun nur Fadilah, "Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Di PDP Khayangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Sofyan Hardiansyah dengan judul penelitian “Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember” dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan *green accounting* dalam kegiatan usaha perikanan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah*, yang meliputi pemeliharaan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta hasil menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* telah dilakukan melalui pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam laporan keuangan.²¹

Adapun persamaan penelitian Firdaus Sofyan dengan peneliti terletak pada membahas *green accounting* dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada keberlanjutan lingkungan, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus nilai Islam yang digunakan. Penelitian terdahulu memakai kerangka *maqashid syariah*, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai *nubuwah*.

²¹ Firdaus Sofyan Hardiansyah, “Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sopia Putri Aisyah yang berjudul “Penerapan Green Accounting Dalam Alokasi Biaya Lingkungan Sebagai Manifestasi Ajaran Islam Pada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember” dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Dengan tujuan menganalisis penerapan *green accounting* dalam pengalokasian biaya lingkungan sesuai prinsip ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya lingkungan untuk kegiatan pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelestarian lingkungan, meskipun pelaporan belum sepenuhnya terstruktur.²²

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan *green accounting* dengan landasan ajaran Islam, menggunakan metode kualitatif, serta menilai kaitannya dengan pengelolaan lingkungan. Perbedaannya terletak pada sudut pandang nilai Islam yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan prinsip ajaran Islam secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai *nubuwah*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asnita A dengan judul “Analisis Nubuwah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Karangduren Kecamatan Balung”. dalam Skripsi

²² Sopia Putri Aisyah, “Penerapan Green Accounting Dalam Alokasi Biaya Lingkungan Sebagai Manifestasi Ajaran Islam Pada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Dengan tujuan menganalisis penerapan nilai-nilai *nubuwah* (*shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*) dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *nubuwah* berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala pada aspek pelaporan dan keterbukaan informasi kepada masyarakat.²³

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perspektif nilai-nilai *nubuwah* sebagai landasan analisis dan sama-sama memakai metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian terdahulu menitik beratkan pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan *green accounting* yang berorientasi pada pelestarian lingkungan di BUMDes Ijen Lestari.

J E M B E R

²³ Asnita A, "Analisis Nubuwah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fariz Rofikoh Rizki “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mewujudkan Green Accounting di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024.

Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dapat mewujudkan *green accounting* pada BUMDes. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah melakukan beberapa praktik pengelolaan lingkungan seperti pengolahan limbah dan efisiensi penggunaan sumber daya, namun pelaporan akuntansi lingkungannya belum optimal dan belum terstruktur dalam laporan keuangan resmi.²⁴

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan *green accounting* pada BUMDes dan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji praktik pengelolaan lingkungan. Perbedaannya terletak pada sudut pandang analisis penelitian terdahulu menitikberatkan pada akuntansi lingkungan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai *nubuwah*.

²⁴ Moch. Faris Rofikoh Rizki, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, dan Nurlaila dengan judul penelitian “Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah)” dalam Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 11, No. 2 (2023).

Dengan tujuan untuk menjelaskan konsep *green accounting* dan implementasinya dalam perspektif *maqashid syariah* untuk mendukung keberlanjutan. Dengan metode studi literatur/kajian konseptual. Adapun hasil penelitiannya *green accounting* dapat menjadi instrumen pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sesuai lima tujuan *syariah*.²⁵

Adapun persamaan penelitian Sama-sama membahas *green accounting* dalam perspektif Islam yaitu menekankan pentingnya keberlanjutan dan etika, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak prspektif berbasis *maqashid syariah* dan tidak ada studi lapangan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yesy Karunia Susanto dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) pada Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Daerah Balung” dalam dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022.

Bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada pengelolaan limbah di Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi,

²⁵ Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, and Nurlaila Nurlaila, “Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2023), 135, <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>.

dan dokumentasi.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah di RSD Balung sudah mengikuti prosedur standar operasional (SOP) dan peraturan lingkungan yang berlaku. Namun, pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan belum dilakukan secara terpisah dan terstruktur dalam laporan keuangan.

Adapun persamaan dalam fokus kajian yaitu penerapan *green accounting*, meskipun objek penelitian berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada sektor kesehatan, sedangkan penelitian ini diarahkan pada unit usaha desa (*BUMDes*) dengan perspektif nilai-nilai *nubuwwah*.

Untuk mempermudah pembaca deskripsi penelitian terdahulu dapat dipetakan dalam tabulasi sebagai berikut:

Table 2. 1
Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lutfah Rozzalina. 2025	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Dalam Muwujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar.	Persamaan penelitian Lutfah Rozzalina dengan peneliti terletak pada pembahasan penerapan <i>green accounting</i> .	Perbedaan penelitiannya terletak pada perspektif penelitiannya, Lutfah Rozzalina menggunakan perspektif <i>Rahmatan Lil Alamin</i> sedangkan peneliti menggunakan perspektif <i>Nubuwwah</i> .
2	Anggun Veby Safitriana, Naula	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> untuk	Persamaannya dengan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada pendekatan, objek,

²⁶ Yesi Karunia Susanto, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Chantika Putri F, Siti Maisyaroh, Maria Yovita. 2025	Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional di Sektor Manufaktur.	adalah sama-sama meneliti penerapan <i>green accounting</i> sebagai upaya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.	dan fokus kajian, dimana penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengaruh <i>green accounting</i> terhadap pajak karbon di perusahaan multinasional sektor manufaktur dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan <i>green accounting</i> di BUMDes Ijen Lestari menggunakan pendekatan kualitatif dan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .
3	Sari Wulandari. 2024	Pengaruh Akuntansi Hijau (<i>Green Accounting</i>) Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Persamaan penelitian Sari wulandari, dengan peneliti terletak pada pembahasan <i>green accounting</i> .	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan, dan sudut pandang. Sari Wulandari lebih berfokus pada perusahaan pertambangan berskala besar dan mengukur dampaknya terhadap profitabilitas secara kuantitatif sedangkan peneliti lebih berfokus pada penerapan <i>green accounting</i> dari perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .
4	Zahrotun Nur Fadilah. 2024	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Berdasarkan Konsep Amar	Persamaan penelitian Zahrotun Nur Fadilah dengan	Perbedaanya terletak pada objek, lokasi, dan perspektif nilai Islam

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Makruf Nahi Mungkar Di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember.</i>	peneliti sama-sama membahas penerapan <i>green accounting</i> dengan landasan nilai-nilai islam.	yang digunakan Penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan perkebunan karet berskala besar dengan pendekatan <i>Amar Makruf Nahi Mungkar</i> , sedangkan penelitian ini meneliti BUMDes Ijen Lestari, dengan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .
5	Firdaus Sofyan Hardiansyah. 2024	Penerapan <i>Green Accounting</i> Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember.	Persamaan penelitian Firdaus Sofyan dengan peneliti terletak pada membahas <i>green accounting</i> dengan pendekatan kualitatif dan fokus pada keberlanjutan lingkungan,	Perbedaan penelitiannya terletak pada Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus nilai Islam yang digunakan. Penelitian terdahulu memakai kerangka <i>maqashid syariah</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .
6	Sovia Putri Aisyah. 2024	Penerapan <i>Green Accounting</i> Dalam Alokasi Biaya Lingkungan Sebagai Manifestasi Ajaran Islam Pada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan <i>green accounting</i> dengan landasan ajaran Islam, menggunakan metode kualitatif, serta menilai	Perbedaannya terletak pada sudut pandang nilai Islam yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan prinsip ajaran Islam secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			kaitannya dengan pengelolaan lingkungan.	
7	Asnita A. 2024	Analisis <i>Nubuwah</i> dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Karangduren Kecamatan Balung.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> sebagai landasan analisis dan sama-sama memakai metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian terdahulu menitikberatkan pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan <i>green accounting</i> yang berorientasi pada pelestarian lingkungan di BUMDes Ijen Lestari.
8	Moch. Fariz Rofikoh Rizki. 2024	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan <i>green accounting</i> pada BUMDes dan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji praktik pengelolaan lingkungan.	Perbedaannya terletak pada sudut pandang analisis penelitian terdahulu menitikberatkan pada akuntansi lingkungan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .
9	Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, dan Nurlaila 2023	Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> .	Persamaan penelitian Sama-sama membahas <i>green accounting</i> dalam perspektif Islam yaitu	Perbedaan penelitiannya terletak perspektif berbasis <i>maqashid syariah</i> dan tidak ada studi lapangan.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			menekankan pentingnya keberlanjutan dan etika.	
10	Yesy Karunia Susanto. 2022	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) pada Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Daerah Balung.	Persamaan penelitian Yesy Karunia Susanto, dengan peneliti terletak pada pembahasan terkait <i>green accounting</i> .	Perbedaanya terletak pada sektor kesehatan, sedangkan penelitian ini diarahkan pada unit usaha desa (BUMDes) dengan perspektif nilai-nilai <i>nubuwah</i> .

Sumber: Data penelitian terdahulu yang telah diolah peneliti tahun 2025

Perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian penerapan *green accounting* dengan perspektif nilai-nilai *nubuwah* pada BUMDes Tamansari yang berada di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Adapun objek penelitian yang dikaji adalah penerapan *green accounting* yang mencakup pengelolaan biaya regulasi, biaya korporasi, biaya relasional, biaya kontjen. Serta integrasi nilai-nilai Islam berupa *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Berdasarkan temuan awal peneliti, penerapan *green accounting* di BUMDes Tamansari telah dilakukan, namun belum sepenuhnya diintegrasikan secara maksimal dengan nilai-nilai *nubuwah*.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerapan *green accounting* dengan perspektif *nubuwah* pada BUMDes Tamansari. Penelitian dengan model analisis ini pada BUMDes Tamansari belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga menjadi *novelty* dari penelitian ini dan menarik untuk dilanjutkan guna memberikan

wawasan baru bagi masyarakat luas, khususnya terkait praktik akuntansi lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai kenabian.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisikan pembahasan mengenai teori-teori sebagai perspektif asal muasal penelitian dilakukan. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam mengingat tujuan penelitian dan pertanyaan yang telah diajukan, selanjutnya mengembangkan wawasan penelitian ke dalam masalah penelitian.

1. *Green Accounting*

a. Pengertian *Green Accounting*

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada pencatatan objek dan transaksi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial di sekitarnya.²⁷

Penerapannya bertujuan utama untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan seperti perubahan iklim, krisis sosial, dan pemanasan global.²⁸ Salah satu komponen penting dalam *green accounting* adalah biaya lingkungan, yaitu seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan upaya pencegahan, pengelolaan, maupun pemulihian akibat aktivitas ekonomi terhadap lingkungan.²⁹

²⁷ Medina Almunawwaroh et al., *Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 3.

²⁸ Sudarmanto, *Green Accounting*, 94.

²⁹ Ana Pratiwi Rifanti, Vina Amalia, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember," *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (2024), 60.

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang berfungsi menunjukkan keterkaitan antara biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.³⁰ Konsep ini juga menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan masyarakat untuk menyampaikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja lingkungannya, sekaligus sebagai wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan. Penerapan konsep ini berkaitan erat dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana entitas tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga harus menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.³¹

Green accounting merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan identifikasi, pencatatan, penilaian, pelaporan, dan pengungkapan komponen ekonomi, sosial, serta lingkungan. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang optimal bagi keberlanjutan lingkungan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi.³²

Berdasarkan uraian tersebut, menurut penulis *green accounting* dapat dipahami sebagai suatu sistem akuntansi yang tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek

³⁰ Antong, *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan: Green Accounting* (Rappang: Lajagoe Pustaka, 2025), 83.

³¹ Nur Ika Mauliyah Mauliyah, "The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Strategic Finance* 6, no. 1 (2023), 35.

³² Andi Risdayanti, Rismawati, and Zikra Supri, "The Impact Of Students' Perceptions Of Green Accounting On Sustainable Career Decisions," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 11, no. 1 (2024), 180–194, <https://doi.org/10.30656/jak.v11i1.7522>.

lingkungan dan sosial. Penerapannya menjadi penting karena mampu menunjukkan keterkaitan antara biaya lingkungan dengan aktivitas operasional, sekaligus memberikan kontribusi bagi keberlanjutan serta akuntabilitas organisasi. Dengan demikian, *green accounting* dapat diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan).

b. Tujuan Green Accounting

Menurut Medina Almunawwaroh, tujuan penerapan *green accounting* yaitu:³³

- 1) Meningkatkan akuntabilitas entitas serta memperkuat transparansi terkait lingkungan.
- 2) Membantu entitas merumuskan strategi manajemen dalam merespons isu-isu lingkungan.
- 3) Memberikan keunggulan kompetitif dalam pemasaran dibandingkan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
- 4) Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap upaya pelestarian dan perbaikan lingkungan.
- 5) Menghindari munculnya persepsi negatif publik terhadap perusahaan, khususnya yang beroperasi di sektor berisiko dan kurang ramah lingkungan, yang umumnya mendapat penolakan dari masyarakat.

³³ Medina Almunawwaroh, *Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

c. Prinsip *Green Accounting*

Green accounting memiliki empat prinsip utama sebagai landasannya:

- 1) Pengeluaran sumber daya ekonomi perusahaan untuk kegiatan *green business* dan CSR diakui sebagai investasi apabila memberikan manfaat ekonomi maupun non-ekonomi yang signifikan bagi perusahaan, baik saat ini maupun di masa mendatang.
- 2) Prinsip pencocokan (*matching principle*) antara manfaat dan biaya atas pengeluaran sumber daya untuk CSR/TJSLP berlaku tidak hanya pada periode akuntansi berjalan, tetapi juga pada periode berikutnya apabila manfaat ekonomi dan non-ekonomi tersebut berkelanjutan.
- 3) Proses akuntansi yang meliputi pencatatan, pengakuan, peringkasan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan harus memadukan informasi sosial, lingkungan, dan keuangan untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat dipercaya.
- 4) Tujuan *green accounting* adalah menyajikan informasi yang tepat dan bermanfaat sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta keberlanjutan perusahaan, baik dari aspek taktis maupun operasional.³⁴

³⁴ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 82–83.

d. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang dialokasikan oleh perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Biaya ini memiliki pengaruh langsung terhadap jalannya proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran biaya lingkungan perlu dikendalikan agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.³⁵

Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang muncul sebagai akibat dari menurunnya kualitas lingkungan. Biaya ini berfungsi sebagai upaya pencegahan sekaligus kompensasi atas kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak negatif aktivitas operasional perusahaan. Secara umum, biaya lingkungan timbul ketika perusahaan atau entitas bisnis melaksanakan tanggung jawab bisnis, sosial, dan lingkungan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela.³⁶

e. Kategori Biaya Lingkungan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIY ACHMAD SIDDIQ**
Menurut Andreas Lako biaya lingkungan digolongkan menjadi 4 kategori yaitu:

1) Biaya Regulasi

Biaya regulasi adalah seluruh pengeluaran yang timbul akibat kewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan hukum terkait pengelolaan lingkungan hidup. Biaya ini muncul sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan pemerintah atau

³⁵ Tajidan, *Analisis Biaya Manfaat Lingkungan Dan Manajemen Strategi Agribisnis Berkelanjutan* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2025), 114.

³⁶ Muhammad Isa Alamsyahbana, *Akuntansi Manajemen* (CV. Azka Pustaka, 2024).

lembaga berwenang guna mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.³⁷ Biaya yang termasuk dalam biaya regulasi yaitu:

- a) Izin lingkungan tersedia: menunjukkan bahwa badan usaha memiliki dokumen perizinan lingkungan resmi (AMDAL, UKL-UPL) sebagai bukti legalitas.
- b) Biaya uji limbah/air dibayarkan: pengeluaran untuk pengujian kualitas limbah cair, udara, atau air agar sesuai baku mutu lingkungan.
- c) Kepatuhan aturan lingkungan: kepatuhan terhadap peraturan teknis dan administratif, seperti pelaporan berkala kepada instansi terkait.

Pengakuan akuntansi terhadap biaya tersebut pada umumnya dilakukan sebagai beban periodik yang mengurangi laba dan ekuitas pada periode tertentu. Namun, dalam konsep *green accounting*, tidak seluruh biaya tersebut dicatat sebagai beban periodik. Sebagian di antaranya, seperti biaya pembebasan lahan atau biaya pengelolaan limbah, dapat diperlakukan secara berbeda sesuai karakteristik dan tujuan pengeluaran tersebut.³⁸

2) Biaya Korporasi

Biaya korporasi adalah pengeluaran internal organisasi untuk menyediakan sarana, prasarana, dan program yang mendukung

³⁷ Almunawwaroh, *Green Accounting: Akuntansi Lingkungan*, 3.

³⁸ Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi*, 116–20.

pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Biaya ini umumnya bersifat preventif dan terintegrasi dalam aktivitas operasional harian badan usaha.³⁹ Biaya yang masuk dalam kategori biaya korporasi yaitu:

- a) Tempat sampah/alat bersih tersedia, pengadaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah terpilah dan peralatan kebersihan.
- b) Pelatihan lingkungan dilakukan, program pelatihan internal terkait pengelolaan limbah, hemat energi, atau penggunaan teknologi ramah lingkungan.
- c) Pelatihan lingkungan dilakukan, program pelatihan internal terkait pengelolaan limbah, hemat energi, atau penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Perlakuan akuntansi atas biaya hijau tersebut diklasifikasikan

sebagai investasi (aset) yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat ekonomi maupun non-ekonomi, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

3) Biaya Relasional

Biaya relasional adalah pengeluaran yang bertujuan untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat, pemerintah, atau pemangku kepentingan melalui kegiatan pelestarian lingkungan.⁴⁰

³⁹ Sudarmanto, *Green Accounting*, 130.

⁴⁰ Emmanuel Obinali Obioha and Jacob Karabo Zulu, "Managing Environmental Challenges Using Environmental Management Accounting: A Case of Food Manufacturing Companies in Gauteng Province of South Africa," *International Journal of Environmental,*

Biaya ini termasuk dalam program tanggung jawab sosial berbasis lingkungan (*environmental CSR*) biaya yang masuk dalam kategori biaya relasional yaitu:

- a) kegiatan bersama warga: kerja bakti, penghijauan, atau bersih desa.
- b) Edukasi lingkungan ke masyarakat: penyuluhan tentang pengelolaan sampah, penghematan air, atau penggunaan energi terbarukan.
- c) Kampanye/sosialisasi lingkungan: pemasangan spanduk, poster, atau publikasi media terkait pentingnya menjaga lingkungan.

4) Biaya Kontinen

Biaya kontinen adalah dana yang dialokasikan untuk menghadapi kejadian tak terduga atau risiko lingkungan yang mungkin terjadi. Biaya ini bersifat antisipatif dan digunakan untuk tindakan darurat serta pemulihan lingkungan.⁴¹ Biaya yang masuk dalam kategori biaya kontinen yaitu:

- a) Dana darurat lingkungan disiapkan, anggaran khusus untuk mengatasi insiden lingkungan seperti tumpahan limbah atau bencana alam.
- b) Sarana tanggap darurat tersedia, ketersediaan alat dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat (APD, pompa air, alat pembersih limbah).

- c) Penanganan insiden lingkungan dilakukan, pelaksanaan tindakan korektif dan rehabilitasi setelah terjadinya kerusakan lingkungan.

2. *Nubuwwah*

a. Pengertian *Nubuwwah*

Nubuwwah, yang berarti “Kenabian”, adalah sifat-sifat yang melekat pada para Nabi dan diajarkan kepada umat Islam.⁴² Dalam Al-Qur’ān, kata *Nabi* disebut sebanyak 54 kali, menggambarkan salah satu dari sifat-sifat utama yang dimiliki para utusan Allah. Sifat kenabian merupakan anugerah dari Allah, disertai pengetahuan berupa wahyu, serta memiliki derajat dan kedudukan yang tinggi. *Nubuwwah* berkaitan dengan manusia (*al-insan*) yang diutus Allah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada makhluk-Nya.⁴³ Kata *al-insan* di sini bermakna *istighraq*, yaitu mencakup seluruh manusia yang menerima wahyu dari Allah sebagai Nabi dan Rasul-Nya.

b. Dasar Hukum *Nubuwwah*

1) *Al-Qur’ān*

Ayat-ayat Al-Qur’ān yang menerangkan tentang pemberian wahyu kepada para Nabi yang diutus Allah untuk melaksanakan perintah-Nya terdapat dalam QS. Al-Hajj ayat 75, dilanjutkan

⁴² Fanani, *Fiqh Madani Konstruksi Hukum Islam Di Dunia Modern*, 77.

⁴³ Fauzan, “Analysis of Nubuwwah Values in Group-Based Local Economic Development in Housewives in Mayang District, Jember Regency,” *International Journal of Financial Economics (IJEFE)* 1, no. 1 (2024), 105.

dengan QS. Al Imran ayat 33 dan kemudian dilanjutkan dengan QS.

Ibrahim ayat 11:⁴⁴

a) QS. Al-Hajj ayat 75

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

Artinya :“Allah memilih para utusan(-Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah maha mendengar, maha melihat”. (Al-hajj/22:75)

b) QS. Ali Imran ayat 33

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عُمَرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya :“Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, Keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing). (Al-Imran/3;33)

c) QS. Ibrahim ayat 11

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنَّنَا نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْكُومٌ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمْنُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عَبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ تَأْتِيَكُمْ بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya :“Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka,”Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang dia kehendaki diantara hamba-hamba-Nya. Tidak pantas bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakal”. (Ibrahim/14:11)

2) Hadits J E M B E R

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنِي دَاؤِدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الْعُمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كُنَّا فُؤُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ بَشِيرٌ رَجُلًا يَكُفُّ حَدِيشَةً، فَجَاءَ أَبُو ثَعَابَةَ الْحُسَنِيَّ، فَقَالَ: يَا بَشِيرُ بْنَ سَعْدٍ، أَتَحْفَظُ حَدِيثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَمْرَاءِ؟ فَقَالَ حَدِيقَةً: إِنَّا أَحْفَظُ حُطْبَتَهُ، فَجَلَسَ أَبُو

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 9.

تَعْلِيَةً، فَقَالَ حَدِيقَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بِتَكُونُ النُّبُوَّةُ فِيْكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعُهَا، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النُّبُوَّةِ، فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ (2) أَنْ يَرْفَعُهَا، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاصِمًا، فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعُهَا، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيلَةً، فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعُهَا، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ نُبُوَّةٍ" سَكَتَ.

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud ath-Thayalisi, telah menceritakan tentang Dawud bin Ibrahim al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Habib bin Salim, dari an-Nu'man bin Basir, ia berkata: “Kami sedang duduk di masjid bersama Rasulullah SAW, dan Basir (bin Sa'd) adalah seorang lelaki yang jarang berbicara. Lalu datanglah Abu Tsalabah al-Khusyani, ia berkata: 'Wahai Basir bin Sa'd, apakah engkau mengingat hadits Rasulullah SAW tentang para pemimpin?' Maka Hudzaifah berkata: 'Aku yang mengingat khutbahnya.' Lalu Abu Tsalabah pun duduk, kemudian Hudzaifah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Akan ada kenabian di tengah kalian selama Allah menghendakinya ada. Lalu Allah akan mengangkatnya jika Dia menghendaki untuk mengangkatnya. kemudian ada kerajaan yang diktator, dan akan berlangsung selama Allah menghendaki untuk mengangkatnya, kemudian akan ada khalifah yang mengikuti manhaj kenabian.”⁴⁵

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

c. Nilai-nilai *Nubuwwah*
Beberapa nilai universal dalam *nubuwwah* tercermin pada sifat-sifat wajib yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul, yaitu:⁴⁶

⁴⁵ Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Terj. *Ensiklopedia Hadits 9 Imam* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

⁴⁶ Idris, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2023), 46.

1) *Shiddiq*

a) Pengertian *Shiddiq*

Dalam bahasa Arab, “*as-sidqu*” atau “*shiddiq*” berarti benar atau jujur. Secara istilah, “*as-sidqu*” mengandung makna keselarasan hati yang terbebas dari kebohongan. Kejujuran adalah sikap di mana ucapan dan perbuatan seseorang dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang memiliki sifat jujur akan memperoleh kemuliaan di sisi Allah SWT.⁴⁷

Kejujuran mencerminkan integritas, keikhlasan, dan merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan. Sifat ini termasuk akhlak mulia yang didasarkan pada keselarasan antara ucapan, keyakinan, dan perbuatan sesuai ajaran Islam. Kejujuran akan mengantarkan seseorang menuju surga Allah SWT.

b) Ciri-Ciri Orang Yang Bersifat *Shiddiq*

Adapun ciri-ciri orang yang menerapkan sifat jujur

dalam diri sebagai berikut:⁴⁸

(1) Selalu berkata benar di setiap kondisi.

Orang yang memiliki sifat *hiddiq* akan berkata benar dalam keadaan apa pun, baik ketika mudah maupun sulit. Kejujuran merupakan wujud ketakwaan kepada Allah dan menjadi ciri

⁴⁷ Muhammad Hanif Az-Zahid, “Meningkatkan Taqwa Dengan Sikap Jujur Dalam Muamalah : Kajian Tafsir Tematik,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022), 1–6, <https://doi.org/10.29210/112000>.

⁴⁸ Thuba Jazil, *Prinsip & Etika Syaria* (Bandung: Institut Tazkia, 2021), 49–51.

utama seorang beriman. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa bersama orang-orang yang jujur.

(2) Tidak menipu/berbohong.

Larangan keras terhadap kedustaan menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai kejujuran. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa dusta akan menjerumuskan seseorang pada keburukan dan mengarahkannya kepada neraka. Maka seorang muslim wajib menjaga lisannya dari kebohongan dalam interaksi sosial maupun kegiatan ekonomi.

(3) Selalu menepati janji.

Menepati janji merupakan prinsip moral yang melekat pada seorang mukmin. Islam menggolongkan orang yang mengingkari janji sebagai bagian dari ciri kemunafikan. Oleh sebab itu, integritas seseorang dapat diukur dari keistiqamahannya dalam memenuhi janji baik kepada Allah maupun kepada manusia.

(4) Memiliki integritas yang tinggi.

Integritas adalah keselarasan antara ucapan, hati, dan tindakan. Rasulullah SAW bersabda bahwa kejujuran membawa kepada kebajikan dan akan mengantarkan manusia menuju surga. Orang yang berintegritas tinggi akan dipercaya dalam setiap amanah yang diberikan kepadanya, karena tidak ada unsur manipulasi di dalamnya.

c) Dasar Hukum Sifat *Shiddiq*

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menerangkan sifat *shiddiq* pada diri seorang Nabi terdapat dalam firman Allah pada QS. Maryam ayat 41, yang berbunyi.⁴⁹

﴿٤١﴾ تَبَّأْلِي صِدِّيقًا كَانَ إِنَّهُ هُوَ إِبْرَاهِيمُ الْكَتَبِ فِي وَادْجُرٍ

Artinya : "Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi". (Maryam/19:41)

Nabi Muhammad Saw. juga memberikan perintah kepada kita untuk bersifat *Shiddiq*. Berikut ini hadits yang secara khusus memberikan perintah kepada kita untuk bersifat *Shiddiq*:

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ: أَخْبَرَنِي بُرْيُدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ ، قَالَ: بَسِعْتُ أَبَا الْحَوْرَاءَ ، قَالَ»: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلَىٰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا تَذَكَّرُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ يَقُولُ: دَعْ مَا يَرِيْكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَيْنَةٌ وَإِنَّ الْكُذْبَ رَبِيْةٌ.»

Artinya : Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Buraid bin Abi Maryam, ia berkata: Aku mendengar Abā al-Hawrā, Aku bertanya kepada al-Hasan bin 'Ali ra, Apa yang kamu ingat dari Nabi SAW? Saya menjawab Beliau bersabda: "Tinggalkanlah apa yang meremehkanmu menuju apa yang tidak meragukanmu. Karena sesungguhnya kejujuran itu (menimbulkan) ketenangan, dan sesungguhnya kedustaan itu menimbulkan keraguan."⁵⁰

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 308.

⁵⁰ Abū Dāwūd Sulaimān bin Al-Asy'ats, *Sunan Abī Dāwūd*, Terj. Ensiklopedia Hadits 9 Imam (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 499.

d) Nilai *Shiddiq* Dalam BUMDes

Sifat *Shiddiq*, yang berarti kejujuran dan kebenaran, menjadi fondasi penting dalam kepemimpinan dan manajemen BUMDes. Dalam praktiknya, sifat ini diwujudkan melalui transparansi penuh dalam laporan keuangan dimana setiap transaksi dicatat berdasarkan data yang nyata, akurat, dan bebas manipulasi, sehingga hasil laporan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Pelayanan berbasis *Shiddiq* menuntut komunikasi yang jujur dan terus terang kepada masyarakat mengenai produk, program, dan jasa BUMDes tanpa menyesatkan. Selain itu, integritas dalam pengelolaan aset juga merupakan manifestasi *Shiddiq* menghindari penyalahgunaan wewenang dan memastikan aset desa digunakan secara optimal untuk kesejahteraan rakyat. Melalui penerapan *Shiddiq*, BUMDes tidak hanya membangun kepercayaan dan reputasi positif, tetapi juga memperkuat praktik *green accounting* yang membutuhkan transparansi, akurasi, dan kejujuran dalam pencatatan dan pelaporan biaya baik finansial maupun lingkungan.

2) *Amanah*

a) Pengertian *Amanah*

Amanah merupakan suatu titipan atau tanggung jawab yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab ini dipercayakan kepada seseorang agar dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan kejujuran. Apabila amanah tersebut dijalankan dengan baik, akan mendatangkan banyak kebaikan, namun jika diabaikan atau disalahgunakan, akan membawa banyak keburukan bagi diri sendiri maupun orang lain.

b) Ciri-Ciri *Amanah*

Adapun ciri-ciri orang yang menerapkan sifat amanah adalah sebagai berikut:⁵¹

(1) Memiliki iman/integritas yang tinggi.

Seseorang hanya bisa dipercaya apabila memiliki iman yang kuat dan akhlak yang lurus. Keimanan mendorong seseorang untuk menjaga amanat dan menjauhkan diri dari tindakan yang merugikan orang lain. Allah menegaskan bahwa *amanah* merupakan bagian dari keimanan seseorang.

⁵¹ Shendy Listya Wulandari and Siti Fatimah, “Prinsip Amanah Sebagai Landasan Manajemen Kinerja Pegawai: Studi Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (Kpknl) Yogyakarta,” *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 8, no. 1 (2022), 151–174.

(2) Melaksanakan tugasnya dengan baik.

Orang yang *amanah* akan menjalankan tugas sesuai ketentuan, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun hukum. Ia akan menghindari penyalahgunaan kewenangan karena setiap tugas adalah titipan yang kelak dimintai pertanggungjawaban.

(3) Berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbaiki diri dan kinerjanya

Seseorang yang *amanah* akan terus meningkatkan kualitas dirinya demi menjaga kepercayaan yang diberikan. Upaya untuk profesional, disiplin, dan memperbaiki kesalahan menjadi bagian dari amanah dalam pekerjaan serta kehidupan sosial.

c) Dasar Hukum *Amanah*

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengatur dan menegaskan sifat amanah terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 58.⁵²

لَّاَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْمَاتِ إِلَىٰ آهَلِهَاٰ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ ۝ لَّاَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَعْمَلُونَ ۝ لَّاَنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". (An-Nisa/4:58)

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 87.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang menerima tugas atau tanggung jawab dari pemberi amanah wajib melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan sebaiknya, karena setiap tindakan yang dilakukan tidak luput dari pengetahuan Allah

d) Sifat *Amanah* Dalam BUMDes

Nilai *amanah* dalam konteks BUMDes tercermin pada tanggung jawab pengurus dalam menjalankan tugas, kewenangan, dan pengelolaan aset desa dengan penuh kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas demi kemaslahatan masyarakat. Amanah tidak hanya berarti jujur dalam mengatur keuangan dan operasional usaha, tetapi juga memastikan setiap keputusan diambil berdasarkan kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi. Pengurus BUMDes yang memiliki sifat amanah akan menjaga integritas dalam pengelolaan dana, aset, maupun pelayanan kepada warga, serta menempatkan kepercayaan masyarakat sebagai prioritas utama.

J E M B E R Nilai ini menjadi fondasi penting untuk membangun partisipasi warga dan memperkuat keberlanjutan usaha desa, karena masyarakat akan mendukung sepenuhnya jika merasa dikelola secara jujur dan adil. Dalam perspektif Islam, amanah merupakan sifat mulia yang menegaskan bahwa setiap tanggung jawab, sekecil apapun, adalah titipan yang kelak akan

dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Oleh karena itu, penerapan sifat amanah dalam BUMDes bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga kewajiban moral dan spiritual, sehingga BUMDes dapat berkembang dengan berlandaskan kepercayaan, integritas, dan kemaslahatan bersama.⁵³

3) *Tabligh*

a) Pengertian *Tabligh*

Tabligh bermakna komunikatif dan argumentatif. Dalam pengertian istilah, *tabligh* mengacu pada sikap keterbukaan dalam menyampaikan kebenaran tanpa menyembunyikan informasi. Dalam kepemimpinan, keterbukaan ini perlu diterapkan secara profesional dengan tetap memperhatikan batasan yang berlaku. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi secara efektif, mengingat ia akan berhadapan dengan anggota yang memiliki latar belakang beragam. Oleh karena itu, sifat *tabligh* menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pihak yang dipimpinnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Diyah Satya Retnani et al., *Etika Dan Hukum Kepemimpinan Desa: Studi Tentang Kepala Desa Berintegritas Dalam Pengelolaan Keuangan* (Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang, 2023), 11–47.

b) Ciri-Ciri *Tabligh*

Adapun ciri-ciri orang yang menerapkan *tabligh* adalah sebagai berikut:⁵⁴

(1) Selalu menyampaikan kebenaran.

Sifat *tabligh* menuntut seseorang untuk menyampaikan hal yang benar secara jujur dan tidak memutarbalikkan informasi. Dalam Islam, menyampaikan kebenaran merupakan bagian dari dakwah dan perintah langsung Allah SWT.

(2) Tidak pernah menyembunyikan kebenaran.

Seseorang yang *tabligh* tidak menyembunyikan kebenaran yang seharusnya diketahui orang lain, terutama terkait amanat ilmu, informasi publik, dan hak masyarakat.

Menyembunyikan kebenaran merupakan perbuatan tercela dan akan mendapat lakanat dari Allah.

(3) Memiliki sikap bijaksana dalam menyampaikan kebenaran.

Tabligh harus dilakukan dengan hikmah dan cara yang baik agar pesan dapat diterima, tidak menimbulkan mudarat, dan tetap menjaga kehormatan pihak yang menerima. Hal ini sesuai dengan etika dakwah dalam Islam yang mengutamakan kelembutan dan kebijaksanaan.

⁵⁴ Kasful Anwar and Muhammad Yusup, “Konsep Dan Tantangan Tabligh Dalam Islam : Analisis Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadis Di Era Digital,” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3 (2025), 396–403.

c) Dasar Hukum *Tabligh*

Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah ayat 67 menjelaskan perintah kepada Rasul untuk menyampaikan seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah, tanpa mengurangi atau menyembunyikan sedikit pun isinya. Penyampaian kebenaran ini merupakan amanat yang harus dilaksanakan sepenuhnya, karena Allah menjamin perlindungan dari segala ancaman dalam proses penyampaiannya.⁵⁵

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بِلْغُ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۝ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۝ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهِدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾
Artinya: "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (Al-Maidah/5:67)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memerintahkan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R**

d) Nilai *Tabligh* Dalam BUMDes

Nilai *tabligh* dalam konteks BUMDes tercermin pada keterbukaan pengurus dalam menyampaikan informasi yang benar dan relevan kepada masyarakat desa, baik terkait kebijakan, keuangan, maupun kegiatan usaha. Transparansi ini

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 119.

menjadi landasan penting untuk membangun kepercayaan publik dan mencegah terjadinya kesalahpahaman antara pengurus dan warga. Pemimpin atau pengelola BUMDes yang memiliki sifat *tabligh* akan bersikap komunikatif, terbuka, dan tidak menutupi informasi penting yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya desa. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik yang menuntut adanya pelaporan secara jelas dan jujur, sehingga seluruh pihak dapat memahami perkembangan dan tantangan yang dihadapi BUMDes. Dalam perspektif Islam, sifat *tabligh* juga mengandung makna tanggung jawab moral untuk menyampaikan kebenaran demi kemaslahatan bersama, sehingga pengurus BUMDes dapat menjalankan amanah dengan integritas dan profesionalitas tinggi.⁵⁶

4) *Fathanah*

a) Pengertian *Fathanah*

Fathanah adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan, wawasan luas, serta kemampuan untuk menjelaskan berbagai hal secara tepat. Kecerdasan ini tidak terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Sifat *fathanah* mencerminkan kemampuan untuk memahami, menghayati, dan menelaah secara mendalam segala bentuk tanggung jawab yang

⁵⁶ Zaedun Na'im, "Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022), 195–210, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>.

diemban. Karakter ini mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi, yang umumnya hanya dimiliki oleh individu yang memiliki kemauan kuat untuk berusaha serta terus meningkatkan pengetahuan, baik dalam konteks pekerjaan maupun pengelolaan organisasi secara umum.

b) Ciri-Ciri *Fathanah*⁵⁷

- (1) Mereka bersikap bijaksana serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebijaksanaan.

Kecerdasan dalam Islam tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga harus selaras dengan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Orang yang memiliki sifat *fathanah* akan mempertimbangkan kemaslahatan serta menghindari mudarat dalam segala tindakan.

- (2) Memiliki kemampuan membaca, memahami, dan menunjukkan kecerdasan yang teruji.

Nabi SAW memiliki kemampuan memahami kondisi umat dengan cepat dan tepat. Kecerdasan ini tercermin dalam kemampuan mengolah ilmu, membaca situasi, dan menyelesaikan masalah secara rasional serta berbasis wahyu.

- (3) Mampu merancang perencanaan serta strategi secara tepat dan efektif.

⁵⁷ Saiful Muchlis, Rimi Gusliana Mais, and Arif Hartono, “Manajemen Keuangan Berbasis Penerapan Nilai-Nilai Profetik,” *Journal of Sharia Economics (MJSE)* 2, no. 1 (2022), 1–21.

Ciri utama seseorang yang *fathanah* ialah memiliki kemampuan merencanakan dan mengeksekusi strategi secara matang, efektif, dan berorientasi pada hasil. Kecerdasan strategis ini sangat diperlukan dalam kepemimpinan dan manajemen publik.

c) Dasar Hukum Sifat *Fathanah*

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang seseorang yang memiliki kecerdasan terdapat di dalam QS. Al-Jasirah ayat 13 berbunyi:⁵⁸

وَسَخَّرَ لِكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِنْهُ ۝ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَا يَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :“Dan Allah telah menunjukkan apa yang ada di langit maupun yang ada di bumi segalanya (sebagai bentuk rahmat dari pada-Nya). Sesungguhnya yang ada pada demikian itu (kekuasaan benar-benar Allah) bagi terdapat tanda-tanda kaum yang berfikir”. (Jasirah/45:13)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan dimiliki oleh orang yang berusaha dan terus belajar untuk mengembangkan potensi akalnya, serta menggunakannya dalam bertindak tanpa menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam segala aspek kehidupan.

d) Nilai *Fathanah* Dalam BUMDes

Nilai *fathanah* tercermin dari kemampuan pengurus dan pengelola dalam mengelola unit usaha secara cerdas, kreatif, dan

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 499.

inovatif, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Kecerdasan ini tidak hanya menyangkut kemampuan intelektual dalam mengatur keuangan, manajemen, dan operasional usaha, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, serta kecerdasan spiritual yang berlandaskan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Dengan mengamalkan sifat *fathanah*, pengurus BUMDes mampu menyusun strategi yang tepat, merancang program kerja yang bermanfaat, serta mengambil keputusan secara bijak berdasarkan analisis yang matang. Hal ini membuat BUMDes lebih adaptif terhadap perubahan, inovatif dalam pengembangan usaha, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi desa. Dalam perspektif Islam, sifat *fathanah* menekankan pentingnya kecerdasan yang holistik menggabungkan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga pengelolaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa.⁵⁹

⁵⁹ Muhammad Nur'ain, "Kepemimpinan Rasulullah SAW," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023), 122–131, <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.37674>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada kondisi alamiah untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemaknaan daripada pada upaya generalisasi.⁶⁰ Penelitian deskriptif menghasilkan data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti lebih menekankan pada pengamatan fenomena, serta meneliti secara mendalam di BUMDes Lestari Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, terkait penerapan *green accounting* dalam perspektif *nubuwah*, baik dari segi biaya lingkungan, pelaporan lingkungan, pengelolaan sumber daya, maupun implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha BUMDes.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

⁶⁰ Zuchri Abdussamaad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi utama penelitian ini adalah BUMDes Lestari, yang beroperasi di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. BUMDes ini didirikan pada tahun 2015 (prapenuisiasi pada 2014) dan secara resmi mulai beroperasi setahun kemudian. Sejak awal, BUMDes Ijen Lestari berfokus pada pengelolaan potensi lokal, seperti retribusi wisata Kawah Ijen, rest area, *homestay*, kuliner, serta pengolahan kopi berbasis kearifan lokal.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah memberikan dampak sosial ekonomi signifikan bagi masyarakat (kontak kerja, peluang homestay, pengemasan kopi dengan harga lebih baik), sekaligus menjaga nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan pelestarian dan keterlibatan komunitas. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat juga sangat kuat, terutama terkait kaderisasi manajerial yang punya semangat kewirausahaan sosial, yang turut mendukung kelangsungan BUMDes secara berkelanjutan.

Dibandingkan dengan sebagian besar BUMDes di wilayah Licin maupun daerah lain yang masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan usaha dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, BUMDes Tamansari Ijen Lestari telah menempati posisi sebagai BUMDes maju dengan unit usaha yang berkembang, kontribusi nyata pada ekonomi desa, serta reputasi sebagai pintu gerbang wisata Kawah Ijen. Keunggulan ini menjadikan BUMDes Tamansari bukan hanya objek penelitian yang representatif, tetapi juga

menarik untuk dianalisis lebih dalam terkait penerapan konsep *green accounting*.

Dari perspektif penerapan *green accounting*, lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan secara operasional seperti penyediaan sarana kebersihan, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian, pelatihan sampah sudah berjalan. Namun, praktik pencatatan biaya lingkungan dan pelaporan belum mengikuti kerangka *green accounting* secara formal. Oleh karena itu, kondisi ini sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks variabel Biaya Regulasi, Biaya Korporasi, Biaya Relasional, dan Biaya Kontinjen, serta dimensi nilai-nilai *Nubuwah: Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan Informan dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Pertimbangan ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kesesuaian dengan tema penelitian ini.

Pertimbangan tersebut meliputi: Informan kunci, yaitu pihak yang memiliki pengetahuan mendalam dan informasi utama terkait objek penelitian. Informan utama, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi sosial yang diamati. Informan tambahan, yaitu pihak yang meskipun tidak terlibat langsung, namun dapat memberikan informasi pendukung yang relevan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 85.

Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama BUMDes Ijen Lestari Dedy Eko Cahyono
2. Sekretaris BUMDes Ijen Lestari Ahmad Paidi
3. Bendahara BUMDes Ijen Lestari Nur Halimah
4. Dewan Pengawas BUMDes Ijen Lestari : Amogi, Adi Suryat, Samsu
5. Manajer Pariwisata Taufan Romantika
6. Staf unit TPSTR Agus Nurussanto
7. Perwakilan masyarakat : Hasan Basri, Siti Marpu'ah, Luluk Hasanah
8. Pegawai Sendang Seruni : Arifin, Joko Santoso, Agus Setiawan
9. Kepala Dusun Tamansari Makmum

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik mengenai metode pengumpulan data, peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat fleksibel, karena pemilihannya disesuaikan dengan konteks masalah serta jenis data yang ingin diperoleh.

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengambil data dengan berinteraksi secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subyek penelitian, dalam jangka waktu tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan rinci. Metode ini menjadi alat untuk memverifikasi kebenaran data. Selain itu, observasi memungkinkan pencatatan kejadian secara nyata, terutama ketika teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang nantinya memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶²

Adapun metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa data tentang:

- a. Penerapan biaya regulasi sesuai prinsip *nubuwwah* dalam pengelolaan BUMDes.
- b. Penerapan biaya korporasi dalam perspektif *nubuwwah*.

⁶² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

- c. Penerapan biaya relasional dalam interaksi dengan masyarakat dan pihak terkait.
- d. Penerapan biaya kontinen sebagai antisipasi risiko lingkungan dan operasional.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui dokumentasi, yang berfungsi untuk memperjelas catatan masa lalu dan menjadi bukti autentik dari asal-usul data. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi umumnya bersifat Primer sedangkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara termasuk data primer, yaitu data langsung dari sumber pertama.

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar.⁶³ Metode tersebut untuk memperjelas penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen resmi BUMDes, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan,

dan catatan operasional yang berkaitan dengan alokasi biaya regulasi, korporasi, relasional, dan kontinen.

- b. Foto dan rekaman kegiatan: pelatihan lingkungan, kegiatan sosial masyarakat, serta penggunaan sarana ramah lingkungan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data mencakup langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data, termasuk proses penelusuran, pengorganisasian, dan pengklasifikasian informasi oleh peneliti agar data dapat dipahami dan dianalisis secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini berarti menyusun materi secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkan informasi tersebut, serta menghasilkan pemikiran, perspektif, teori, maupun gagasan baru. Ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, pencatatan harus dilakukan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu segera dilakukan reduksi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal utama, dan memfokuskan pada informasi penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan serta analisis data selanjutnya.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, 247.

2. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data secara naratif, di mana peneliti menjelaskan hasil temuan melalui uraian kalimat, diagram, serta hubungan antar kategori yang disusun secara berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan secara tepat dan akurat berdasarkan data serta bukti yang diperoleh di lapangan. Proses ini meliputi pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi, klasifikasi, deskripsi, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Data dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk meminimalkan bias. Simpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka simpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya peneliti dalam memastikan validitas data yang diperoleh di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang sahih, diperlukan penerapan teknik validitas data guna memeriksa dan memastikan kredibilitasnya. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari pengurus BUMDes, masyarakat, dan pihak terkait untuk melihat kesesuaian keterangan. Selain itu, digunakan triangulasi

⁶⁵ Hardani Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), 171.

teknik dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada fenomena yang sama. Hasil dari berbagai sumber dan teknik tersebut dibandingkan untuk memastikan konsistensi sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menjelaskan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, penyusunan dan pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga tahap penyusunan laporan akhir. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada tiga, antara lain:

1. Tahapan Pra-lapangan

Tahapan Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian, meliputi:

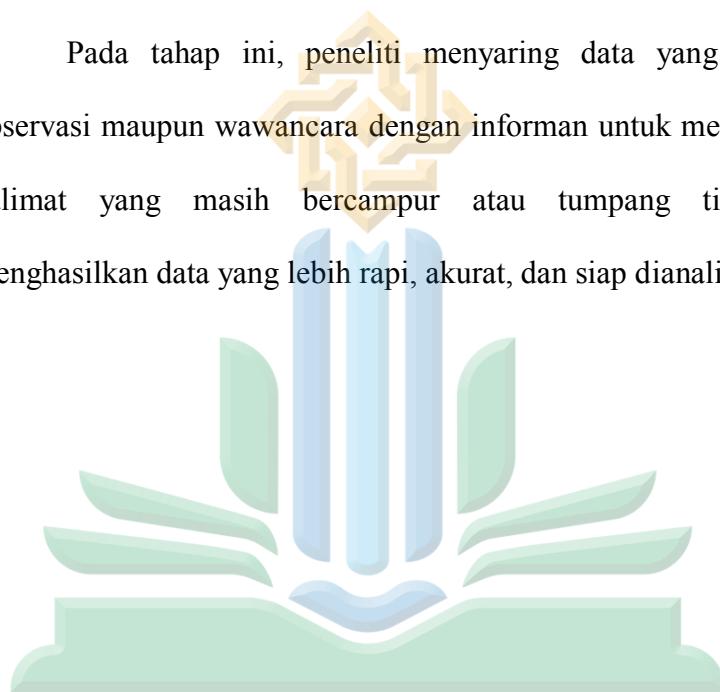
- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Mencari data dan informasi
- d. Mengurus izin penelitian
- e. Menjajaki lapangan
- f. Memilih informan
- g. Menyiapkan kebutuhan penelitian
- h. Etika dalam melakukan penelitian

2. Tahapan Pekerja Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara dengan informan untuk merapikan kalimat-kalimat yang masih bercampur atau tumpang tindih, sehingga menghasilkan data yang lebih rapi, akurat, dan siap dianalisis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya BUMDes Ijen Lestari

BUMDes Ijen Lestari merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berdiri pada tahun 2015 melalui hasil musyawarah desa antara Pemerintah Desa Tamansari, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat. Latar belakang utama pendirian BUMDes ini berawal dari potensi besar wisata alam Gunung Ijen yang secara administratif berada di wilayah Desa Tamansari. Walaupun Gunung Ijen telah lama dikenal baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, pada saat itu manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat desa masih sangat minim.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, Pemerintah Desa bersama BPD menetapkan Peraturan Desa (Perdes) Pungutan No. 01 Tahun 2015 yang mengatur tentang retribusi tiket masuk kawasan wisata desa. Kebijakan ini menjadi tonggak awal lahirnya BUMDes Ijen Lestari dengan salah satu unit usaha pertamanya adalah pengelolaan tiket masuk kawasan desa wisata.⁶⁶

Selain pengelolaan tiket, BUMDes Ijen Lestari juga dibentuk untuk mengelola aset desa lainnya serta mengembangkan potensi ekonomi masyarakat melalui unit usaha yang relevan dengan kebutuhan desa. Dengan adanya BUMDes, diharapkan kesejahteraan masyarakat

⁶⁶ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes Tamansari” (Banyuwangi, 2025).

meningkat melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri, transparan, dan berkesinambungan.

Sejak berdirinya, BUMDes Ijen Lestari menjadi pionir dalam pengelolaan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Peran BUMDes tidak hanya sebatas sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan layanan publik, serta penguatan identitas Desa Tamansari sebagai desa wisata unggulan di kawasan Banyuwangi.

2. Visi dan Misi

Visi

Visi BUMDes “IJEN LESTARI” adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa.⁶⁷

Misi

- a. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- b. Mengembangkan perekonomian desa.
- c. Meningkatkan modal usaha BUMDesa.
- d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- e. Meningkatkan pengelolaan aset desa.
- f. Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat desa.⁶⁸

⁶⁷ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁶⁸ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

3. Stuktur Organisasi

**Gambar 4.1
Struktur Organisasi BUMDes Ijen Lestari**



Sumber : BUMDes Ijen Lestari

4. Unit Usaha BUMDes Ijes Lestari

a. Unit Wisata Desa Retribusi

Merupakan unit usaha BUMDEs yang terletak di rest area.

Retribusi yang dipungut pada masing-masing wisatawan adalah Rp5.000 per orang. dimana, retribusi ini dialokasikan untuk membersihkan tempat tempat wisata, melengkapi sarana dan prasarana penunjang, dan juga asuransi wisatawan.⁶⁹

b. Sendang Seruni

Secara geografis, Desa Tamansari berada di kawasan Taman Wisata Alam Ijen sehingga kaya akan potensi wisata alam. Salah satu destinasi andalannya adalah Sendang Seruni. Sendang Seruni dahulu

⁶⁹ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

merupakan sumber mata air yang dikenal sebagai *Sumber Seruni* karena dikelilingi hutan dan bunga seruni. Di lokasi tersebut terdapat tujuh mata air jernih yang menyatu menjadi satu aliran, berasal dari pegunungan sekitar, kemudian membentuk kolam kecil yang sejak dulu dimanfaatkan warga untuk mandi. Untuk menikmati keindahan dan kesegaran tempat ini, pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp7.500 per orang.⁷⁰

c. Taman Gandrung Terakota

Taman Gandrung Terakota merupakan salah satu destinasi unggulan di Desa Tamansari yang berada di kawasan Taman Wisata Alam Ijen. Tempat ini menyuguhkan panorama unik berupa ratusan patung penari Gandrung dari Terakota yang dipajang di area persawahan dan lereng perbukitan. Patung-patung tersebut melambangkan kelestarian budaya khas Banyuwangi, khususnya tarian Gandrung yang menjadi ikon daerah. Untuk masuk dan menikmati keindahan Taman Gandrung Terakota, pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp10.000 per orang.⁷¹

d. Homestay J E M B E R

Di Desa Tamansari terdapat 14 *homestay* yang telah memperoleh sertifikasi CHSE (kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan), sehingga memberikan jaminan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Setiap homestay memiliki

⁷⁰ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁷¹ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

konsep interior yang unik, mulai dari nuansa tradisional hingga gaya modern, dengan kisaran harga antara Rp100.000 – Rp250.000 per malam. Dengan variasi tersebut, pengunjung dapat menyesuaikan pilihan akomodasi sesuai kebutuhan dan preferensi mereka.⁷²

e. Kawah Ijen

Kawah Ijen merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak di kawasan Taman Wisata Alam Ijen, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Daya tarik utamanya adalah fenomena alam unik berupa api biru (*blue fire*) yang hanya ada di beberapa tempat di dunia. Untuk memasuki kawasan Kawah Ijen, wisatawan dikenakan tiket masuk sekitar Rp5.000 – Rp10.000 per orang untuk wisatawan domestik (hari biasa/akhir pekan). Tarif lebih tinggi berlaku bagi wisatawan mancanegara. Kawah Ijen menjadi destinasi yang wajib dikunjungi ketika berada di Banyuwangi.⁷³

f. UMKM

Rasanya kurang lengkap berwisata tanpa membawa pulang oleh-oleh khas daerah. Desa Tamansari, sebagai desa wisata, menyediakan UMKM Plecit, Warung Oseng yang menawarkan beragam makanan dan produk olahan khas masyarakat setempat. Ini menjadi pusat oleh-oleh yang menampilkan hasil kreativitas dan produk unggulan warga Desa Tamansari Banyuwangi.⁷⁴

⁷² Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁷³ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁷⁴ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

g. Sarine Kopi

Banyuwangi dikenal sebagai daerah penghasil kopi, dan posisi geografis Tamansari yang berada di dataran tinggi menjadikannya salah satu sentra produksi kopi di wilayah tersebut. Saat berkunjung, jangan lewatkan kesempatan singgah di Sarine Kopi, tempat yang menyajikan aneka pilihan kopi berkualitas hasil budidaya para petani Tamansari.⁷⁵

h. TPS3R

TPS3R di Desa Tamansari merupakan salah satu unit usaha BUMDes yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan. Keberadaan unit ini bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah melalui konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle*, sehingga sampah yang semula tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Sampah organik diolah menjadi kompos yang bisa digunakan untuk kebutuhan pertanian masyarakat maupun dijual kembali, sedangkan sampah anorganik dipilah, dikumpulkan, dan dijual ke pengepul sebagai bahan daur ulang. Selain itu, TPS3R juga berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan desa, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung keberlanjutan wisata alam Tamansari. Dengan adanya TPS3R, Desa Tamansari tidak hanya memperoleh tambahan sumber pendapatan BUMDes, tetapi juga mampu

⁷⁵ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah ramah lingkungan demi kelestarian desa wisata.⁷⁶

i. Ketahanan Pangan

Unit Ketahanan Pangan BUMDes Tamansari hadir untuk mendukung kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Melalui unit usaha ini, BUMDes berperan aktif dalam menjaga ketersediaan bahan pangan pokok, meningkatkan produktivitas hasil pertanian, serta mendukung pemasaran produk pangan lokal. Dengan demikian, ketahanan pangan dapat terjaga sekaligus memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.⁷⁷

5. Letak Geografi Desa Tamansari Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.

Desa Tamansari merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, sekaligus menjadi pintu masuk menuju kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen. Lokasinya cukup strategis karena berjarak sekitar 24 km dari pusat Kota Banyuwangi atau dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit.⁷⁸

Secara administratif, luas wilayah Desa Tamansari mencapai sekitar 693,060 Ha. Kondisi geografis desa ini didominasi dataran tinggi berbukit dengan ketinggian rata-rata 400–650 meter di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui sekitar 21 aliran anak sungai yang menjadikan desa ini memiliki sumber daya air yang melimpah. Suhu udara rata-rata

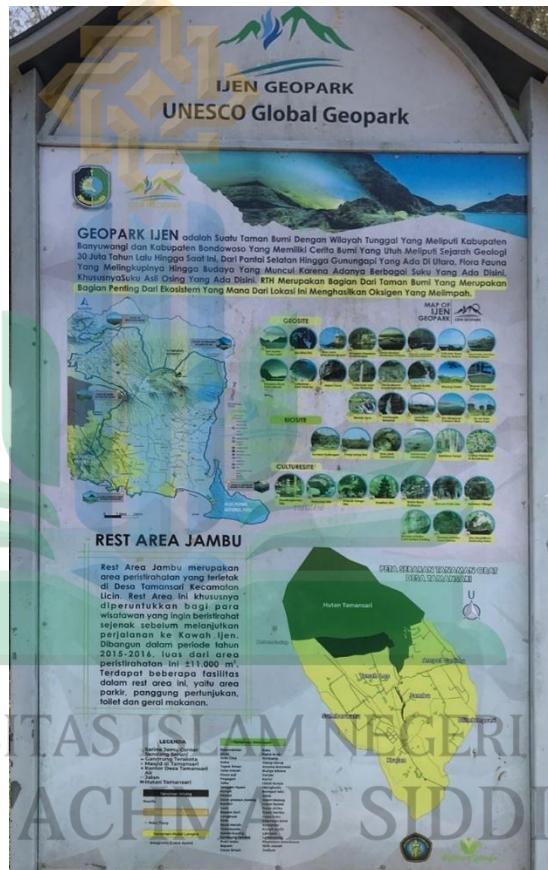
⁷⁶ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁷⁷ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

⁷⁸ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ijen Lestari Tamansari.

sekitar 26°C dengan curah hujan tahunan berkisar 2000–2600 mm. Lingkungan alam yang sejuk, subur, dan asri menjadikan Desa Tamansari memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan pertanian.

Gambar 4.2
Peta Lokasi Desa Tamansari



Sumber: BUMDes Ijen Lestari

B. Penyajian Data dan Analisis

Tahap berikutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah memaparkan hasil data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Setelah pengumpulan data di lapangan dilakukan dan dirasa informasi yang terkumpul sudah memadai, maka kegiatan penelitian dapat dihentikan. Selanjutnya, data yang

terkumpul akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penerapan Biaya Regulasi Dalam Perspektif Nubuwwah pada BUMDes Ijen Lestari

Dalam perspektif *nubuwwah*, salah satu indikator penting dalam penerapan *green accounting* adalah adanya kepatuhan terhadap biaya regulasi yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini mencakup bagaimana BUMDes Ijen Lestari memenuhi kewajiban administrasi, teknis, serta kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan tiga aspek utama yang dapat dijadikan tolok ukur, yaitu:

a. Izin lingkungan

Dalam aspek perizinan, BUMDes Ijen Lestari tidak mengeluarkan biaya izin lingkungan karena proses legalitasnya telah diatur melalui dasar hukum yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, dan Peraturan Desa Tamansari tentang pendirian BUMDes.

Berdasarkan ketentuan tersebut, BUMDes beroperasi dengan status badan hukum desa sehingga izin lingkungan bersifat administratif melalui musyawarah dan Perdes, bukan izin berbayar dari instansi luar. Hal ini menunjukkan kepatuhan BUMDes terhadap peraturan dan pelaksanaan tata kelola lingkungan sesuai kewenangan desa.

Seorang informan, Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) menyampaikan hasil wawancara mengenai izin lingkungan:⁷⁹

Sebenarnya, dalam hal izin lingkungan, kami di BUMDes Ijen Lestari tidak mengeluarkan biaya apa pun. Semua sudah diatur di dalam undang-undang dan peraturan desa, jadi kami tinggal mengikuti prosedur yang berlaku saja. Sejak awal berdirinya BUMDes ini, kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai izin operasional dan pengelolaan lingkungan. Karena BUMDes ini kan badan usaha milik desa, maka semua aturan hukumnya mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan juga PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes. Di dalam aturan itu jelas disebutkan kalau pendirian BUMDes dilakukan melalui Peraturan Desa, bukan melalui izin berbayar seperti perusahaan swasta. Jadi kami tidak perlu membayar izin lingkungan secara khusus, cukup menyesuaikan kegiatan dengan aturan yang berlaku di desa.

Menurut pernyataan Bapak Dedy Eko Cahyono, selaku Direktur BUMDes Ijen Lestari Tamansari, dalam pengurusan izin lingkungan pihak BUMDes tidak mengeluarkan biaya apa pun karena seluruh ketentuan dan mekanismenya telah diatur secara jelas dalam

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, serta Peraturan Desa Tamansari. Ia menjelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang pendiriannya dilakukan melalui Peraturan Desa (Perdes), sehingga tidak perlu mengikuti sistem izin berbayar seperti perusahaan swasta.

Oleh karena itu, bentuk izin lingkungan yang dijalankan bersifat administratif dan partisipatif, yakni dengan berkoordinasi bersama pemerintah desa dan masyarakat melalui musyawarah desa (Musdes)

⁷⁹ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

sebelum menjalankan kegiatan usaha. Menurutnya, meskipun tidak ada biaya izin yang dikeluarkan, BUMDes tetap berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan setiap kegiatan usaha tidak menimbulkan dampak negatif bagi alam sekitar.

Seorang informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis mengenai perencanaan pembangunan desa:⁸⁰

Selama ini kami dari pihak BUMDes tidak pernah mengeluarkan biaya untuk izin lingkungan karena semua sudah diatur melalui Peraturan Desa. Jadi setiap kegiatan usaha yang kami jalankan cukup mengikuti ketentuan yang tertulis di dalam Perdes, termasuk soal pengelolaan lingkungan. BUMDes kan berada di bawah pemerintah desa, jadi semua perizinan dan aturan lingkungannya sudah diatur dan diawasi langsung oleh desa. Kami juga selalu melakukan koordinasi sebelum membuka unit usaha baru, seperti wisata Sendang Seruni, supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi warga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan Sekretaris BUMDes Ijen Lestari

Tamansari, dapat dijelaskan bahwa pengurusan izin lingkungan di tingkat BUMDes tidak memerlukan biaya khusus karena seluruh mekanismenya telah diatur dalam Peraturan Desa (Perdes) yang menjadi dasar hukum operasional BUMDes. Ia menegaskan bahwa BUMDes berada di bawah kewenangan pemerintah desa, sehingga seluruh kegiatan usahanya, termasuk aspek lingkungan, diawasi langsung oleh desa melalui sistem administrasi dan koordinasi bersama masyarakat. Sebelum membuka unit usaha baru, BUMDes selalu

⁸⁰ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

melakukan musyawarah dan koordinasi dengan pemerintah desa agar kegiatan yang dijalankan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Mekanisme seperti ini bersifat administratif dan partisipatif, bukan komersial, sehingga tidak ada biaya izin yang harus dibayarkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Ibu Nur Halimah selaku (Bendahara BUMDes) kepada penulis:⁸¹

Kalau soal izin lingkungan, kami di BUMDes tidak pernah mengeluarkan biaya sama sekali, karena semua sudah diatur oleh pemerintah desa. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes sudah tercantum dalam Peraturan Desa dan diawasi langsung oleh pihak desa. Jadi kami hanya mengikuti aturan yang sudah ada, tidak perlu lagi mengurus izin berbayar ke dinas mana pun. Biasanya sebelum membuka unit usaha baru, seperti wisata atau kegiatan ekonomi masyarakat, kami selalu melakukan musyawarah dengan warga supaya tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan sekitar. Izin lingkungan kami sifatnya administratif saja, cukup melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Meskipun tidak ada biaya izin, kami tetap berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar area usaha, karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai pengelola BUMDes.

Menurut penjelasan dari Ibu Nur Halimah, selaku Bendahara BUMDes Ijen Lestari Tamansari, pengurusan izin lingkungan di BUMDes tidak memerlukan biaya apa pun, karena seluruh prosesnya telah diatur secara jelas oleh pemerintah desa melalui Peraturan Desa (Perdes). Ia menjelaskan bahwa BUMDes sebagai lembaga ekonomi milik desa tidak perlu mengurus izin lingkungan ke instansi luar, sebab semua kegiatan usaha sudah tercantum dan diatur dalam Perdes serta

⁸¹ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

diawasi langsung oleh pihak desa. Setiap kali BUMDes akan membuka unit usaha baru, terlebih yang berkaitan dengan wisata alam, pihak pengelola selalu melakukan musyawarah desa (Musdes) agar kegiatan tersebut mendapat persetujuan masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurutnya, bentuk izin lingkungan yang diterapkan bersifat administratif dan partisipatif, bukan komersial, sehingga tidak ada pungutan biaya apa pun. Ia juga menegaskan bahwa meskipun tidak ada biaya izin, BUMDes tetap memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan kebersihan, penataan area wisata, serta pengelolaan sampah terpadu.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari ketiga informan, yaitu Bapak Dedy Eko Cahyono selaku Direktur BUMDes, Bapak Ahmad Paidi selaku Sekretaris BUMDes, dan Ibu Nur Halimah selaku Bendahara BUMDes Ijen Lestari Tamansari, dapat disimpulkan bahwa BUMDes tidak mengeluarkan biaya apa pun dalam pengurusan izin lingkungan, karena seluruh ketentuan dan mekanismenya telah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan serta Peraturan Desa (Perdes). Ketiganya memiliki pandangan yang sama bahwa BUMDes sebagai badan usaha milik desa beroperasi di bawah kewenangan pemerintah desa, sehingga segala urusan legalitas termasuk aspek perizinan dan pengelolaan lingkungan sudah tercantum dalam Perdes dan diawasi langsung oleh pemerintah desa. Proses izin lingkungan

dilakukan secara administratif dan partisipatif melalui musyawarah desa (Musdes), di mana masyarakat turut dilibatkan dalam memberikan persetujuan terhadap kegiatan usaha baru agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Mekanisme ini tidak memerlukan pungutan biaya apa pun karena bersifat koordinatif dan berbasis gotong royong. Selain itu, para informan juga menegaskan bahwa meskipun tidak ada biaya izin yang dikeluarkan, BUMDes tetap memiliki komitmen kuat dalam menjaga kebersihan, kelestarian alam, serta mengelola sampah dan limbah secara mandiri.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari tidak mengeluarkan biaya izin lingkungan karena seluruh proses legalitas dan pengaturannya telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, serta Peraturan Desa Tamansari yang menjadi dasar hukum operasional lembaga tersebut. Ketiga informan, yakni Direktur, Sekretaris, dan Bendahara BUMDes, memiliki pandangan yang sama bahwa izin lingkungan di tingkat desa bersifat administratif dan partisipatif, bukan komersial, karena prosesnya dilakukan melalui musyawarah desa (Musdes) dan koordinasi bersama pemerintah desa tanpa adanya biaya yang dibebankan kepada BUMDes. Selain itu, mereka juga menegaskan bahwa meskipun tidak ada biaya izin, BUMDes tetap memiliki komitmen kuat untuk menjaga kelestarian lingkungan

melalui kegiatan kebersihan, penataan area wisata, serta pengelolaan sampah dan limbah secara mandiri. Hal ini mencerminkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah menjalankan prinsip efisiensi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap peraturan desa.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Amanah*

Amanah, yang berarti tanggung jawab, kejujuran, dan kepercayaan dalam menjalankan tugas sesuai aturan serta menjaga kepentingan bersama. Dalam konteks BUMDes, nilai amanah menuntut pengelola untuk menjalankan kegiatan usaha dengan penuh tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta memastikan setiap keputusan yang diambil tidak merugikan alam maupun warga sekitar. Nilai ini tercermin dalam cara BUMDes

Ijen Lestari Tamansari mengelola izin lingkungan tanpa biaya, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan sesuai peraturan desa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedy Eko Cahyono selaku Direktur BUMDes, pada wawancara tanggal 7 Oktober 2025.⁸²

Dalam hal izin lingkungan, kami di BUMDes Ijen Lestari tidak mengeluarkan biaya apa pun. Semua sudah diatur di dalam undang-undang dan peraturan desa, jadi kami tinggal mengikuti prosedur yang berlaku saja. Sejak awal berdirinya BUMDes ini, kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai izin operasional dan pengelolaan lingkungan. Karena BUMDes ini kan badan usaha milik desa, maka semua aturan hukumnya mengacu pada

⁸² Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes. Di dalam aturan itu disebutkan kalau pendirian BUMDes dilakukan melalui Peraturan Desa, bukan melalui izin berbayar seperti perusahaan swasta.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dedy Cahyono selaku Direktur BUMDes maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari menjalankan prinsip *amanah* dengan mematuhi seluruh ketentuan hukum yang berlaku tanpa mencari celah untuk keuntungan pribadi. Direktur BUMDes berperan memastikan seluruh proses izin dilakukan secara sah, jujur, dan sesuai aturan desa. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab dalam menjaga legalitas kegiatan usaha sekaligus menunjukkan komitmen moral terhadap tata kelola lingkungan yang baik.

Bapak Ahmad Paidi sebagai Sekretaris BUMDes, pada wawancara tanggal 7 Oktober 2025:⁸³

Selama ini kami dari pihak BUMDes tidak pernah mengeluarkan biaya untuk izin lingkungan karena semua sudah diatur melalui Peraturan Desa. Jadi setiap kegiatan usaha yang kami jalankan cukup mengikuti ketentuan yang tertulis di dalam Perdes, termasuk soal pengelolaan lingkungan. Kami juga selalu melakukan koordinasi sebelum membuka unit usaha baru, seperti wisata Sendang Sruni, supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi warga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Paidi sebagai Sekretaris BUMDes dapat disimpulkan bahwa Sekretaris BUMDes menjalankan nilai *amanah* dengan penuh tanggung jawab terhadap

⁸³ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

pengelolaan lingkungan. Ia menegaskan pentingnya koordinasi dan keterlibatan masyarakat sebelum menjalankan kegiatan usaha, agar tidak menimbulkan kerusakan alam. Hal ini membuktikan bahwa BUMDes tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan amanah yang diemban sebagai lembaga milik desa.

Ibu Nur Halimah sebagai Bendahara BUMDes, pada wawancara pada tanggal 7 Oktober 2024:⁸⁴

Kalau soal izin lingkungan, kami di BUMDes tidak pernah mengeluarkan biaya sama sekali, karena semua sudah diatur oleh pemerintah desa. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes sudah tercantum dalam Peraturan Desa dan diawasi langsung oleh pihak desa. Biasanya sebelum membuka unit usaha baru, kami selalu melakukan musyawarah dengan warga supaya tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan sekitar. Meskipun tidak ada biaya izin, kami tetap berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar area usaha, karena itu sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai pengelola BUMDes.

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Halimah dapat disimpulkan bahwa nilai *amanah* terlihat dalam kesadaran dan tanggung jawab moral untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam meskipun tidak diwajibkan mengeluarkan biaya izin. Ia menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan tidak harus bergantung pada kewajiban finansial, tetapi pada kesadaran moral dan rasa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada pengelola BUMDes.

⁸⁴ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari telah menerapkan *amanah* dalam pengelolaan izin lingkungan. Meskipun tidak mengeluarkan biaya karena proses izin sudah diatur dalam Peraturan Desa, BUMDes tetap menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan serta berkomitmen menjaga kelestarian alam. Penerapan nilai amanah ini tercermin melalui kepatuhan hukum, transparansi dalam musyawarah desa, serta kepedulian terhadap kebersihan dan keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, pengelolaan izin lingkungan di BUMDes Ijen Lestari tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab spiritual dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam prinsip *nubuwwah*.

2) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan untuk memahami serta mengelola sesuatu dengan tepat dan penuh pertimbangan. Dalam konteks pengelolaan BUMDes, nilai ini tercermin pada kemampuan pengelola dalam mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap aturan, kondisi masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sifat fathanah menuntut pengelola BUMDes untuk bertindak efektif dan efisien, memahami regulasi dengan baik, serta menjalankan kegiatan usaha sesuai kewenangan desa tanpa melanggar ketentuan hukum.

Penerapan prinsip ini tampak pada cara BUMDes Ijen Lestari Tamansari mengelola izin lingkungan tanpa biaya, namun tetap patuh terhadap regulasi dan menjaga keseimbangan lingkungan, sehingga keputusan yang diambil bersifat cerdas, hemat sumber daya, dan berpihak pada keberlanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) dalam wawancara pada tanggal 7 Oktober 2025.⁸⁵

Sebenarnya, dalam hal izin lingkungan, kami di BUMDes Ijen Lestari tidak mengeluarkan biaya apa pun. Semua sudah diatur di dalam undang-undang dan peraturan desa, jadi kami tinggal mengikuti prosedur yang berlaku saja. Sejak awal berdirinya BUMDes ini, kami sudah berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai izin operasional dan pengelolaan lingkungan. Karena BUMDes ini badan usaha milik desa, maka semua aturan hukumnya mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes.

Menurut penyampaian Bapak Dedy Eko Cahyono

menunjukkan bahwa nilai *fathanah*, karena menunjukkan kemampuan memahami aturan secara mendalam dan mengaplikasikannya secara efisien. Ia mampu menafsirkan bahwa izin lingkungan tidak harus melalui proses berbayar, melainkan cukup dilakukan melalui mekanisme administratif yang diatur oleh desa. Langkah ini memperlihatkan kecerdasan manajerial dalam menghemat anggaran tanpa melanggar ketentuan hukum, sekaligus

⁸⁵ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kebijaksanaan dalam menjaga hubungan baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat.

Disampaikan juga oleh Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes), pada wawancara tanggal 7 Oktober 2025.⁸⁶

Setiap kegiatan usaha yang kami jalankan cukup mengikuti ketentuan yang tertulis di dalam Perdes, termasuk soal pengelolaan lingkungan. BUMDes berada di bawah pemerintah desa, jadi semua perizinan dan aturan lingkungannya sudah diatur dan diawasi langsung oleh desa. Kami juga selalu melakukan koordinasi sebelum membuka unit usaha baru, seperti wisata Sendang Sruni, supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi warga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Paidi memperlihatkan bahwa *fathanah* terwujud dalam cara BUMDes menjalankan kegiatan secara cerdas dan hati-hati, dengan memahami batas kewenangan serta melibatkan pihak desa dalam setiap keputusan penting. Langkah koordinatif dan preventif ini menunjukkan kecerdasan organisasi dalam menghindari konflik dan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan izin lingkungan dilakukan dengan bijak dan rasional, memastikan setiap kebijakan sesuai dengan peraturan serta kondisi sosial masyarakat setempat.

Diperkuat Ibu Nur Halimah (Bendahara BUMDes), pada wawancara pada tanggal 7 Oktober 2025:⁸⁷

⁸⁶ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

⁸⁷ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Kalau soal izin lingkungan, kami di BUMDes tidak pernah mengeluarkan biaya sama sekali, karena semua sudah diatur oleh pemerintah desa. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes sudah tercantum dalam Peraturan Desa dan diawasi langsung oleh pihak desa. Biasanya sebelum membuka unit usaha baru, kami selalu melakukan musyawarah dengan warga supaya tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan sekitar. Meskipun tidak ada biaya izin, kami tetap berupaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar area usaha.

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Halimah menegaskan bahwa nilai *fathanah* dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Ia mampu mengelola anggaran secara cerdas dengan tidak mengeluarkan biaya yang tidak diperlukan, karena seluruh ketentuan sudah diatur dalam Perdes. Di sisi lain, ia tetap menunjukkan kebijaksanaan dengan menjaga keseimbangan antara efisiensi keuangan dan tanggung jawab lingkungan. Sikap ini mencerminkan kecerdasan dalam memprioritaskan hal yang penting tanpa mengabaikan aspek moral dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari telah menerapkan prinsip *fathanah* dalam pengelolaan izin lingkungan. Pengurus BUMDes menunjukkan kecerdasan, kebijaksanaan, dan efisiensi dalam memahami serta menerapkan peraturan yang berlaku. Mereka mampu memanfaatkan dasar hukum desa untuk mengatur izin lingkungan tanpa biaya, namun tetap menjaga aspek legalitas, lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa BUMDes tidak hanya cerdas dalam

mengelola sumber daya dan regulasi, tetapi juga bijaksana dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, prinsip *fathanah* telah menjadi landasan moral dan operasional dalam tata kelola BUMDes yang berkelanjutan dan berwawasan ekologis.

Berikut bukti dokumentasi terkait izin lingkungan dan pengelolaan sampah di BUMDes Ijen Lestari:

**Gambar 4.3
Papan nama resmi Tempat Pengelolaan Sampah
(TPS3R) BUMDes Ijen Lestari**



Sumber :Dokumentasi Lapangan Peneliti, diambil di TPS3R BUMDes Ijen Lestari Tamansari, 7 Oktober 2025

b. Biaya Uji limbah/air di bayarkan

Selain memenuhi aspek legalitas dan pembayaran biaya lingkungan, BUMDes Ijen Lestari juga melakukan upaya menjaga kelestarian lingkungan secara alami. Hal ini dilakukan dengan tetap

melestarikan pepohonan bambu di sekitar mata air Sendang Seruni terdapat 7 Sumber yang menjadi salah satu ikon Desa Tamansari. Keberadaan pepohonan bambu di area tersebut berfungsi menjaga kestabilan tanah dan kualitas air, sehingga aliran tetap bersih dan tidak tercemar. Letak geografis Tamansari yang berada di kawasan pegunungan juga mendukung kondisi lingkungan tetap asri dan minim pencemaran.

Seorang informan, Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) menyampaikan hasil wawancara mengenai upaya menjaga lingkungan dan kualitas air.⁸⁸

Kalau untuk uji limbah pernah tetapi belum secara Mbak, karena sebenarnya kondisi di Tamansari ini masih sangat terjaga. Mata air seperti Sendang Seruni dan 7 Sumber itu alhamdulillah masih bersih. Kita jaga dengan cara tidak menebang bambu atau pohon di sekitar sumber air. Justru bambu itu yang membantu menjaga debit dan kejernihan air, biar tidak tercemar atau berkurang. Lokasi kita kan di daerah pegunungan, jadi aliran airnya masih alami dan tidak banyak terpengaruh limbah. Jadi upaya kita lebih ke menjaga kelestarian pepohonan, memastikan tidak ada aktivitas yang merusak sumber air, supaya masyarakat tetap bisa merasakan manfaatnya.

Menurut pernyataan Bapak Dedy Eko Cahyono, meskipun BUMDes belum melakukan uji limbah/air secara rutin, kondisi sumber air di Tamansari masih terjaga kebersihannya berkat upaya konservasi sederhana berupa perlindungan pepohonan bambu di sekitar mata air. Cara ini dipandang efektif karena secara alami menjaga kualitas dan

⁸⁸ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

ketersediaan air, sekaligus menunjukkan komitmen BUMDes dalam menjaga kelestarian lingkungan sesuai kondisi geografis wilayahnya.

Seorang informan Bapak Amogi (Pengawas BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁸⁹

Kalau soal biaya uji limbah atau air, sampai sekarang BUMDes Tamansari memang belum mengeluarkan anggaran rutin, Mbak. Karena kegiatan usaha yang ada belum menghasilkan limbah berbahaya. Lingkungan di sini masih alami, jadi air di sumber itu jernih. Tapi kalau nanti ada kewajiban dari dinas untuk uji laboratorium, ya tentu kita siap anggarkan. Jadi selama ini dana kas BUMDes difokuskan untuk operasional unit usaha, sedangkan untuk uji kualitas air sifatnya sewaktu-waktu kalau diminta.

Dari pernyataan Bapak Amogi, terlihat bahwa biaya uji limbah/air belum menjadi pengeluaran rutin BUMDes Tamansari karena kondisi lingkungan yang masih terjaga. Namun, BUMDes tetap membuka kemungkinan untuk mengalokasikan anggaran jika suatu saat ada permintaan dari pihak berwenang atau kebutuhan khusus.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Bapak Taufan Romantika (Manajer Pariwisata BUMDes) kepada penulis:⁹⁰

Untuk unit wisata, kita lebih menekankan pada menjaga kebersihan lokasi daripada uji laboratorium, Mbak. Biaya untuk uji air memang tidak ada setiap tahun, tapi kalau ada program kerja sama dengan dinas atau lembaga lain, biasanya mereka yang menanggung biaya pengujian. Bagi kami, menjaga bambu dan pohon di sekitar sumber air lebih efektif karena itu langsung menjaga kualitas airnya. Jadi, biaya uji memang tidak rutin dari kas BUMDes, lebih ke kalau ada kebutuhan khusus saja.

⁸⁹ Amogi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

⁹⁰ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Menurut Bapak Taufan, biaya uji air bukan merupakan pos tetap yang dianggarkan setiap tahun dalam keuangan BUMDes. Hal ini karena kondisi lingkungan Tamansari yang masih alami sehingga kebutuhan untuk melakukan uji laboratorium tidak mendesak. Pengujian kualitas air biasanya hanya dilakukan apabila ada kerja sama atau program tertentu dari dinas terkait, lembaga penelitian, maupun mitra luar yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan data kualitas air. Dalam situasi seperti itu, biaya uji biasanya ditanggung oleh pihak mitra atau dibantu melalui program pemerintah.

Lebih lanjut, Bapak Taufan menekankan bahwa fokus utama BUMDes sehari-hari adalah menjaga kelestarian alam sekitar sumber air, terutama di kawasan Sendang Seruni 7 Sumber. Upaya pelestarian ini dilakukan dengan cara melindungi pepohonan bambu dan mencegah aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan. Menurut beliau, cara tersebut dianggap lebih efektif karena secara langsung menjaga debit dan kualitas air tetap stabil tanpa harus mengeluarkan biaya uji rutin setiap tahun. Dengan strategi ini, BUMDes tidak hanya mampu mengurangi beban pengeluaran, tetapi juga memastikan keberlanjutan sumber daya air yang menjadi penopang utama unit usaha pariwisata.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa uji limbah/air di BUMDes Tamansari pernah di lakukan tetapi belum dilaksanakan secara rutin melalui laboratorium. Kondisi ini

dipengaruhi oleh letak geografis Tamansari yang berada di kawasan pegunungan dengan sumber air yang masih terjaga kebersihannya, seperti di Sendang Sruni dan 7 Sumber. Upaya yang dilakukan lebih difokuskan pada pelestarian lingkungan, terutama dengan menjaga pepohonan bambu di sekitar mata air agar debit dan kualitas air tetap stabil. Strategi konservasi alami ini dinilai lebih efektif dalam menjaga kualitas lingkungan sekaligus menekan kebutuhan biaya uji rutin.

Dari sisi pengelolaan keuangan, BUMDes Tamansari tidak memiliki pos anggaran tetap untuk uji limbah/air, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan tertentu. Jika ada permintaan dari dinas atau program kerja sama dengan pihak luar, biaya uji biasanya ditanggung oleh mitra atau difasilitasi oleh pemerintah. Dengan demikian, BUMDes mampu menjaga kualitas lingkungan secara berkelanjutan tanpa menambah beban biaya operasional, sekaligus tetap memenuhi aspek kepatuhan terhadap regulasi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan berpikir visioner dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pengelolaan biaya regulasi dan lingkungan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari, nilai *Fathanah* tercermin dari kebijakan

pengurus dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan langkah-langkah preventif dan berkelanjutan. Tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif seperti pembayaran biaya uji limbah atau air, tetapi juga menerapkan strategi pelestarian alam secara alami dengan menjaga ekosistem sekitar Sendang Seruni agar tetap lestari dan bersih. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedy Eko Cahyono selaku Direktur BUMDes, pada wawancara tanggal 7 Oktober 2025:⁹¹

Kalau untuk menjaga lingkungan, kita memang tidak rutin ngurus biaya uji air dan limbah ke pihak terkait. Tapi di luar itu, kami juga jaga area sekitar sumber air, terutama di Sendang Seruni. Di sana ada banyak pohon bambu yang memang nggak kita tebang, soalnya itu penting banget buat jaga kestabilan tanah sama kejernihan air. Jadi selain taat aturan, kita juga berusaha mikir jangka panjang supaya lingkungan tetap lestari dan usaha wisata air di sana bisa jalan terus.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dedy Eko Cahyono

menunjukkan bahwa penerapan nilai *Fathanah* tampak dari sikap bijak dan berpikir jauh ke depan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Beliau memahami bahwa menjaga kelestarian alam bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga investasi jangka panjang untuk keberlangsungan usaha BUMDes.

Bapak Paidi selaku Sekretaris BUMDes, pada wawancara

tanggal 7 Oktober 2025:⁹²

⁹¹ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

⁹² Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Kalau untuk uji air atau uji limbah itu sebenarnya nggak rutin kita lakukan tiap bulan atau tahun, soalnya kondisi di sini masih alami. Sumber airnya dari pegunungan dan banyak bambu di sekitarnya. Jadi lebih kita jaga aja pohon-pohon bambunya itu, biar sumber airnya tetap bersih dan nggak tercemar. Kami lebih fokus ke perawatan bambu di sekitar sumber air, Mbak. Soalnya bambu itu punya peran penting buat jaga tanah dan air tetap stabil. Kalau pun ada uji kualitas air, paling dilakukan pas ada kegiatan besar atau laporan dari warga, jadi nggak tiap waktu.

Berdasarkan pernyataan Bapak Paidi menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari memiliki pendekatan yang bijak dan adaptif dalam menjaga kualitas lingkungan, khususnya sumber air. Menurut beliau, uji limbah atau uji kualitas air tidak dilakukan secara rutin karena kondisi alam di wilayah Tamansari masih tergolong alami dan terjaga, dengan sumber air yang berasal langsung dari pegunungan serta dikelilingi oleh pepohonan bambu. Bambu memiliki fungsi ekologis penting, yaitu menjaga kestabilan tanah dan mencegah pencemaran air. Dengan demikian, pernyataan

Bapak Paidi mencerminkan adanya nilai *Fathanah*, yaitu Kecerdasan dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Sedangkan Ibu Nur Halimah Bendahara BUMDes, menjelaskan pada wawancara pada tanggal 7 Oktober 2025 menyatakan:⁹³

Untuk biaya uji air tetap kami anggarkan, tapi penggunaannya selektif. Jadi kalau memang dibutuhkan baru dipakai. Sisanya dana lebih diarahkan buat kegiatan

⁹³ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

pelestarian, kayak bersih-bersih sumber air sama rawat bambu. Lebih hemat dan manfaatnya juga langsung terasa buat warga. Selain itu, setiap penggunaan dana pasti kami catat dalam laporan keuangan bulanan, lengkap dengan bukti transaksi seperti nota atau kuitansi. Jadi tetap bisa dipertanggungjawabkan kalau sewaktu-waktu ada pemeriksaan atau laporan ke pihak desa. Kami memang berusaha supaya dana yang ada nggak cuma habis buat formalitas, tapi benar-benar berdampak ke lingkungan dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Halimah ini menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari menerapkan nilai *Fathanah* dalam aspek keuangan dengan mengatur anggaran secara bijaksana, transparan, dan berorientasi manfaat. Penggunaan dana dilakukan secara efektif dan sesuai kebutuhan, serta diarahkan untuk kegiatan pelestarian yang berkelanjutan dan memberi dampak nyata bagi warga desa. Hal ini mencerminkan kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab demi menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

Nilai *Fathanah* di BUMDes Ijen Lestari Tamansari tercermin dari kebijakan pengurus yang bijak dan visioner dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan administratif dan pelestarian lingkungan. BUMDes tidak hanya berfokus pada kegiatan uji limbah, tetapi lebih menekankan pelestarian alami seperti menjaga pepohonan bambu di sekitar Sendang Seruni agar sumber air tetap bersih dan stabil. Dari sisi keuangan, anggaran dikelola secara selektif, efisien, dan transparan untuk kegiatan yang

memberi manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecerdasan pengurus dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan bersama.

Tabel 4.1.
Data Biaya Uji Lingkungan dan Air
BUMDes Ijen Lestari Tamansari

No	Kegiatan	Instansi Pelaksana	Tanggal Pelaksana	Biaya
1	Uji analisis pupuk organik	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka)	28-11-2024	Rp 5.500.000
2	Uji kandungan air Sendang Seruni	Mahasiswa Fikia Universitas Airlangga Banyuwangi	10-05-2025	-

Sumber : diolah peneliti

Uji laboratorium pupuk organik yang dilakukan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan limbah organik BUMDes Ijen Lestari Tamansari. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk pupuk hasil pengelolaan limbah memenuhi standar mutu dan tidak mencemari lingkungan, sehingga termasuk dalam kategori biaya lingkungan (*monitoring cost*).

Berikut bukti dokumentasi terkait biaya uji limbah/air di BUMDes Ijen Lestari:

**Gambar 4.4
Hasil Uji lab Air Pupuk dan Biaya Uji**



Sumber : BUMDes Ijen Lestari Tamansari

c. Mematuhi aturan lingkungan

Selain mengurus izin lingkungan dan menjaga kelestarian sumber daya alam, BUMDes Ijen Lestari Tamansari juga berupaya

untuk mematuhi aturan-aturan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan ini diwujudkan melalui pengelolaan sampah lewat TPS3R, menjaga kebersihan area wisata, serta memastikan tidak ada aktivitas yang mencemari mata air dan lingkungan sekitar. Dengan langkah ini, BUMDes menunjukkan keseriusannya dalam menjalankan usaha sesuai prinsip ramah lingkungan dan regulasi yang berlaku.

Seorang informan Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁴

Kalau bicara soal aturan, kita memang harus ikut, Mbak. BUMDes ini kan dikelola resmi, jadi otomatis harus taat regulasi. Misalnya untuk pengelolaan sampah, kita sudah jalankan lewat TPS3R. Selain itu, kita juga selalu mengingatkan pengunjung dan masyarakat untuk tidak buang sampah sembarangan, apalagi di sekitar sumber air. Kalau kita tidak patuh aturan, usaha ini bisa kena teguran atau bahkan ditutup. Jadi kita pastikan semua kegiatan selalu sesuai dengan aturan pemerintah.

Menurut Bapak Samsu Bashari, kepatuhan pada aturan lingkungan merupakan bagian yang tidak bisa ditawar karena menyangkut legalitas dan keberlanjutan usaha BUMDes. Beliau menegaskan bahwa dengan adanya TPS3R, BUMDes sudah menjalankan kewajiban sesuai aturan pengelolaan sampah. Upaya mengingatkan pengunjung juga menjadi langkah preventif agar aturan tidak hanya berlaku secara administratif, tetapi benar-benar dijalankan di lapangan. Bagi beliau, jika aturan dilanggar, risikonya sangat besar, baik dari sisi hukum maupun keberlangsungan usaha.

⁹⁴ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Seorang informan Bapak Taufan Rohmatika(Manajer Pariwisata BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁵

Dari sisi pariwisata, aturan lingkungan itu wajib dijaga. Contohnya di Sendang Seruni, kita pasang papan imbauan agar pengunjung tidak merusak pohon bambu atau membuang sampah di air. Kita juga buat aturan internal untuk karyawan agar selalu menjaga kebersihan area wisata. Dengan cara ini, kita menjaga kenyamanan pengunjung sekaligus mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, kepatuhan lingkungan juga tercermin dari pengalokasian biaya khusus untuk kegiatan kebersihan dan edukasi lingkungan. Berdasarkan data BUMDes, tercatat pengeluaran untuk pembuatan papan imbauan kebersihan di beberapa lokasi wisata seperti Sendang Seruni, Taman Gandrung Terakota, dan Kawah Ijen dengan total biaya sebesar Rp 235.000. Pengeluaran ini merupakan bentuk komitmen nyata BUMDes melalui pembiayaan kegiatan yang berorientasi pada kepatuhan lingkungan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan pernyataan Bapak Taufan bahwa pengalokasian biaya tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab pada setiap kegiatan operasionalnya, khususnya di sektor pariwisata. Menurut beliau, setiap rupiah yang dikeluarkan harus memiliki manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dana untuk pembuatan papan imbauan kebersihan tidak hanya dipandang sebagai biaya rutin, tetapi juga sebagai investasi sosial dan moral untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi pengunjung maupun karyawan. Melalui papan-papan imbauan yang dipasang di berbagai titik wisata, BUMDes berupaya membangun budaya disiplin lingkungan yang sejalan dengan visi pariwisata berkelanjutan.

⁹⁵ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Seorang informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris Desa) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁶

Kepatuhan lingkungan ini juga kita tuangkan dalam administrasi, misalnya laporan kegiatan ke desa atau ketika ada pendampingan dari dinas. Jadi bukan hanya di lapangan saja, tapi juga tertib di dokumen. Kita ingin usaha ini berjalan sesuai aturan, karena kalau melanggar malah menyulitkan sendiri. Intinya, kita jaga kesesuaian dengan regulasi biar usaha BUMDes ini aman, lancar, dan bermanfaat.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Paidi, kepatuhan pada aturan lingkungan tidak hanya berbentuk aktivitas di lapangan, tetapi juga harus dibuktikan dalam administrasi dan pelaporan resmi. Melalui laporan ke desa maupun pendampingan dari dinas, BUMDes menunjukkan kesesuaian dengan aturan yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga legalitas usaha agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan tertib dokumen, BUMDes dapat memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sudah sesuai prosedur, sehingga keberlangsungan usaha lebih aman, lancar, dan tetap memberi manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari berkomitmen tinggi dalam mematuhi aturan lingkungan baik dalam aspek operasional, pengelolaan wisata, maupun administrasi. Kepatuhan ini diwujudkan melalui pengelolaan sampah berbasis TPS3R, pemasangan papan imbauan di lokasi wisata,

⁹⁶ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

pembuatan aturan internal bagi karyawan, serta penyusunan laporan administratif sesuai arahan desa maupun dinas terkait.

Secara keseluruhan, para informan sepakat bahwa kepatuhan terhadap aturan lingkungan bukan hanya bentuk pemenuhan kewajiban legal, tetapi juga strategi menjaga keberlanjutan usaha, menciptakan citra positif wisata desa, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, BUMDes menunjukkan keseriusan dalam mengelola usaha yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan sesuai regulasi pemerintah.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Amanah*

Amanah bermakna tanggung jawab, kejujuran, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas yang telah dipercayakan.

Dalam konteks pengelolaan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari Tamansari, nilai *Amanah* tercermin dari keseriusan pengurus dalam mematuhi aturan lingkungan, menjaga kelestarian alam, serta memastikan setiap kegiatan dan pengeluaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Para pengurus tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat dan pemerintah melalui pelaksanaan tugas yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang informan Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁷

Kalau bicara amanah, berarti kita harus bisa dipercaya. BUMDes ini kan dijalankan atas kepercayaan masyarakat, jadi semua kegiatan harus bisa dipertanggungjawabkan. Termasuk dalam urusan lingkungan, kita tidak boleh main-main. Kami pastikan semua aturan dijalankan, mulai dari izin lingkungan sampai pengelolaan sampah di TPS3R. Kita juga terus mengingatkan tim agar bekerja jujur dan sungguh-sungguh, karena ini bukan hanya soal usaha, tapi juga tanggung jawab moral kepada masyarakat dan alam sekitar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Samsu Bashari menunjukkan penerapan nilai *Amanah* melalui sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam menjalankan aturan lingkungan. Ia menekankan bahwa menjaga kepercayaan masyarakat menjadi hal utama, dan bentuk tanggung jawab itu diwujudkan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta pengelolaan lingkungan yang benar.

Seorang informan Bapak Taufan Romantika (Manajer Pariwisata BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁸

Sebagai pengelola wisata, kami punya amanah besar menjaga keindahan dan kebersihan alam. Kalau kita abaikan, artinya kita tidak amanah terhadap kepercayaan pengunjung dan warga. Karena itu, kami pasang papan imbauan, buat aturan internal, dan selalu kontrol kebersihan area wisata. Semua itu bagian dari bentuk tanggung jawab kami untuk memastikan tempat wisata ini tetap lestari dan sesuai aturan yang ada.

⁹⁷ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

⁹⁸ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Berdasarkan pernyataan Bapak Taufan Nilai *Amanah* tercermin dari kesungguhan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. Ia memahami bahwa menjaga alam bukan sekadar kewajiban formal, tetapi bentuk tanggung jawab moral terhadap kepercayaan masyarakat dan pengunjung. Sikap proaktif dengan membuat aturan internal dan pengawasan rutin mencerminkan amanah dalam pelaksanaan tugas.

Seorang informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:

Kalau bicara amanah, itu berarti tertib dan bisa dipercaya dalam setiap aspek, termasuk administrasi. BUMDes ini kami arahkan supaya semua kegiatan lingkungan tercatat dengan benar, ada laporan ke desa dan dinas. Jadi bukan hanya kerja di lapangan yang bagus, tapi juga dokumennya harus bisa dipertanggungjawabkan. Dengan begitu, semua jelas dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Paidi menunjukkan

bahwa *Amanah* juga mencakup ketertiban administratif dan tanggung jawab dalam pelaporan. Ia menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai wujud kejujuran serta kesungguhan dalam menjalankan amanah. Hal ini memastikan BUMDes bekerja sesuai aturan dan dapat dipercaya oleh semua pihak.

Penerapan prinsip *Amanah* di BUMDes Ijen Lestari Tamansari terlihat dari tanggung jawab dan kesungguhan pengurus dalam mematuhi aturan lingkungan, menjaga kebersihan, serta

tertib dalam administrasi. Para pengurus menunjukkan sikap jujur dan dapat dipercaya dengan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai ketentuan, baik melalui pengelolaan sampah, pengawasan area wisata, maupun pelaporan ke desa. Hal ini mencerminkan komitmen BUMDes untuk menjalankan usaha secara transparan, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai keislaman demi keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat.

Tabel 4.2
Rencana Anggaran Biaya Tempat Pembuangan Sampah

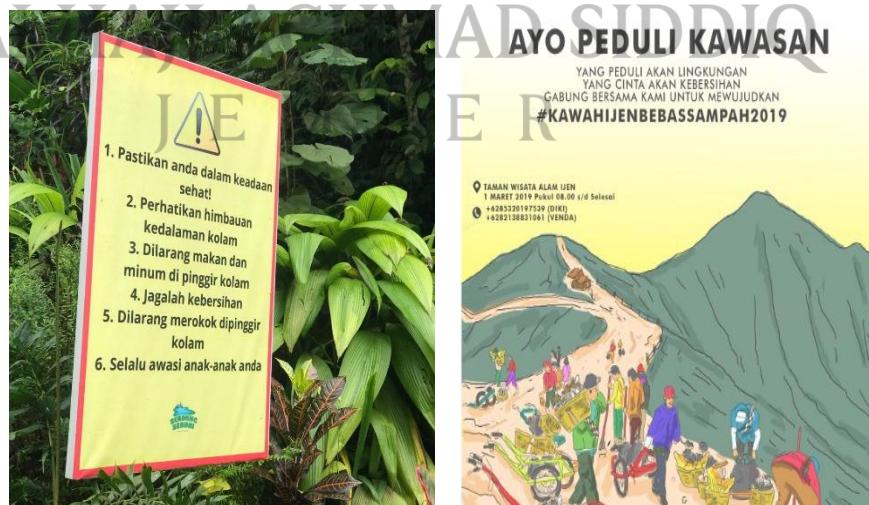
No	Objek Wisata	Jenis Imbauan Kebersihan	Biaya
1.	Sendang Seruni	Papan imbauan “jaga kebersihan”	Rp. 75.000
2.	Taman Gandrung Terakota	Papan imbauan “Lindungi instalasi & situs budaya, buang sampah di tempatnya”	Rp. 60.000
3.	Kawah Ijen	Papan imbauan “Rute wisata & larangan mencemari lingkungan kawah”	Rp. 100.000

Sumber: Diolah Peneliti

Berikut Dokumentasi kepatuhan lingkungan BUMDes

Tamansari ditunjukkan melalui foto:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAWAH IJEN



Sumber : BUMDes Ijen Lestari

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan tabulasi kesimpulan hasil wawancara pengelolaan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 4.3
Penerapan biaya regulasi dalam perspektif *nubuwah*

Indikator Biaya Regulasi	Hasil Wawancara	Analisis Perspektif Nubuwah
Izin Lingkungan	Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes Ijen Lestari Desa Tamansari, proses pengurusan izin lingkungan dilakukan dengan menjalin koordinasi yang baik antara pihak BUMDes, pemerintah desa, dan instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. Pengurusan izin dilakukan secara administratif dan transparan tanpa adanya pungutan biaya tambahan, karena proses tersebut telah difasilitasi oleh pemerintah desa. Dokumen perizinan disimpan dengan rapi dan dapat diakses untuk kepentingan pelaporan atau audit. Selain itu, pengurus BUMDes juga memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, seperti pengelolaan wisata Sendang Seruni dan unit pengolahan pupuk organik, telah memiliki izin yang sah dan sesuai peraturan lingkungan yang berlaku.	Penerapan prinsip <i>amanah</i> tercermin dalam sikap tanggung jawab dan transparansi pengurus BUMDes dalam mengurus serta menyimpan dokumen izin lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berkomitmen menjalankan kegiatan sesuai ketentuan hukum yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar.
Biaya Limbah/Air Uji	Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, BUMDes Ijen Lestari secara berkala melakukan uji limbah dan kualitas air melalui kerja sama dengan laboratorium lingkungan daerah. Pengujian	Pengurus BUMDes menunjukkan nilai <i>fathanah</i> yaitu cerdas dalam mengelola biaya uji limbah dengan mempertimbangkan

Indikator Biaya Regulasi	Hasil Wawancara	Analisis Perspektif Nubuwah
	<p>dilakukan untuk memastikan aktivitas wisata, pengelolaan air bersih, dan pengolahan pupuk organik tidak menimbulkan pencemaran terhadap sumber air Sendang Seruni dan lingkungan sekitar. Biaya yang dikeluarkan bersifat insidental dan disesuaikan dengan kebutuhan uji laboratorium yang dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Pengurus BUMDes juga menunjukkan kehatihan dalam mengatur pengeluaran agar tetap efisien namun tetap memenuhi standar kelayakan lingkungan.</p>	<p>efektivitas dan efisiensi anggaran. Langkah ini menunjukkan kemampuan manajerial yang baik, dengan tetap menjaga keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.</p>
Kepatuhan terhadap Aturan Lingkungan	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi lapangan, BUMDes Ijen Lestari sangat memperhatikan kepatuhan terhadap aturan lingkungan. Mereka aktif menerapkan pengelolaan sampah melalui fasilitas TPS3R, melakukan pemeliharaan area wisata agar tetap bersih, serta melestarikan pepohonan bambu di sekitar sumber mata air Sendang Seruni yang menjadi ikon Desa Tamansari. Selain itu, pengurus BUMDes juga menghindari aktivitas yang dapat merusak ekosistem, seperti pembuangan limbah sembarangan atau pembangunan yang tidak sesuai dengan tata ruang desa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan</p>	<p>Kepatuhan BUMDes terhadap aturan lingkungan mencerminkan pelaksanaan nilai <i>amanah</i> dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan tanggung jawab terhadap alam, serta <i>fathanah</i> dalam mengambil keputusan yang cerdas untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjalankan kewajiban hukum, tetapi juga menunjukkan kepemimpinan etis yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.</p>

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat BUMDes Ijen Lestari Tamansari, 2025.

2. Penerapan Biaya Korporasi dalam Perspektif *nubuwah* pada BUMDes Ijen Lestari

Penerapan biaya korporasi di BUMDes Ijen Lestari mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola kegiatan operasional yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam perspektif *nubuwah*, biaya korporasi tidak hanya dilihat sebagai pengeluaran ekonomi semata, tetapi juga sebagai wujud penerapan nilai-nilai kenabian dalam tata kelola lembaga. Biaya ini mencakup pengadaan alat ramah lingkungan, perawatan sarana wisata alam, serta pengembangan fasilitas umum yang menunjang kenyamanan masyarakat dan wisatawan.

a. Tempat sampah/alat bersih tersedia

Ketersediaan tempat sampah dan alat kebersihan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari menjadi salah satu bukti nyata kepatuhan terhadap aturan lingkungan. Fasilitas ini tidak hanya ditujukan untuk mendukung kebersihan area wisata dan unit usaha, tetapi juga menjadi bentuk edukasi kepada masyarakat serta pengunjung agar ikut menjaga kelestarian lingkungan.

Seorang informan, Bapak Taufan Romantika (Manajer Pariwisata BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:⁹⁹

Di Sendang Seruni maupun area wisata lainnya, kita sudah sediakan tempat sampah di beberapa titik strategis. Kita sengaja taruh dekat jalur pengunjung supaya gampang dijangkau. Selain itu, kita siapkan juga sapu dan alat kebersihan untuk

⁹⁹ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

petugas, jadi kalau ada sampah tercecer bisa langsung dibersihkan.

Menurut Bapak Taufan, ketersediaan tempat sampah yang ditempatkan di lokasi strategis adalah langkah preventif agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini juga diperkuat dengan kesiapan alat kebersihan bagi petugas sehingga area wisata tetap terjaga bersih dan nyaman. Beliau menegaskan bahwa tanpa fasilitas pendukung tersebut, kebersihan akan sulit dijaga, apalagi jika jumlah pengunjung meningkat. Dengan adanya tempat sampah dan alat kebersihan, pengelolaan lingkungan menjadi lebih teratur sekaligus memberikan edukasi kepada pengunjung bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama.

Seorang informan, Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁰

Kebersihan itu jadi perhatian serius. Jadi kita pastikan setiap unit usaha BUMDes ada tempat sampahnya. Bahkan untuk TPS3R, tempat sampah yang disediakan sudah dipisahkan antara organik dan non-organik supaya mudah dikelola.

Menurut Bapak Samsu, penyediaan tempat sampah tidak hanya berfungsi menampung sampah, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengelolaan lingkungan BUMDes. Pemisahan sampah organik dan non-organik menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Beliau menekankan bahwa cara ini membantu petugas dalam proses pengumpulan dan pemilahan,

¹⁰⁰ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

sehingga sampah lebih mudah ditangani dan sebagian dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, langkah ini juga menjadi bentuk edukasi kepada masyarakat untuk membiasakan diri memilah sampah sejak awal.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) kepada penulis:¹⁰¹

Dari pihak desa juga mendukung dengan memastikan BUMDes punya sarana kebersihan yang memadai. Jadi bukan hanya sekadar tempat sampah, tapi juga tong besar untuk penampungan sementara sebelum diangkut ke TPS3R. Kalau alat kebersihan, biasanya disediakan sapu, pengki, dan alat sederhana lain supaya karyawan bisa langsung bergerak kalau ada masalah kebersihan.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Paidi menegaskan bahwa penyediaan tempat sampah dan alat kebersihan bukan hanya tanggung jawab BUMDes, tetapi juga mendapat perhatian dari desa.

Hal ini penting untuk memastikan sistem kebersihan berjalan baik, mulai dari penampungan awal sampai ke pengelolaan di TPS3R. Beliau menambahkan bahwa dukungan dari desa merupakan bentuk kolaborasi agar BUMDes tidak bekerja sendiri, melainkan mendapat pengawasan sekaligus fasilitas pendukung. Dengan adanya kerjasama ini, kebersihan bisa lebih terjaga secara berkelanjutan, dan masyarakat pun terdorong untuk ikut menjaga lingkungan. Menurutnya, tanpa sinergi antara BUMDes dan desa, sistem kebersihan tidak akan berjalan maksimal karena membutuhkan koordinasi, anggaran, serta

¹⁰¹ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

keterlibatan bersama. Kebersihan itu jadi perhatian serius. Jadi kita pastikan setiap unit usaha BUMDes ada tempat sampahnya. Bahkan untuk TPS3R, tempat sampah yang disediakan sudah dipisahkan antara organik dan non-organik supaya mudah dikelola.

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari telah menunjukkan komitmen serius dalam menjaga kebersihan melalui penyediaan fasilitas tempat sampah dan alat kebersihan. Upaya ini tidak hanya mendukung kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperkuat pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, penyediaan sarana kebersihan di setiap unit usaha mencerminkan adanya kesadaran kolektif bahwa kebersihan adalah bagian penting dari keberlangsungan usaha dan citra positif BUMDes. Dengan adanya dukungan desa, karyawan, serta kesadaran pengunjung, sistem kebersihan yang dibangun BUMDes mampu berjalan secara lebih teratur dan berkesinambungan. Hal ini juga menjadi bukti bahwa BUMDes tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga menempatkan aspek lingkungan sebagai prioritas utama demi keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Fathanah*

Fathanah bermakna cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan berpikir strategis dalam mengelola amanah. Dalam konteks penyediaan tempat sampah dan alat kebersihan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari, nilai *fathanah* tercermin dari kecerdasan manajemen dalam merencanakan sistem kebersihan yang efektif dan berkelanjutan. Pihak BUMDes tidak hanya menyediakan fasilitas kebersihan secara fisik, tetapi juga menempatkannya di titik strategis agar mudah dijangkau pengunjung serta mendukung edukasi lingkungan. Pemisahan sampah organik dan non-organik menunjukkan adanya pemikiran visioner dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang terarah dan ramah lingkungan.

Seorang informan, Bapak Taufan Romantika (Manajer

Pariwisata BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada

penulis:¹⁰²

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kalau soal fasilitas kebersihan, kita tidak asal taruh tempat sampah, tapi dipikirkan betul letaknya supaya strategis dan mudah dijangkau pengunjung. Jadi misalnya di jalur utama Sendang Seruni dan dekat warung, pasti ada tempat sampah. Kita juga siapkan alat kebersihan buat petugas biar bisa cepat bertindak kalau ada sampah. Dengan cara ini, area wisata tetap bersih dan nyaman.

Berdasarkan pernyataan Bapak Taufan mencerminkan nilai

fathanah, yaitu kecerdasan dan kebijaksanaan dalam perencanaan

¹⁰² Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

pengelolaan lingkungan. Penempatan tempat sampah di titik strategis dan kesiapan alat kebersihan menunjukkan adanya pemikiran sistematis dan antisipatif agar kebersihan dapat terjaga secara efektif serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Seorang informan, Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰³

Kita ingin sistem kebersihan ini berjalan teratur, jadi tempat sampahnya juga dibedakan antara organik dan non-organik. Tujuannya biar pengelolaan di TPS3R lebih mudah. Dengan pemilahan sejak awal, sampah bisa dimanfaatkan lagi, misalnya jadi kompos. Ini juga bagian dari edukasi supaya masyarakat ikut belajar memilah sampah.

Berdasarkan pernyataan Bapak Samsu menunjukkan penerapan *fathanah* dalam bentuk kecerdasan manajerial dan inovatif. Pemisahan jenis sampah menunjukkan adanya strategi pengelolaan yang berkelanjutan serta berpikir jauh ke depan

dengan mengedukasi masyarakat agar lebih sadar lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan kebersihan tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga edukatif dan produktif.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) kepada penulis:¹⁰⁴

Dari pihak desa kita bantu agar BUMDes punya sarana kebersihan yang memadai dan sistemnya tertata. Misalnya, ada tong besar buat penampungan sebelum sampah diangkut ke TPS3R. Kita juga dorong supaya karyawan

¹⁰³ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹⁰⁴ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

paham tugasnya dan bisa tanggap kalau ada masalah kebersihan. Jadi semua berjalan rapi dan tidak tumpang tindih.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Paidi menunjukkan nilai *fathanah* melalui kemampuan berpikir sistematis dan kolaboratif. Ia menekankan pentingnya koordinasi antara desa dan BUMDes agar sistem kebersihan berjalan efisien dan terintegrasi. Pendekatan ini mencerminkan kebijaksanaan dalam pengelolaan sumber daya dan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap pentingnya sinergi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Ketiga informan sepakat bahwa penerapan prinsip *fathanah* tercermin dalam kecerdasan dan kebijaksanaan BUMDes dalam merancang sistem kebersihan yang efektif, strategis, dan edukatif. Melalui penempatan tempat sampah di titik strategis, pemilahan sampah organik dan non-organik, serta kolaborasi dengan desa,

BUMDes Ijen Lestari Tamansari menunjukkan kemampuan berpikir visioner dan tanggap terhadap kebutuhan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kebersihan dilakukan secara cerdas dan berorientasi pada keberlanjutan, sesuai dengan nilai-nilai kenabian.

Tabel 4.4
Rencana Anggaran Biaya Tempat Pembuangan Sampah
Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R)

No	Pos Pekerjaan	Rencana I Rp	Rencana II Rp	Jumlah
1	Upah Karyawan (7 orang × 13	4.095.000	4.095.000	8.190.00

	hari Rp45.000)	x			
2	Solar (15 liter, (@5 liter Rp45.000)	90.000	45.000	135.000	
3	Baigon 3 botol	111.000		111.000	
4	Pulsa listrik 1 bulan	156.000		156.000	
5	Olie 3 liter	165.00		165.000	
6	Lain-lain	300.000	300.000	600.000	
	Total	4.917.000	4.440.000	9.357.000	

Sumber: Data diolah dari dokumen RAB BUMDesa Ijen Lestari, 2025.

Berikut dokumentasi tempat sampah/alat bersih tersedia BUMDes Tamansari ditunjukkan melalui foto:

Gambar 4.6
Tempat Sampah dan Biaya TPS3R



RENCANA ANGGARAN BIAYA TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) BUMDesa IJEN LESTARI				
BULAN : JUNI 2025				
NO	POS PEKERJAAN	RENCANA I	RENCANA II	JUMLAH
1	UPAH KARYAWAN (7org x 13hr x 45.000)	4,095,000	4,095,000	8,190,000
2	SOLAR (15 ltr, @5 ltr 45.000)	90,000	45,000	135,000
3	BAIGON 3 botol	111,000	-	111,000
4	PULSA LISTRIK 1 BULAN	156,000	-	156,000
5	OLIE 3 LTR	165,000	-	165,000
6	LAIN-LAIN	300,000	300,000	600,000
TOTAL Rp.				9,357,000

Sumber : BUMDes Ijen Lestari

b. Pelatihan lingkungan tersedia

Selain menyediakan fasilitas kebersihan, BUMDes Ijen Lestari Tamansari juga mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dan karyawan melalui kegiatan pelatihan lingkungan. Program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan dalam menjaga kelestarian alam dan mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya pelatihan, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut terlibat aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Seorang informan, Bapak Agus Nursusanto (Staf unit TPS3R), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁵

Beberapa waktu lalu, unit TPS3R kami ikut pelatihan dari DLH Kabupaten Banyuwangi tentang pemilahan sampah organik dan non-organik. Materi juga mencakup cara membuat kompos dari limbah daun dan sampah dapur. Pelatihannya berlangsung satu hari, dan setelah itu, kami coba terapkan mulai dari TPS3R serta mengajarkan ke petugas dan warga sekitar.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Nursusanto selaku staf unit TPS3R, dapat dipahami bahwa pelatihan lingkungan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten

¹⁰⁵ Agus Nursusanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Banyuwangi sangat bermanfaat bagi pengelola BUMDes Ijen Lestari, khususnya di bidang pengelolaan sampah. Materi yang disampaikan bukan hanya sebatas teori pemilahan antara sampah organik dan non-organik, tetapi juga menyentuh aspek teknis berupa praktik pembuatan kompos dari limbah daun dan sisa dapur. Hal ini menunjukkan adanya upaya transfer pengetahuan yang aplikatif sehingga dapat langsung diterapkan di lapangan.

Lebih lanjut, pelatihan ini tidak hanya berhenti pada tataran staf TPS3R, tetapi juga ditindaklanjuti dengan sosialisasi kepada petugas kebersihan dan masyarakat sekitar. Artinya, ilmu yang diperoleh mampu menyebar lebih luas dan memberi dampak nyata terhadap perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Dengan adanya pelatihan semacam ini, unit TPS3R dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungannya, mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, serta menghasilkan produk kompos yang bermanfaat bagi pertanian warga. Upaya tersebut selaras dengan prinsip keberlanjutan dan menjadi bukti nyata komitmen BUMDes Tamansari dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Seorang informan, Bapak Joko Santoso (Petugas Kebersihan), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁶

Saya ikut pelatihan yang diadakan oleh pihak desa bekerja sama dengan universitas lokal, materinya termasuk menjaga vegetasi di sekitar sumber air dan hutan bambu, teknik pencegahan erosi, dan bagaimana menjaga kebersihan

¹⁰⁶ Joko Santoso, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

lingkungan wisata supaya tidak merusak sumber alam. Setelah pelatihan, kami juga dipasangkan jadwal rutin untuk patroli kebersihan di area wisata.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Joko Santoso selaku petugas kebersihan, terlihat bahwa pelatihan lingkungan yang diinisiasi oleh pihak desa bersama universitas lokal memberikan dampak nyata terhadap pola kerja dan kesadaran lingkungan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari. Materi yang diberikan cukup beragam, mulai dari aspek konservasi vegetasi di sekitar sumber air dan hutan bambu, teknik pencegahan erosi, hingga strategi menjaga kebersihan area wisata agar tidak menimbulkan kerusakan pada alam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut tidak hanya fokus pada kebersihan permukaan, tetapi juga menyentuh aspek ekologis yang lebih mendalam.

Lebih lanjut, hasil dari pelatihan itu langsung diterapkan melalui sistem patroli kebersihan rutin yang dilakukan oleh petugas.

Jadwal yang teratur membuat pengawasan lebih efektif dan responsif terhadap potensi masalah lingkungan di lapangan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas petugas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif antara pengelola, karyawan, dan pengunjung untuk ikut menjaga kelestarian sumber daya alam di kawasan wisata Tamansari.

Seorang informan, Ali Nur (Mahasiswa di Desa Tamansari), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁷

¹⁰⁷ Ali Nur , diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Saat Penelitian di Tamansari, saya ikut mendampingi pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan desa. Materinya meliputi penyusunan SOP kebersihan lingkungan, edukasi ke sekolah-sekolah tentang penguraian dan pemanfaatan sampah (upcycling), serta pelatihan penggunaan alat kebersihan yang ramah lingkungan, seperti sapu dari bahan daur ulang. Peserta pelatihan tidak hanya dari pengelola BUMDes, tetapi juga masyarakat sekitar. Selain materi, ada juga praktik langsung seperti simulasi pemilahan sampah dan menjaga vegetasi bambu di sekitar sumber air. Sesi edukasi untuk masyarakat juga disampaikan agar lebih peduli menjaga sungai tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.

Peran Mahasiswa seperti Ali cukup penting karena menjadi penghubung antara pemateri dari dinas dan masyarakat desa. Kehadiran mereka membantu memperluas jangkauan pelatihan sehingga tidak hanya berhenti di forum resmi, tetapi juga bisa diteruskan ke kegiatan masyarakat sehari-hari. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat mendapat pemahaman yang lebih jelas sekaligus melihat contoh praktik langsung. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab

BUMDes atau pemerintah, melainkan juga warga desa secara kolektif.

Keikutsertaan mahasiswa juga menambah semangat baru karena mereka membawa pendekatan edukatif yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat maupun siswa sekolah.

Dari hasil wawancara ketiga informan dapat disimpulkan bahwa pelatihan lingkungan di Desa Tamansari memberikan dampak positif bagi pengelolaan lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat. Dari sisi teknis, staf TPS3R memperoleh pengetahuan praktis tentang pemilahan sampah dan pembuatan kompos yang

langsung diterapkan di lapangan. Dari sisi pendidikan, guru sekolah mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam kegiatan belajar, sehingga nilai-nilai menjaga lingkungan diwariskan sejak dini kepada siswa. Sementara itu, kehadiran mahasiswa membantu memperkuat peran pelatihan dengan menjembatani materi dari Dinas Lingkungan Hidup agar lebih mudah dipahami masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara pengelola BUMDes, sekolah, masyarakat, dan mahasiswa ini menunjukkan bahwa pelatihan lingkungan di Tamansari tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan usaha BUMDes.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Tabligh*

Tabligh bermakna menyampaikan, mengajarkan, dan menularkan kebenaran dengan cara yang bijak dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pelatihan lingkungan di BUMDes Ijen Lestari J Tamansari, nilai *Tabligh* tercermin dalam upaya menyebarluaskan pengetahuan dan kesadaran lingkungan kepada karyawan, masyarakat, dan pengunjung melalui kegiatan pelatihan dan edukasi. BUMDes tidak hanya menjalankan program kebersihan secara internal, tetapi juga menjadi perantara dalam menyampaikan nilai-nilai pelestarian alam kepada masyarakat luas.

Seorang informan, Bapak Joko Santoso (Petugas Kebersihan), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁸

Pelatihan dari DLH kemarin itu sangat bermanfaat, kami jadi tahu cara memilah sampah yang benar dan membuat kompos dari daun atau sisa dapur. Setelah pelatihan, kami langsung praktik di TPS3R, lalu kami juga ajarkan ke petugas lain dan warga sekitar supaya semua tahu caranya. Jadi ilmunya tidak berhenti di kami saja.

Berdasarkan pernyataan Bapak Joko Santoso menunjukkan penerapan nilai *Tabligh*, yaitu menyampaikan ilmu yang diperoleh agar memberi manfaat lebih luas. Ia tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga menularkan pengetahuannya kepada petugas dan masyarakat. Hal ini mencerminkan sikap aktif dalam menyebarkan pengetahuan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial.

Seorang informan, Bapak Arifin (Petugas Kebersihan), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁰⁹

Setelah ikut pelatihan dari desa dan universitas, saya jadi paham pentingnya menjaga hutan bambu dan sumber air. Saya juga sering mengingatkan pengunjung supaya tidak buang sampah sembarangan. Kadang kami sampaikan langsung waktu patroli, biar mereka sadar pentingnya menjaga kebersihan alam.

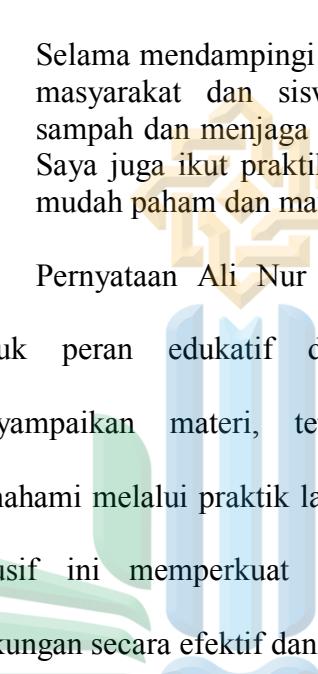
Pernyataan Bapak Arifin menggambarkan nilai *Tabligh* melalui sikap menyampaikan pesan lingkungan secara langsung kepada pengunjung dan masyarakat. Ia tidak hanya menerapkan hasil pelatihan, tetapi juga menjadi penyampai pesan edukatif di

¹⁰⁸ Agus, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹⁰⁹ Joko Santoso, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

lapangan. Sikap ini menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab dalam mengedukasi orang lain agar turut menjaga kelestarian alam.

Seorang informan, Ali Nur (Mahasiswa di Desa Tamansari), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹⁰

Selama mendampingi pelatihan, saya bantu menjelaskan ke masyarakat dan siswa sekolah tentang cara memilah sampah dan menjaga vegetasi bambu di sekitar sumber air. Saya juga ikut praktik bareng warga supaya mereka lebih mudah paham dan mau ikut menerapkan di rumah.

Pernyataan Ali Nur mencerminkan nilai *Tabligh* dalam bentuk peran edukatif dan partisipatif. Ia tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu masyarakat memahami melalui praktik langsung. Pendekatan komunikatif dan inklusif ini memperkuat semangat penyebaran pengetahuan lingkungan secara efektif dan membangun kesadaran kolektif.

Ketiga informan menunjukkan bahwa pelatihan lingkungan

di BUMDes Ijen Lestari Tamansari telah menjadi sarana penerapan nilai *Tabligh*, yaitu menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai pelestarian alam kepada masyarakat dengan cara yang bijak dan aplikatif. Melalui pelatihan, para peserta tidak hanya memperoleh ilmu baru, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, prinsip *Tabligh* tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan budaya

¹¹⁰ Ali Nur, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

edukasi dan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan di masyarakat Tamansari.

Berikut Dokumentasi Pelatihan lingkungan di TPS3R BUMDes Ijen Lestari ditunjukkan melalui foto:

Tabel 4.5
Rincian Biaya Pelatihan Lingkungan

No	Komponen Biaya	Rincian Kegiatan	Jumlah
1.	Konsumsi Peserta	Snack dan makan siang untuk 10 peserta pelatihan lingkungan di area TPS3R	Rp. 300.000
2.	Alat dan Bahan Praktik	Ember, sekop kecil, komposter, dan bahan pelatihan pembuatan kompos	Rp. 500.000
3.	Honor Narasumber DLH	Tenaga ahli DLH Banyuwangi memberikan materi dan praktik pengelolaan sampah	Rp. 600.000

Sumber : Diolah Peneliti

Gambar 4.7
Pelatihan Penguraian Sampah





Sumber : Tempat Pengelolaan Sampah TPS3R BUMDes Ijen Lestari

c. Pakai alat ramah lingkungan

Penggunaan alat ramah lingkungan merupakan bagian dari biaya korporasi yang bertujuan mendukung kelestarian lingkungan sekaligus menunjang operasional BUMDes. Alat-alat ini membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, memaksimalkan efisiensi pengolahan sampah dan kegiatan produksi, serta mencerminkan nilai *nubuwah*.

Seorang informan, Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹¹

Di unit pengelolaan sampah (TPS3R), kami memakai mesin pencacah organik dan alat sederhana untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos. Dengan alat ini, sampah organik dari warga bisa diurai lebih cepat dan hasilnya berupa pupuk alami yang digunakan kembali untuk lahan pertanian di Tamansari. Kalau tidak dipakai alat seperti ini, sampah akan menumpuk dan menimbulkan bau, tapi dengan pengolahan yang ramah lingkungan bisa memberi manfaat ganda, baik bagi lingkungan maupun bagi warga.

¹¹¹ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedy selaku Direktur, terlihat bahwa Penggunaan mesin pencacah organik di TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Tamansari merupakan salah satu inovasi yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Mesin ini berfungsi untuk mempercepat proses penguraian sampah organik seperti sisa makanan, daun, atau limbah rumah tangga lainnya menjadi ukuran yang lebih kecil sehingga mudah diolah menjadi kompos.

Dengan adanya pencacahan, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengomposan dapat dipersingkat, sekaligus mengurangi potensi bau yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah organik jika dibiarkan menumpuk. Hasil akhir berupa pupuk kompos alami bisa langsung dimanfaatkan untuk lahan pertanian masyarakat Tamansari, terutama perkebunan kopi, sayuran, dan tanaman hias.

Jika alat ini tidak digunakan, sampah organik biasanya hanya menumpuk di TPS3R dan berisiko menimbulkan masalah lingkungan, seperti bau menyengat, berkembangnya lalat, dan pencemaran tanah. Namun, dengan pengolahan ramah lingkungan, sampah yang awalnya menjadi masalah justru bisa diubah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi.

Seorang informan, Ibu Nur Halimah (Bendahara BUMDes), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹²

Kami mengalokasikan dana khusus untuk membeli alat ramah lingkungan seperti mesin pencacah dan komposter. Selain itu, kami juga menyiapkan anggaran untuk merawat alat-alat tersebut agar tetap awet dan bisa digunakan dalam jangka panjang. Tujuannya bukan hanya agar BUMDes berjalan efisien, tapi juga agar masyarakat belajar bagaimana mengelola sampah dengan baik. Semua pengeluaran dicatat dengan rapi dan transparan supaya bisa dipertanggungjawabkan, baik secara internal maupun kepada warga desa. Kami ingin setiap rupiah yang dikeluarkan berdampak nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku Direktur Bendahara bahwa BUMDes Ijen Lestari menempatkan penggunaan dana secara strategis dan bertanggung jawab dalam penerapan biaya korporasi, khususnya untuk pengadaan dan pemeliharaan alat ramah lingkungan. Bendahara menjelaskan bahwa dana tidak hanya digunakan untuk membeli alat, tetapi juga untuk merawat alat agar tetap awet dan berfungsi optimal dalam jangka panjang.

Seorang informan, Hasan Basri (Masyarakat Desa Tamansari), memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹³

Alat-alat di TPS3R dan di pengolahan kopi sangat membantu kami dalam mengelola sampah rumah tangga. Kami belajar cara memilah sampah, menggunakan mesin pencacah organik, dan membuat kompos dari sampah organik. Selain itu, kami diajarkan bagaimana merawat alat agar tetap awet dan aman digunakan. Kami juga ikut menyosialisasikan hal ini kepada tetangga dan warga lain di desa. Dengan cara ini, bukan hanya lingkungan di sekitar TPS3R menjadi bersih, tetapi pengetahuan tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan

¹¹² Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹¹³ Hasan Basri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

juga menyebar ke masyarakat luas. Kami merasa senang bisa terlibat langsung dan ikut menjaga kelestarian lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basri selaku masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari alat ramah lingkungan di TPS3R dan pengolahan kopi, tetapi juga terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Masyarakat belajar memilah sampah, menggunakan mesin pencacah organik, serta membuat kompos dari sampah organik, sehingga pengetahuan tersebut langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga diajarkan cara merawat alat agar tetap awet, aman, dan dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang. Partisipasi warga juga mencakup sosialisasi penggunaan alat kepada tetangga dan masyarakat lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Keterlibatan aktif ini membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar TPS3R dan area pengolahan kopi, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat ramah lingkungan di BUMDes Ijen Lestari berjalan efektif dan memberikan manfaat ganda, baik bagi operasional BUMDes maupun masyarakat Desa Tamansari. Mesin pencacah organik dan alat sederhana di TPS3R memungkinkan pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos dengan lebih cepat, sehingga sampah yang sebelumnya menumpuk dapat diubah menjadi pupuk alami yang berguna untuk pertanian dan perkebunan.

Pengelolaan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan alat dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan, memastikan alat tetap awet dan berfungsi optimal.

Selain itu, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam penggunaan, perawatan, dan sosialisasi alat kepada warga lain, sehingga kesadaran tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan tersebar lebih luas. Secara keseluruhan, implementasi alat ramah lingkungan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional BUMDes, tetapi juga menumbuhkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di desa.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan inovatif dalam mengambil keputusan serta menjalankan amanah dengan penuh pertimbangan dan efisiensi. Dalam konteks penggunaan alat ramah lingkungan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari, nilai *fathanah* tercermin melalui kemampuan manajemen BUMDes dalam memanfaatkan teknologi sederhana namun bermanfaat besar bagi pelestarian lingkungan. Penggunaan mesin pencacah organik, komposter, dan alat pengolah limbah menunjukkan kecerdasan

BUMDes dalam mencari solusi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Seorang informan, Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹⁴

Dalam mengelola TPS3R, kami berusaha mencari cara yang paling efektif dan efisien agar sampah bisa diolah tanpa merusak lingkungan. Salah satunya dengan memakai mesin pencacah organik dan komposter. Kami memilih alat yang hemat energi dan mudah dirawat agar tidak menambah beban operasional. Dengan alat ini, sampah organik bisa diurai lebih cepat dan hasilnya bisa dipakai lagi untuk lahan pertanian warga. Jadi, kami tidak hanya mengurangi sampah, tapi juga membantu ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dedy menunjukkan penerapan nilai *Fathanah*, karena keputusan penggunaan mesin pencacah dan komposter mencerminkan kecerdasan manajerial dalam mengelola sumber daya. Pilihan alat yang efisien dan ramah

lingkungan memperlihatkan kebijaksanaan BUMDes dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi.

Seorang informan, Ibu Nur Halimah (Bendahara BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹⁵

Sebelum membeli alat, kami selalu melakukan perhitungan dan membandingkan harga serta manfaatnya. Kami pastikan alat yang dibeli benar-benar berguna dan bisa dipakai jangka panjang. Selain itu, kami juga menyisihkan dana pemeliharaan supaya alat tidak cepat rusak. Pengeluaran ini kami catat secara transparan agar bisa

¹¹⁴ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹¹⁵ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Halimah Nilai *fathanah* tercermin dari sikap Ibu Nur Halimah yang bijaksana dan teliti dalam pengelolaan dana. Ia menunjukkan kecerdasan finansial dengan memastikan setiap pengeluaran memiliki manfaat berkelanjutan serta disertai tanggung jawab dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Seorang informan, Hasan Basri (Masyarakat Desa Tamansari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹¹⁶

Saya dan beberapa warga dilatih cara memakai mesin pencacah organik dan membuat kompos dari sampah rumah tangga. Awalnya kami pikir sulit, tapi ternyata mudah dan hasilnya bisa dipakai untuk tanaman di kebun. Kami juga diajarkan bagaimana menjaga alat agar awet. Sekarang, kami bantu menyosialisasikan cara ini ke tetangga supaya makin banyak yang ikut mengelola sampah dengan baik.

Berdasarkan pernyataan Bapak Hasan, terlihat penerapan

fathanah dalam bentuk kecerdasan sosial dan praktis. Masyarakat tidak hanya menggunakan alat secara pasif, tetapi juga belajar, memahami manfaatnya, dan menulkarkannya ke warga lain. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan kesadaran yang bijaksana dalam menjaga lingkungan.

Ketiga informan menunjukkan bahwa penerapan alat ramah lingkungan di BUMDes Ijen Lestari Tamansari merupakan wujud nyata dari nilai *fathanah*, yaitu kecerdasan dalam berpikir dan

¹¹⁶ Hasan Basri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

bertindak secara strategis untuk menciptakan manfaat jangka panjang. Melalui perencanaan matang, pengelolaan dana yang bijak, dan keterlibatan aktif masyarakat, BUMDes berhasil mengubah masalah sampah menjadi solusi berkelanjutan bagi lingkungan dan ekonomi desa.

**Tabel 4.6
Biaya Alat Ramah Lingkungan**

No	Jenis Biaya	Keterangan	Biaya
1.	Mesin Pencacah Organik	Mesin kapasitas sedang, pembelian awal	Rp. 12.500.000
2.	Solar / Bahan Bakar Mesin	15 liter (per 5 liter Rp. 45.000)	Rp. 135.000
3.	Oli	3 liter	Rp. 165.000
4.	Lain-lain	Biaya perbaikan	Rp. 600.000

Sumber : diolah penulis

**Gambar 4.8
Mesin pencacah organik**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI JAHAR



Sumber: Tempat Pengelolaan Sampah TPS3R BUMDes Ijen Lestari

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan tabulasi

kesimpulan hasil wawancara pengelolaan biaya korporasi di BUMDes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 4.7

Penerapan biaya korporasi dalam perspektif *nubuwah*

Indikator Biaya Relasional	Hasil Wawancara / Implementasi	Nilai Nubuwah yang Terkait
Kegiatan Bersama Warga	BUMDes Ijen Lestari rutin mengadakan kerja bakti di area wisata Sendang Seruni dan TPS3R yang melibatkan warga secara aktif. Warga membersihkan jalur wisata, merapikan area, dan mengatur tempat sampah. Selain partisipasi fisik, warga juga memberikan masukan terkait	<i>Fathanah</i> : kecerdasan sosial, manajerial, dan visioner dalam membangun program berkelanjutan; kemampuan memadukan

Indikator Biaya Relasional	Hasil Wawancara / Implementasi	Nilai Nubuwah yang Terkait
	<p>pengelolaan sampah dan lingkungan. BUMDes bekerja sama dengan Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOCC) untuk memberikan pendampingan dan pelatihan ramah lingkungan. Kegiatan ini menjadi media edukasi praktis bagi warga dalam memilah sampah, merawat fasilitas, dan menyosialisasikan praktik ramah lingkungan kepada tetangga</p>	<p>kegiatan sosial dengan edukasi lingkungan secara strategis</p>
Edukasi Lingkungan ke Masyarakat	<p>BUMDes bersama pemerintah desa dan kelompok masyarakat aktif memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, penghematan air, penggunaan energi ramah lingkungan, serta sistem drainase dan pengelolaan limbah di kawasan wisata. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Edukasi juga melibatkan pengelola wisata dan pengunjung, dengan BUMDes menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah dan kantong ramah lingkungan</p>	<p><i>Tabligh:</i> kemampuan menyampaikan ilmu dan teladan secara langsung, jelas, dan berkelanjutan; menginspirasi masyarakat untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis</p>
Kampanye / Sosialisasi Lingkungan	<p>BUMDes rutin melakukan kampanye dan sosialisasi lingkungan melalui pemasangan spanduk, poster, serta publikasi di media sosial dengan pesan ajakan menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, dan melestarikan sumber daya alam. Kegiatan melibatkan karang taruna, sekolah, pengelola wisata, dan perangkat desa, termasuk lomba</p>	<p><i>Tabligh:</i> menyampaikan pesan secara persuasif, konsisten, dan memanfaatkan berbagai media; <i>Amanah:</i> tanggung jawab BUMDes dalam memastikan pesan diikuti</p>

Indikator Biaya Relasional	Hasil Wawancara / Implementasi	Nilai Nubuwah yang Terkait
	kebersihan antar-RT serta aksi bersih-bersih bersama warga. Pemanfaatan media sosial memperluas jangkauan pesan sehingga masyarakat dan wisatawan dapat teredukasi dan meniru praktik ramah lingkungan	dengan aksi nyata dan keberlanjutan program

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat BUMDes Ijen Lestari Tamansari, 2025

3. Penerapan Biaya Relasional dalam Perspektif Nubuwah pada BUMDes Ijen Lestari

Penerapan biaya relasional di BUMDes Ijen Lestari diarahkan untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat desa, meningkatkan partisipasi warga, serta menyebarkan kesadaran tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Biaya relasional ini diwujudkan melalui kegiatan bersama warga, edukasi lingkungan, dan kampanye atau sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara aktif.

a. Kegiatan bersama warga

BUMDes Ijen Lestari aktif melibatkan masyarakat desa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan unit usaha BUMDes. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kerja bakti bersama warga di area wisata dan unit usaha, seperti membersihkan area Sendang Sruni, membersihkan jalur wisata, serta merapikan lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Seorang informan, Bapak Taufan Romantika (Manajer Pariwisata BUMDes), menjelaskan:¹¹⁷

Setiap bulan kami mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama warga di area wisata Sendang Seruni. Warga dilibatkan mulai dari membersihkan jalur wisata, merapikan areas sekitar, hingga mengatur tempat sampah. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga mereka merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Taufan Rohmatika menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam kegiatan ini sangat aktif.

Warga tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan masukan terkait pengelolaan sampah dan lingkungan. Dengan cara ini, BUMDes dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling percaya dengan masyarakat, sehingga setiap kegiatan lingkungan mendapatkan dukungan penuh dari warga.

Selain itu, kegiatan bersama warga ini juga menjadi media edukasi lingkungan secara praktis. Warga belajar langsung bagaimana memilah sampah, menjaga kebersihan area wisata, dan merawat fasilitas yang disediakan BUMDes. Hal ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan usaha BUMDes.

Seorang informan, Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes), menjelaskan:¹¹⁸

¹¹⁷ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Selain melibatkan warga secara langsung, BUMDes Ijen Lestari juga bekerja sama dengan Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOCC) dalam program edukasi lingkungan. Melalui kerja sama ini, masyarakat mendapat pendampingan tambahan dalam pengelolaan sampah dan pelatihan ramah lingkungan, sehingga efektivitas kegiatan relasional meningkat dan manfaatnya lebih luas.

Berdasarkan pernyataan Bapak Paidi menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari tidak hanya mengandalkan partisipasi warga desa dalam kegiatan lingkungan, tetapi juga memperluas jaringan kerjasama dengan pihak eksternal, yaitu Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOCC). Kehadiran pihak eksternal ini memberikan pendampingan tambahan berupa pelatihan, edukasi, dan bimbingan teknis dalam pengelolaan sampah dan praktik ramah lingkungan.

Pendampingan ini membuat masyarakat lebih memahami prosedur pengolahan sampah yang baik, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga pemanfaatan hasilnya untuk pertanian atau lingkungan sekitar. Selain itu, kerja sama dengan Ijen Rijig meningkatkan efektivitas kegiatan relasional karena pengetahuan dan praktik yang diberikan dapat menjangkau lebih banyak warga, memberikan dampak yang lebih nyata, dan membantu memastikan keberlanjutan program.

Dengan adanya kolaborasi ini, BUMDes tidak hanya menjalankan program secara internal, tetapi juga membangun hubungan strategis dengan organisasi eksternal yang memiliki

¹¹⁸ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kompetensi dan pengalaman di bidang lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan biaya relasional tidak hanya berupa alokasi dana, tetapi juga investasi dalam hubungan yang bermanfaat bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

Seorang informan, Bapak Makmum (Kepala Dusun), menjelaskan kepada penulis:¹¹⁹

Saya rutin ikut kerja bakti bersama BUMDes, terutama di TPS3R dan sekitar Sendang Seruni. Kami belajar memilah sampah, membersihkan jalur wisata, serta merawat fasilitas yang ada. Selain itu, kami juga diajarkan cara menyosialisasikan praktik ramah lingkungan kepada tetangga. Dengan terlibat langsung, kami merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Dari wawancara kepada Bapak Makmum menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan kerja bakti bersama BUMDes, khususnya di TPS3R dan sekitar Sendang Sruri, memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilahan sampah, pembersihan jalur wisata, serta perawatan fasilitas desa. Selain aspek praktis, informan juga mendapatkan pengetahuan tentang cara menyosialisasikan praktik ramah lingkungan kepada warga sekitar. Menurut informan, keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di desa, sehingga

¹¹⁹ Makmum, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

praktik-praktik yang dipelajari tidak hanya diterapkan secara individu, tetapi juga dibagikan kepada masyarakat luas.

Hasil wawancara dengan ketiga informan menunjukkan bahwa partisipasi warga desa dalam kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh BUMDes Ijen Lestari sangat aktif dan berperan penting dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Kegiatan kerja bakti di area wisata Sendang Sruni maupun di TPS3R tidak hanya melibatkan warga secara fisik, tetapi juga menjadi media edukasi praktis mengenai pemilahan sampah, perawatan fasilitas, dan penyosialisasi praktik ramah lingkungan. Selain itu, kerja sama BUMDes dengan pihak eksternal seperti Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOCC) memperkuat pendampingan dan pelatihan, sehingga efektivitas kegiatan meningkat dan jangkauan edukasi lebih luas.

Dengan demikian, pengelolaan lingkungan oleh BUMDes tidak hanya fokus pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, membangun kesadaran lingkungan warga, serta memperkuat hubungan harmonis antara BUMDes, masyarakat, dan mitra eksternal.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwwah* yaitu:

- 1) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan berpikir serta bertindak dengan penuh pertimbangan.

Dalam konteks kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, nilai *fathanah* mencerminkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam mengambil keputusan yang tepat, efisien, dan bermanfaat bagi banyak pihak. Seorang yang memiliki sifat Fathanah mampu mengelola sumber daya dengan baik, memecahkan masalah secara kreatif, serta berpikir visioner untuk kemaslahatan jangka panjang. Dalam penerapan di BUMDes, *fathanah* tercermin dari kemampuan pengurus merancang program lingkungan yang inovatif, menjalin kerja sama strategis, serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang berkelanjutan dan bernilai edukatif.

Seorang informan, Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes Ijen Lestari), menjelaskan:¹²⁰

Setiap bulan kami mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama warga di area wisata Sendang Seruni. Warga dilibatkan mulai dari membersihkan jalur wisata, merapikan area sekitar, hingga mengatur tempat sampah. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga mereka merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dedy menunjukkan penerapan nilai *fathanah* dalam pengelolaan kegiatan sosial-lingkungan. Ia mampu mengatur kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan warga terhadap lingkungan. Kecerdasan sosial dan

¹²⁰ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

manajerialnya tampak dalam kemampuan memadukan kegiatan gotong royong dengan upaya edukasi lingkungan.

Seorang informan, Bapak Taufan Romantika (Manajer Pariwisata), menjelaskan:¹²¹

Selain melibatkan warga secara langsung, BUMDes Ijen Lestari juga bekerja sama dengan Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOCC) dalam program edukasi lingkungan. Melalui kerja sama ini, masyarakat mendapat pendampingan tambahan dalam pengelolaan sampah dan pelatihan ramah lingkungan, sehingga efektivitas kegiatan meningkat dan manfaatnya lebih luas.

Berdasarkan pernyataan Bapak Taufan sikap *fathanh* melalui kecerdasan strategis dalam menjalin kemitraan eksternal. Kolaborasi dengan lembaga lingkungan seperti CLOCC memperlihatkan kebijaksanaan BUMDes dalam memperluas dampak program. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan berpikir jauh ke depan (visioner) dan cerdas dalam memanfaatkan sumber daya eksternal untuk kesejahteraan masyarakat desa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Seorang informan, Bapak Makmum (Kepala Dusun Tamansari), menjelaskan:¹²²

Saya rutin ikut kerja bakti bersama BUMDes, terutama di TPS3R dan sekitar Sendang Sruni. Kami belajar memilah sampah, membersihkan jalur wisata, serta merawat fasilitas yang ada. Selain itu, kami juga diajarkan cara menyosialisasikan praktik ramah lingkungan kepada tetangga. Dengan terlibat langsung, kami merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

¹²¹ Taufan Romantika, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹²² Makmum, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Berdasarkan pernyataan Bapak Makmum mencerminkan nilai *Fathanah* dalam bentuk kecerdasan sosial dan edukatif. Ia tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga meneruskan pengetahuan kepada warga lain. Ini menunjukkan pemahaman bijak bahwa keberlanjutan lingkungan bergantung pada partisipasi dan kesadaran kolektif. Dengan demikian, kegiatan gotong royong menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi masyarakat desa.

Ketiga informan menggambarkan bahwa kegiatan bersama warga di BUMDes Ijen Lestari merupakan wujud nyata penerapan nilai *Fathanah*, yaitu kecerdasan dalam mengelola hubungan sosial, lingkungan, dan kemitraan. Melalui perencanaan yang bijak, kolaborasi strategis, serta partisipasi aktif warga, BUMDes mampu membangun sistem pengelolaan lingkungan yang tidak hanya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian alam.

Tabel 4.8

Biaya Kegiatan Bersama Warga

No	Jenis Kegiatan	Uraian Pengeluaran	Jumlah
1.	Kegiatan kerja bakti rutin warga	Pembelian alat kebersihan (sapu, cangkul, serok, kantong sampah)	Rp. 450.000
2.	Pembersihan area wisata Sendang Seruni	Konsumsi peserta (snack dan air minum ±30 orang)	Rp. 300.000
3.	Perawatan fasilitas lingkungan	Penggantian tempat sampah & cat ulang area publik	Rp. 600.000

Sumber : Diolah Penulis

Gambar 4.9
Kerja Bakti Ijen Rijig



Sumber : Bumdes Ijen Lestari

b. Edukasi Lingkungan ke masyarakat

BUMDes Ijen Lestari bersama pemerintah desa dan kelompok masyarakat aktif memberikan edukasi lingkungan kepada warga sekitar. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, penghematan air, serta penggunaan energi ramah lingkungan. Tujuannya agar masyarakat tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang informan, Ibu Siti Marpu'ah (Masyarakat Tamansari), menjelaskan:¹²³

Saya pernah ikut penyuluhan dari BUMDes dan pihak DLH tentang cara mengelola sampah rumah tangga. Dulu saya buang sampah langsung ke sungai, tapi setelah diedukasi, sekarang saya pisahkan antara sampah organik dan plastik. Yang organik

¹²³ Siti Marpu'ah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

saya olah jadi pupuk kompos untuk tanaman di rumah. Kegiatan itu sangat membantu kami memahami bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan benar.

Berdasarkan pernyataan Ibu Siti Nurhayati, terlihat bahwa kegiatan edukasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Ijen Lestari dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sebelum adanya penyuluhan, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, bahkan ke sungai, yang berpotensi mencemari lingkungan. Namun, setelah mendapatkan edukasi, warga mulai memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan anorganik.

Selain itu, penerapan pengetahuan yang diperoleh juga tampak dari tindakan nyata seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos untuk kebutuhan tanaman di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Seorang informan, Bapak Amogi (Pengawas BUMDes), menjelaskan:¹²⁴

Kami dari BUMDes Ijen Lestari pernah bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang sistem drainase dan pengelolaan limbah di kawasan wisata. Tujuannya agar pengelola dan masyarakat sekitar paham cara menjaga kebersihan sumber air dan menghindari pencemaran. Dari kegiatan itu, kami jadi tahu

¹²⁴ Amogi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

pentingnya membuat jalur air yang benar, serta tidak membuang sampah atau limbah sembarangan di area sumber.

Hasil wawancara dengan Bapak Amogi adalah Kerja sama BUMDes Ijen Lestari dengan Dinas PU ini tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mengandung unsur pendidikan dan pemberdayaan lingkungan. Melalui pelatihan tersebut, pengelola BUMDes dan masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan limbah dan drainase yang berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan (edukasi) yang berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Seorang informan, Agus Setiawan (Pengelola Wisata Sendang Seruni), menjelaskan:¹²⁵

Kami juga ikut sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan area wisata. Dulu masih banyak pengunjung yang buang sampah sembarangan, tapi setelah ada papan edukasi dan kegiatan bersih-bersih rutin, sekarang lebih tertib. BUMDes juga memberi contoh dengan memakai tempat sampah terpisah dan kantong ramah lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Setiawan, terlihat bahwa dukasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes tidak hanya berfokus pada masyarakat sekitar, tetapi juga pada pengelola dan pengunjung tempat wisata. Dengan adanya sosialisasi dan contoh nyata seperti penyediaan tempat sampah terpisah serta penggunaan kantong ramah lingkungan, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan

¹²⁵ Agus Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kelestarian alam semakin meningkat. Kegiatan ini sekaligus mendukung keberlanjutan sektor wisata berbasis lingkungan (*eco-tourism*) di Tamansari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari bersama pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pekerjaan Umum (PU), dan kelompok masyarakat secara aktif memberikan edukasi lingkungan kepada warga sekitar, pengelola, dan pengunjung wisata. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah dan kantong ramah lingkungan. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku masyarakat, misalnya pemilahan sampah rumah tangga menjadi organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan sumber air dan area wisata. Selain itu, pengelola BUMDes dan masyarakat juga memahami pentingnya membangun sistem drainase yang ramah lingkungan dan mengelola limbah secara benar. Edukasi lingkungan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan sektor wisata berbasis lingkungan (*eco-tourism*) di Desa Tamansari.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

- 1) *Tabligh*

Merupakan salah satu prinsip *nubuwah* yang berarti kemampuan untuk menyampaikan, mengajak, dan memberikan teladan dalam menyebarkan kebaikan serta nilai-nilai kebenaran kepada orang lain. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, tabligh mencerminkan sikap aktif dalam mengedukasi dan menginspirasi masyarakat agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Nilai ini menuntut seseorang atau lembaga untuk tidak hanya menyampaikan pesan secara lisan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui tindakan dan perilaku yang konsisten. Dengan menerapkan prinsip *tabligh*, seseorang berperan sebagai agen perubahan yang menyampaikan pesan kebaikan secara bijak dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih beretika, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang informan, Ibu Siti Marpu'ah (Masyarakat

Tamansari), menjelaskan:¹²⁶

Saya pernah ikut penyuluhan dari BUMDes dan pihak DLH tentang cara mengelola sampah rumah tangga. Dulu saya buang sampah langsung ke sungai karena belum tahu dampaknya, tapi setelah ada penyuluhan, saya jadi sadar bahwa kebiasaan itu bisa merusak lingkungan dan mencemari sumber air. Sekarang saya sudah memisahkan sampah organik dan plastik. Yang organik saya olah jadi pupuk kompos untuk tanaman di rumah, dan yang plastik saya kumpulkan untuk didaur ulang. BUMDes juga sering memberi contoh langsung dengan menjaga kebersihan area wisata dan mengingatkan warga saat kerja bakti agar tidak membuang sampah sembarangan.

¹²⁶ Siti Marpu'ah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Siti Marpu'ah memperlihatkan bagaimana nilai *tabligh* diterapkan oleh BUMDes Ijen Lestari melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi lingkungan. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga, tetapi juga mengubah perilaku mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ini menunjukkan keberhasilan tabligh dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat desa melalui komunikasi dan keteladanan nyata.

Seorang informan, Bapak Amogi (Dewan Pengawas), menjelaskan:¹²⁷

Kami dari BUMDes Ijen Lestari pernah bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai sistem drainase dan pengelolaan limbah di kawasan wisata. Tujuannya agar pengelola dan masyarakat sekitar memahami cara menjaga kebersihan sumber air dan mencegah pencemaran. Dari kegiatan ini, kami belajar pentingnya membangun jalur air yang benar serta tidak membuang sampah atau limbah sembarangan di area sumber.

Berdasarkan pernyataan Bapak Amogi menunjukkan bahwa nilai *tabligh* Kerja sama ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga mengandung unsur edukasi lingkungan (*tabligh*). Melalui pelatihan dan sosialisasi, BUMDes menyampaikan ilmu tentang pengelolaan drainase dan limbah kepada pengelola dan masyarakat, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang mendorong kesadaran kolektif dalam menjaga

¹²⁷ Amogi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kebersihan dan kelestarian sumber daya alam. Kegiatan ini mencerminkan nilai *Tabligh*, karena ilmu disampaikan secara jelas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengelola wisata. Dengan demikian, kerja sama dengan Dinas PU menjadi sarana untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam penerapan praktik ramah lingkungan di Desa Tamansari.

Seorang informan, Bapak Agus Setiawan (Pengelola Wisata Sendang Seruni), menjelaskan:¹²⁸

Kami para pengelola wisata juga sering mendapat pengarahan dari BUMDes tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Dulu masih banyak pengunjung yang buang sampah sembarangan, tapi setelah ada papan imbauan, sosialisasi, dan kegiatan bersih-bersih rutin setiap minggu, perilaku pengunjung mulai berubah. Sekarang mereka lebih sadar dan ikut menjaga kebersihan. Kami juga diberi arahan untuk memberi contoh, seperti tidak menggunakan plastik sekali pakai dan selalu memastikan area wisata bersih sebelum dan sesudah jam operasional. Menurut saya, kegiatan ini sangat baik karena membuat wisata Sendang Seruni terlihat lebih indah dan nyaman bagi pengunjung.

Berdasarkan pernyataan Bapak Agus menunjukkan penerapan nilai *tabligh* dalam skala komunitas wisata. Melalui penyampaian pesan dan keteladanan yang konsisten, BUMDes mampu menanamkan kesadaran lingkungan baik kepada pengelola maupun pengunjung wisata. Sosialisasi dan contoh nyata yang dilakukan BUMDes berperan besar dalam menciptakan perubahan

¹²⁸ Agus Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

perilaku menuju pengelolaan wisata yang lebih bersih, teratur, dan berkelanjutan.

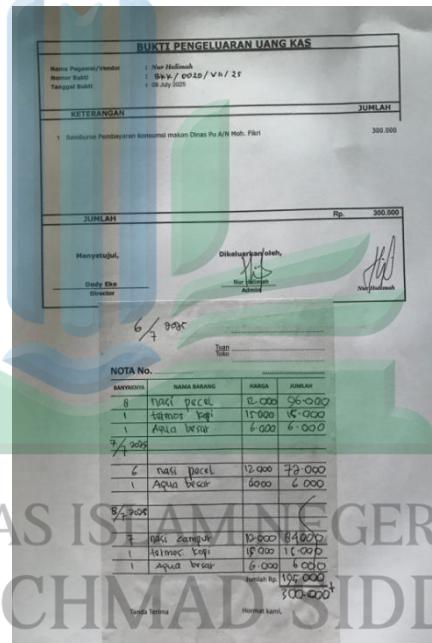
Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa nilai *tabligh* telah diterapkan secara efektif oleh BUMDes Ijen Lestari dalam kegiatan edukasi lingkungan di Desa Tamansari. Melalui penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, serta keteladanan langsung, BUMDes berhasil menyampaikan ilmu dan pesan kebaikan kepada masyarakat, pengelola, dan pengunjung wisata. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku warga, seperti pemisahan sampah rumah tangga menjadi organik dan anorganik serta pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta dari kesadaran pengelola dan pengunjung wisata dalam menjaga kebersihan area wisata, mengelola limbah, dan menerapkan praktik ramah lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian ilmu (*tabligh*) tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui contoh nyata yang konsisten, sehingga mampu mendorong kesadaran kolektif dan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, nilai *Tabligh* berperan sebagai agen perubahan yang membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih beretika, peduli lingkungan, dan sesuai dengan prinsip kelestarian alam.

Tabel 4.9
Rencana Anggaran Biaya Edukasi Dinas PU

No	Kegiatan	Instansi Pelaksana	Tanggal Pelaksana	Biaya
1.	Edukasi Dinas PU terkait lingkungan	Dinas PU	08-07-2025	Rp. 300.000
2.	Edukasi Dinas PU terkait lingkungan	Dinas PU	09-07-2015	Rp. 272.000
3.	Edukasi Pengelolaan sampah	Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi	09-12-2024	-

Sumber : Diolah Penulis

Gambar 4.10 Biaya Edukasi Lingkungan



Sumber : Pemerintah Desa Tamansari

c. Kampanye/sosialisasi lingkungan

BUMDes Ijen Lestari juga aktif melakukan kampanye dan sosialisasi lingkungan kepada masyarakat. Bentuk kegiatan ini antara lain pemasangan spanduk, poster, serta publikasi media yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, dan melestarikan sumber daya alam. Kegiatan ini dilakukan di berbagai

titik strategis seperti area wisata Sendang Seruni, sekitar TPS3R, serta di jalan utama desa.

Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan melalui media visual ini menjadi pengingat bagi masyarakat agar menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang informan, Dedy Eko Cahyono (Direktue BUMDes), menjelaskan:¹²⁹

BUMDes rutin memasang spanduk dan poster ajakan menjaga kebersihan, terutama di sekitar TPS3R dan area wisata. Kami juga bekerja sama dengan karang taruna dan pihak sekolah untuk membuat slogan lingkungan agar masyarakat lebih mudah mengingat pesan kebersihan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedy Eko Cahyono, diketahui bahwa kegiatan kampanye lingkungan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemuda dan pelajar. Upaya pemasangan spanduk dan poster dengan pesan-pesan sederhana seperti '*Buang Sampah Pada Tempatnya*' atau '*Kurangi Plastik, Selamatkan Alam*' menjadi strategi efektif untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat. Melalui kegiatan ini, BUMDes berupaya menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan desa.

¹²⁹ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Seorang informan, Agus Setiawan (Pengelola Wisata Sendang Seruni), menjelaskan:¹³⁰

Kami juga pernah membuat kampanye di media sosial BUMDes, seperti Instagram dan Facebook, untuk mengajak warga dan wisatawan menjaga kebersihan. Selain itu, kami sering unggah foto kegiatan bersih-bersih atau edukasi lingkungan agar jadi contoh bagi yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Setiawan, terlihat bahwa kampanye lingkungan tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media digital. Dengan memanfaatkan media sosial, BUMDes dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Tamansari. Publikasi ini berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus edukasi, memperkuat citra desa sebagai kawasan wisata yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Seorang informan, Samsu Bashari (Pengawas BUMDes), menjelaskan:¹³¹

Anak-anak muda karang taruna sering bantu pasang spanduk dan poster ajakan menjaga kebersihan. Kadang kami juga bikin lomba kebersihan antar-RT atau ikut bersih-bersih di sekitar TPS3R. Tujuannya biar masyarakat, terutama anak muda, lebih peduli terhadap lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan Samsu Bashari, terlihat bahwa karang taruna memiliki peran aktif dalam mendukung kegiatan sosialisasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes. Keterlibatan pemuda melalui kegiatan seperti pemasangan spanduk, lomba

¹³⁰ Agus Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹³¹ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kebersihan, dan aksi bersih-bersih membuat kampanye lingkungan lebih hidup dan mudah diterima masyarakat. Selain memperkuat kerja sama antarwarga, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan desa. Dengan adanya peran generasi muda, pesan pelestarian lingkungan dapat tersebar lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat Tamansari.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampanye dan sosialisasi lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Ijen Lestari telah berjalan secara aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui pemasangan spanduk, poster, serta pemanfaatan media sosial, pesan-pesan ajakan menjaga kebersihan dan mengurangi sampah plastik dapat tersampaikan secara luas.

Selain itu, keterlibatan berbagai elemen masyarakat seperti perangkat desa, karang taruna, dan pengelola wisata menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan di Desa Tamansari dilakukan secara gotong royong. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan desa. Dengan demikian, kampanye lingkungan yang dijalankan oleh BUMDes Ijen Lestari menjadi bagian penting dari upaya membangun budaya hidup bersih, sehat, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwwah* yaitu:

1) *Tabligh*

Nilai *tabligh* dalam kegiatan kampanye dan sosialisasi lingkungan BUMDes Ijen Lestari tercermin melalui upaya menyampaikan pesan dan ajakan menjaga kebersihan serta kelestarian alam secara terbuka, jujur, dan mudah dipahami. BUMDes berperan aktif dalam menyebarkan informasi melalui berbagai media dan pendekatan agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Seorang informan, Agus Setiawan (Pengelola Wisata Sendang Seruni), menjelaskan:¹³²

BUMDes rutin memasang spanduk dan poster ajakan menjaga kebersihan di area wisata dan sekitar TPS3R. Pesan-pesan seperti “Dilarang mambuang sampah sembarangan” atau “Dilarak merokok dan makan di pinggir kolam” membantu wisatawan dan warga lebih peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga jadi pengingat agar kebersihan tetap dijaga setiap hari.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa BUMDes mampu menyampaikan pesan lingkungan secara efektif dan berulang melalui media visual. Pesan sederhana namun bermakna ini menjadi bentuk komunikasi yang konsisten, mempengaruhi kesadaran wisatawan dan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

¹³² Agus Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Seorang informan, Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes Ijen Lestari), menjelaskan.¹³³

Setiap kali ada kegiatan besar seperti acara desa atau festival wisata, BUMDes selalu mengingatkan kami untuk memasang poster dan spanduk bertema kebersihan. Dengan cara ini, pesan BUMDes sampai ke banyak orang tanpa harus selalu diucapkan langsung. Pesan visual itu sederhana tapi kuat, apalagi kalau dipasang di tempat strategis.

Hasil wawancara dari Bapak Dedy menunjukkan bahwa BUMDes mampu berkomunikasi secara persuasif dan strategis dengan memanfaatkan momentum kegiatan desa. Nilai *tabligh* di sini tampak pada kemampuan menyebarkan pesan moral secara luas dan berkesinambungan, bahkan tanpa perlu tatap muka langsung.

Seorang informan, Bapak Adi Suryat (Dewan Pengawas BUMDes Ijen Lestari), menjelaskan.¹³⁴

Kami juga memanfaatkan media sosial BUMDes, seperti Instagram dan Facebook, untuk kampanye lingkungan. Setiap minggu kami unggah foto kegiatan bersih-bersih dan edukasi pengelolaan sampah. Banyak warga yang komentar positif dan ikut meniru kegiatan itu di rumah mereka. Jadi pesan lingkungan bisa menyebar lebih cepat lewat dunia digital.

Dari Penjelasan Bapak Adi Suryat, nilai *tabligh* tampak pada pemanfaatan teknologi informasi untuk menyampaikan pesan kebaikan. Melalui media sosial, BUMDes dapat menjangkau masyarakat lebih luas, sehingga nilai peduli lingkungan tersebar

¹³³ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹³⁴ Adi Suryat, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

lebih cepat dan efektif, memperkuat citra BUMDes sebagai lembaga yang komunikatif dan inspiratif.

Dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tabligh* diwujudkan oleh BUMDes Ijen Lestari melalui kemampuan menyampaikan pesan lingkungan secara efektif, baik melalui spanduk, kegiatan masyarakat, maupun media digital. BUMDes tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengedukasi dan memberi teladan bagi masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *Tabligh* telah dijalankan secara konsisten untuk membangun kesadaran kolektif dan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di Desa Tamansari.

2) *Amanah*

Nilai *amanah* dalam kegiatan kampanye lingkungan tercermin dari tanggung jawab dan komitmen BUMDes Ijen Lestari dalam menjaga kepercayaan masyarakat melalui tindakan nyata, bukan sekadar sosialisasi. BUMDes memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan benar-benar diikuti dengan aksi lapangan dan pelibatan masyarakat.

Seorang informan, Bapak Arif Wicaksono (Ketua Karang Taruna Tamansari), menjelaskan:¹³⁵

Karang taruna sering diajak BUMDes untuk bantu pasang spanduk dan poster di beberapa titik desa. Kami juga

¹³⁵ Arif Wicaksono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

dilibatkan dalam lomba kebersihan antar-RT dan aksi bersih lingkungan. Ini membuktikan bahwa BUMDes tidak hanya menyuruh, tapi juga ikut turun tangan dan memberikan kepercayaan pada pemuda untuk terlibat langsung.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa BUMDes menjalankan amanahnya dengan memberdayakan pemuda desa. Mereka tidak hanya memberi perintah, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama. Kepercayaan kepada karang taruna membuktikan bahwa BUMDes konsisten melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Seorang informan, Ibu Luluk Hasanah (Anggota PKK Dusun Sumberwatu), menjelaskan:¹³⁶

Saya lihat BUMDes sangat bertanggung jawab dengan program lingkungannya. Setelah sosialisasi, mereka tetap melakukan pemantauan, misalnya dengan mengingatkan warga untuk tidak buang sampah sembarangan. Bahkan ada jadwal rutin kerja bakti bersama antara BUMDes, PKK, dan warga dusun.

Dari wawancara ini tampak bahwa BUMDes menjalankan nilai *amanah* dengan memastikan keberlanjutan program. Tidak berhenti pada sosialisasi, mereka tetap turun ke lapangan untuk mengawasi dan memotivasi masyarakat agar terus menjaga kebersihan. Hal ini memperlihatkan tanggung jawab moral dan sosial yang kuat.

Seorang informan, Bapak Agus Setiawan (Pengelola Wisata Sendang Seruni), menjelaskan:¹³⁷

¹³⁶ Luluk Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

BUMDes benar-benar menjaga amanahnya dalam mengelola lingkungan wisata. Mereka tidak hanya membuat aturan, tapi juga memastikan tempat wisata tetap bersih dengan menyediakan tong sampah terpisah dan kegiatan bersih-bersih setiap minggu. Pengunjung pun jadi lebih disiplin karena melihat keteladanan dari pengelola.

Informasi ini menunjukkan bahwa BUMDes memegang *amanah* dengan penuh tanggung jawab terhadap lingkungan wisata. Mereka memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan, sehingga masyarakat dan wisatawan ikut ter dorong melakukan hal yang sama. Nilai *amanah* terlihat dari keteladanan dan konsistensi dalam tindakan.

Dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa nilai *amanah* tercermin dalam kesungguhan BUMDes melaksanakan program lingkungan secara nyata dan berkelanjutan. Mereka menjaga kepercayaan masyarakat dengan bertindak sesuai janji, melibatkan warga, dan memberikan contoh langsung dalam

menjaga kebersihan desa. Hal ini membuktikan bahwa BUMDes Ijen Lestari tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga yang memegang tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga kelestarian lingkungan Desa Tamansari.

**Tabel 4.10
Biaya Kampanye Atau Sosialisasi Lingkungan**

No	Jenis Kegiatan	Uraian Pengeluaran	Jumlah
1.	Pembuatan spanduk dan poster lingkungan	Desain & spanduk poster	Rp. 200.000
2.	Sosialisasi lingkungan di	Kuota internet,	Rp. 50.000

¹³⁷ Agus Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

	media sosial	desain konten digital	
3.	Pemasangan spanduk & poster di area strategis	Biaya transportasi, paku, tali, dan tenaga relawan	Rp. 150.000
4.	Kegiatan bersih-bersih bersama & pemantauan pasca kampanye	Konsumsi ringan dan dokumentasi kegiatan	Rp. 250.000

Sumber : Diolah Penulis

Gambar 4.11
Sosialisasi lingkungan di sosial media



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.12
Sosialisasi jalan wisata Ijen



Sumber : BUMDes Ijen Lestari

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan tabulasi kesimpulan hasil wawancara pengelolaan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 4.11
Penerapan biaya Relasional dalam perspektif nubuwah

Indikator Biaya Relasional	Hasil Wawancara / Implementasi	Nilai Nubuwah yang Terkait
Kegiatan Bersama Warga	BUMDes Ijen Lestari secara rutin mengadakan kerja bakti bersama warga di area wisata Sendang Seruni dan TPS3R. Warga dilibatkan membersihkan jalur wisata, merapikan lingkungan, dan mengatur tempat sampah. Partisipasi warga sangat aktif; mereka memberikan masukan mengenai pengelolaan sampah dan ikut menyoialisasikan praktik ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi media edukasi praktis, sehingga warga belajar memilah sampah, merawat fasilitas, dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kolaborasi dengan Ijen Rijig Pradana Wetan (CLOC) menambah efektivitas melalui pendampingan dan pelatihan tambahan.	<i>Fathanah:</i> kecerdasan sosial, manajerial, dan visioner dalam merencanakan program lingkungan, menjalin kemitraan strategis, serta memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan
Edukasi Lingkungan ke Masyarakat	BUMDes bersama pemerintah desa, DLH, dan Dinas PU memberikan edukasi melalui penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, penghematan air, penggunaan energi ramah lingkungan, serta pengelolaan drainase. Warga mulai menerapkan pemisahan sampah organik dan anorganik, mengolah	<i>Tabligh:</i> kemampuan menyampaikan ilmu, mengedukasi, dan memberi teladan kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan

Indikator Biaya Relasional	Hasil Wawancara / Implementasi	Nilai Nubuwwah yang Terkait
	sampah organik menjadi pupuk kompos, serta menjaga kebersihan sumber air. Edukasi juga menyasar pengelola dan pengunjung wisata, dengan contoh nyata seperti penyediaan tempat sampah terpisah dan kantong ramah lingkungan.	
Kampanye Sosialisasi Lingkungan /	BUMDes melakukan kampanye melalui spanduk, poster, media sosial, dan publikasi lainnya di area strategis desa dan wisata Sendang Seruni. Pesan seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, dan melestarikan alam tersampaikan kepada masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, karang taruna, pengelola wisata, dan warga dalam lomba kebersihan maupun aksi gotong royong. Media digital dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pesan, sedangkan kegiatan rutin membangun keteladanan	<i>Tabligh</i> dan <i>Amanah</i> : menyampaikan pesan kebaikan dengan jelas, konsisten, dan bertanggung jawab; memastikan pesan diikuti dengan aksi nyata dan partisipasi masyarakat

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat BUMDes Ijen Lestari Tamansari, 2025.

4. Penerapan Biaya Kontinen dalam Perspektif Nubuwwah

Biaya kontinen merupakan bentuk tanggung jawab BUMDes Tamansari dalam menghadapi risiko lingkungan yang tidak terduga. Dana ini bersifat antisipatif dan digunakan untuk tindakan darurat maupun pemulihan pascakejadian lingkungan. Penerapan biaya kontinen mencerminkan kepedulian BUMDes dalam mengelola sumber daya agar tetap menjaga keseimbangan alam dan keselamatan masyarakat.

BUMDes Tamansari yang mengelola beberapa unit usaha seperti TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*), wisata Sendang Sruni, dan pengolahan kopi, memiliki potensi risiko lingkungan seperti tumpahan limbah, penumpukan sampah organik, serta bencana alam seperti tanah longsor atau banjir. Untuk itu, pengelola BUMDes menyiapkan anggaran biaya kontingen yang berfungsi sebagai cadangan dana tanggap darurat lingkungan.

a. Dana Darurat Lingkungan Disiapkan

Dana darurat lingkungan disiapkan sebagai langkah antisipatif untuk menanggulangi berbagai kemungkinan insiden yang dapat mengancam kelestarian lingkungan dan kelangsungan operasional BUMDes Tamansari. Dana ini berfungsi sebagai cadangan khusus yang digunakan untuk menutup kebutuhan mendesak yang timbul akibat kejadian tak terduga, seperti tumpahan limbah, kerusakan alat pengolahan sampah, gangguan pada saluran air, maupun bencana alam seperti banjir dan tanah longsor yang kerap terjadi di wilayah pegunungan Ijen. Melalui penyediaan dana darurat ini, BUMDes berupaya memastikan agar setiap risiko lingkungan dapat segera ditangani tanpa menunggu ketersediaan anggaran tambahan dari desa atau pihak luar.

Selain itu, dana darurat lingkungan menjadi wujud komitmen BUMDes Tamansari terhadap prinsip tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Pengelola BUMDes memahami bahwa kegiatan

ekonomi yang dilakukan, seperti pengelolaan sampah di TPS3R dan aktivitas wisata di Sendang Sruni, berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola secara hati-hati. Oleh karena itu, pengalokasian dana darurat dilakukan setiap tahun dalam rapat anggaran BUMDes dengan persetujuan bersama pengurus dan perwakilan masyarakat. Dana ini ditempatkan dalam pos tersendiri agar tidak tercampur dengan dana operasional rutin, sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi situasi darurat.

Seorang informan Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹³⁸

Kami selalu menyiapkan dana darurat lingkungan setiap tahun. Jumlahnya memang tidak besar, tapi cukup untuk kebutuhan mendesak seperti perbaikan alat pencacah kompos, saluran air yang tersumbat, atau jika ada limbah yang meluap. Dana itu kami ambil dari sebagian keuntungan unit usaha dan dimasukkan ke pos cadangan lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedy selaku Direktur

BUMDes, diketahui bahwa dana darurat lingkungan merupakan bagian dari kebijakan internal yang disiapkan dan dibahas dalam setiap periode penyusunan anggaran BUMDes. Dana tersebut tidak dicampurkan dengan dana operasional harian, melainkan ditempatkan dalam pos anggaran tersendiri yang digunakan secara khusus untuk menangani kejadian lingkungan yang bersifat mendadak atau tidak terduga. Kebijakan ini lahir dari kesadaran kolektif pengurus BUMDes akan pentingnya menjaga keberlanjutan kegiatan usaha tanpa

¹³⁸ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

mengorbankan aspek kelestarian lingkungan. Dengan adanya dana darurat, BUMDes dapat bergerak cepat dalam menanggulangi risiko lingkungan seperti tumpahan limbah, kerusakan alat pengolahan sampah, maupun dampak bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, pengelolaan dana darurat lingkungan menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan desa. Setiap penggunaan dana darurat harus melalui musyawarah internal dan dicatat secara transparan dalam laporan keuangan tahunan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa BUMDes berupaya menegakkan prinsip akuntabilitas publik dalam setiap kebijakan yang diambil, termasuk dalam aspek pengelolaan risiko lingkungan. Proses ini tidak hanya memperkuat sistem administrasi BUMDes, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga ekonomi desa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Seorang informan Ibu Nur Halimah (Bendahara BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹³⁹

Setiap tahun kami memang menyisihkan sebagian dari hasil usaha BUMDes untuk dana darurat lingkungan. Jumlahnya tidak besar, tapi cukup untuk menutup kebutuhan mendesak, misalnya kalau ada kerusakan alat, kebocoran saluran, atau tumpahan limbah di TPS3R. Dana itu kami masukkan dalam pos cadangan khusus, tidak dicampur dengan dana kegiatan rutin. Kalau mau digunakan, harus lewat persetujuan pengurus dan dicatat di laporan keuangan agar tetap transparan.

¹³⁹ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes, diketahui bahwa kebijakan penyediaan dana darurat lingkungan telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan internal BUMDes Ijen Lestari. Dana ini bersumber dari akumulasi laba tahunan yang disisihkan secara proporsional dari setiap unit usaha, seperti TPS3R, unit wisata Sendang Sruni, serta pengolahan kopi. Pengalokasian dilakukan melalui mekanisme musyawarah dalam rapat tahunan, kemudian dicatat dalam laporan keuangan agar dapat dipantau penggunaannya oleh seluruh pengurus. Prosedur ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki kesadaran administratif yang kuat dalam mengelola dana publik, serta berkomitmen menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap keputusan keuangan.

Bendahara juga menegaskan bahwa dana darurat lingkungan hanya dapat digunakan untuk kepentingan yang bersifat mendesak dan berkaitan langsung dengan penanganan insiden lingkungan. Misalnya, saat terjadi kebocoran saluran limbah, peralatan pengolahan kompos mengalami kerusakan akibat cuaca ekstrem, atau terjadi bencana alam di sekitar wilayah operasional. Dalam situasi tersebut, dana ini digunakan untuk biaya perbaikan, penggantian alat, atau pembelian bahan yang diperlukan untuk pemulihan kondisi lingkungan. Setiap pengeluaran wajib dilaporkan kembali kepada Ketua BUMDes dan perangkat desa sebagai bentuk tanggung jawab keuangan.

Seorang informan Ibu Siti Marpu'ah (Masyarakat Tamansari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁰

Beberapa waktu lalu pernah terjadi longsor kecil di sekitar jalur menuju Sendang Seruni, tepatnya setelah hujan deras turun hampir seminggu. Tanah dan batu sempat menutup sebagian akses jalan ke lokasi wisata. Waktu itu pihak BUMDes langsung berkoordinasi dengan kami dari pihak desa dan masyarakat setempat. Mereka menggunakan dana darurat lingkungan untuk membersihkan material longsoran, memperkuat tebing dengan karung pasir, dan memperbaiki saluran air agar tidak terjadi longsor susulan. Penanganannya cepat karena dana sudah disiapkan sebelumnya.

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi risiko bencana alam di kawasan Tamansari, yang secara geografis berada di lereng Gunung Ijen dan rawan terjadi longsor saat musim hujan. Penggunaan dana darurat lingkungan menjadi langkah cepat dan tepat untuk meminimalisir dampak kerusakan, baik terhadap infrastruktur wisata maupun keselamatan masyarakat sekitar. BUMDes tidak menunggu bantuan eksternal dari pemerintah kabupaten, melainkan segera menggerakkan sumber daya lokal untuk melakukan tindakan penanganan awal.

Tindakan tanggap darurat yang dilakukan melibatkan unsur masyarakat, perangkat desa, serta pengurus unit wisata Sendang Sruri. Proses pembersihan material longsor dilakukan secara gotong royong dengan biaya operasional ditanggung oleh dana darurat lingkungan BUMDes. Selain itu, BUMDes juga mengalokasikan sebagian dana

¹⁴⁰ Siti Marpu'ah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

untuk pengadaan alat bantu seperti cangkul, karung pasir, serta bahan material sementara guna memperkuat lereng yang rawan runtuh. Langkah ini tidak hanya mencerminkan kecepatan respon, tetapi juga bentuk nyata kepedulian sosial BUMDes terhadap keamanan dan kenyamanan warga serta wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, penulis menyimpulkan bahwa penyediaan dana darurat lingkungan di BUMDes Ijen Lestari merupakan bentuk nyata dari kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko lingkungan. Dana ini disiapkan secara terencana melalui kebijakan internal yang dibahas dalam rapat tahunan, bersumber dari sebagian keuntungan setiap unit usaha, dan ditempatkan dalam pos cadangan khusus yang terpisah dari dana operasional rutin. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki perhatian serius terhadap keberlanjutan lingkungan dan keselamatan masyarakat sekitar.

Dari ketiga informan juga dapat disimpulkan bahwa BUMDes Tamansari telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan dana darurat lingkungan. Ketua dan Bendahara menegaskan bahwa setiap penggunaan dana harus melalui persetujuan pengurus serta dicatat dalam laporan keuangan tahunan, sedangkan perangkat desa menyampaikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk penanganan cepat terhadap

insiden lingkungan seperti perbaikan alat pengolahan sampah, kebocoran saluran, hingga pembersihan material longsor di jalur wisata Sendang Sruni. Praktik ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kegiatan usaha sekaligus melindungi lingkungan sekitar.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan menjaga kepercayaan yang diberikan. Dalam konteks pengelolaan BUMDes Ijen Lestari, amanah mencerminkan sikap tanggung jawab pengurus dalam mengelola sumber daya desa, termasuk dana publik yang digunakan untuk kegiatan sosial dan lingkungan.

Prinsip ini menuntut kejujuran, keterbukaan, serta kehati-hatian dalam setiap pengambilan keputusan, agar dana yang dikelola benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Penerapan amanah terlihat dari komitmen BUMDes dalam menyediakan dana darurat lingkungan yang dicatat secara transparan, digunakan sesuai kebutuhan mendesak, dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial.

Seorang informan Ibu Nur Halimah (Bendahara BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis.¹⁴¹

Setiap tahun kami memang menyisihkan sebagian dari hasil usaha BUMDes untuk dana darurat lingkungan. Jumlahnya tidak besar, tapi cukup untuk menutup kebutuhan mendesak, misalnya kalau ada kerusakan alat, kebocoran saluran, atau tumpahan limbah di TPS3R. Dana itu kami masukkan dalam pos cadangan khusus, tidak dicampur dengan dana kegiatan rutin. Kalau mau digunakan, harus lewat persetujuan pengurus dan dicatat di laporan keuangan agar tetap transparan.

Dari penjelasan Ibu Nur Halimah, terlihat jelas penerapan *amanah* dalam bentuk pengelolaan keuangan yang jujur dan transparan. Bendahara memastikan setiap pengeluaran dana darurat mendapat persetujuan bersama dan dicatat dalam laporan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola BUMDes menjaga kepercayaan masyarakat dengan memastikan dana publik digunakan sesuai tujuan. Sikap hati-hati dan sistem pelaporan yang tertib mencerminkan profesionalisme sekaligus nilai moral Islam dalam menjalankan amanah.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Seorang informan Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴²

Kami selalu menyiapkan dana darurat lingkungan setiap tahun. Jumlahnya memang tidak besar, tapi cukup untuk kebutuhan mendesak seperti perbaikan alat pencacah kompos, saluran air yang tersumbat, atau jika ada limbah yang meluap. Dana itu kami ambil dari sebagian

¹⁴¹ Nur Halimah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹⁴² Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

keuntungan unit usaha dan dimasukkan ke pos cadangan lingkungan.

Pernyataan Bapak Dedy menunjukkan bahwa pengelola BUMDes memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan usaha. Sikap ini mencerminkan prinsip *amanah*, karena beliau mengelola dana publik dengan penuh kehati-hatian dan tidak mencampurkan dana darurat dengan dana operasional lain. Pengambilan keputusan untuk menyediakan dana cadangan juga dilakukan secara musyawarah, sehingga menegaskan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Seorang informan Siti Marpu'ah (Perwakilan Masyarakat Desa Tamansari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴³

Beberapa waktu lalu pernah terjadi longsor kecil di sekitar jalur menuju Sendang Seruni. Waktu itu pihak BUMDes langsung menggunakan dana darurat lingkungan untuk membersihkan material longsoran dan memperbaiki saluran air. Penanganannya cepat karena dana sudah disiapkan sebelumnya.

Keterangan Ibu Siti Marpu'ah menggambarkan bahwa masyarakat merasakan langsung manfaat dari kebijakan penyediaan dana darurat. Respons cepat BUMDes dalam menangani bencana kecil ini menunjukkan bentuk nyata tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap keselamatan warga dan

¹⁴³ Siti Marpu'ah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

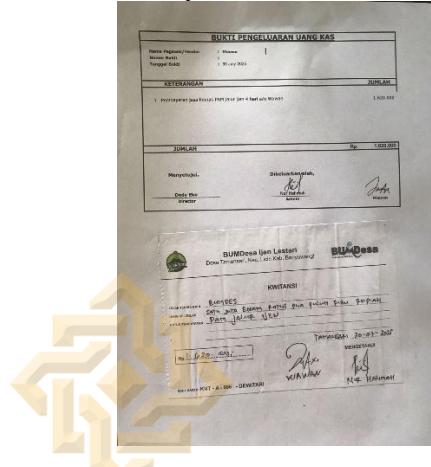
kelestarian lingkungan. Tindakan tersebut mencerminkan *amanah* karena pengurus BUMDes tidak menunda penanganan masalah dan benar-benar menggunakan dana sesuai kebutuhan darurat, bukan untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari Tamansari telah menerapkan prinsip *nubuwah amanah* dalam pengelolaan dana darurat lingkungan. Dana ini disiapkan secara terencana, digunakan dengan persetujuan bersama, dan dicatat secara transparan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus BUMDes menjalankan kepercayaan masyarakat dengan penuh tanggung jawab, menjaga integritas dalam pengelolaan dana publik, serta berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan keselamatan warga sekitar.

**Tabel 4.12
Dana Darurat**

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksana	Biaya
1.	Kecelakaan di daerah wisata Ijen	30-07-2025	Rp. 1.620.000

**Gambar 4.13
Biaya Dana Darurat**



Sumber : Radar Banyuwangi dan BUMDes Ijen Lestari Tamansari

b. Sarana Tanggap Darurat Tersedia

Sarana tanggap darurat merupakan bagian penting dalam penerapan biaya kontingen di BUMDes Ijen Lestari. Sarana ini disiapkan sebagai bentuk kesiapsiagaan terhadap kemungkinan terjadinya insiden lingkungan, seperti tumpahan limbah, kerusakan alat produksi, atau bencana alam yang berpotensi mengganggu aktivitas

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Upaya penyediaan sarana tanggap darurat menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam melindungi lingkungan sekaligus menjaga keselamatan pekerja dan masyarakat sekitar kawasan wisata serta unit usaha yang dikelola.

BUMDes Ijen Lestari memiliki sejumlah alat dan fasilitas yang digunakan untuk menangani keadaan darurat lingkungan, antara lain Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, masker, sepatu boot, serta alat penunjang pembersihan limbah seperti sekop, ember besar, dan sprayer air tekanan tinggi. Selain itu, di area TPS3R dan unit

pengolahan limbah, BUMDes juga menyiapkan pompa air cadangan dan selang *fleksibel* yang dapat digunakan ketika terjadi kebocoran limbah cair atau genangan akibat hujan deras. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya digunakan oleh pengelola BUMDes, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat sekitar saat terjadi keadaan darurat di wilayah kerja.

Seorang informan Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁴

Kami sudah menyiapkan beberapa peralatan tanggap darurat seperti APD (sarung tangan, masker, sepatu boot), pompa air, ember besar, selang, dan alat pembersih limbah. Semua disimpan di gudang dekat TPS3R agar mudah dijangkau kalau sewaktu-waktu dibutuhkan. Ini penting karena Tamansari sering hujan deras, dan daerah bawah TPS3R kadang tergenang air.

Beliau juga menambahkan bahwa penyediaan sarana tersebut bersumber dari anggaran rutin BUMDes serta bantuan dari mitra lingkungan seperti CLOCC (*Clean Local Circular Chain*) yang pernah memberikan alat sederhana pengelolaan limbah. Menurut Ketua BUMDes, sarana tanggap darurat tersebut bukan hanya dipakai untuk kepentingan internal, tetapi juga bisa dimanfaatkan warga sekitar saat terjadi keadaan darurat. Misalnya, ketika terjadi genangan air dan tumpahan sampah organik di sekitar TPS3R, alat-alat ini digunakan untuk membersihkan area agar tidak menimbulkan bau dan pencemaran.

¹⁴⁴ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Seorang informan Bapak Agus Susanto (Staff TPS3R) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁵

Waktu hujan besar beberapa bulan lalu, ada material longsoran kecil menutup sebagian jalan menuju Sendang Sruni. Sebelum alat berat dari BPBD datang, warga bersama pengurus BUMDes langsung turun membawa alat-alat seperti sekop, cangkul, dan ember besar yang biasa dipakai di TPS3R. Kami pakai itu dulu untuk bersih-bersih, jadi akses wisata tidak tertutup lama.

Berdasarkan pernyataan Bapak Agus diperoleh informasi bahwa sarana tanggap darurat yang dimiliki oleh BUMDes Ijen Lestari terbukti berperan penting dalam menghadapi kondisi darurat di lapangan. Salah satu contoh nyata terjadi beberapa bulan lalu ketika hujan deras mengguyur wilayah Tamansari selama beberapa hari berturut-turut, menyebabkan terjadinya longsor kecil di jalur menuju objek wisata Sendang Sruni. Material berupa tanah, batu, dan ranting pohon menutup sebagian akses jalan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat dan wisatawan.

Dalam situasi tersebut, pengurus BUMDes bersama warga sekitar segera melakukan tindakan cepat tanpa menunggu bantuan dari pihak luar. Mereka memanfaatkan peralatan tanggap darurat sederhana yang sudah tersedia di gudang TPS3R, seperti sekop, cangkul, dan ember besar, untuk membersihkan material longsoran. Tindakan tersebut dilakukan secara gotong royong dan terkoordinasi antara pihak BUMDes, perangkat desa, serta masyarakat. Berkat

¹⁴⁵ Agus Susanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

kesiapsiagaan ini, jalur wisata dapat dibuka kembali dalam waktu singkat sebelum alat berat dari BPBD tiba di lokasi.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana tanggap darurat di BUMDes Ijen Lestari tidak hanya berfungsi secara simbolis, tetapi benar-benar digunakan dalam kondisi nyata di lapangan. Selain sebagai bentuk kesiapan teknis menghadapi risiko lingkungan, langkah tersebut juga mencerminkan semangat tanggung jawab sosial dan solidaritas antara lembaga desa dan masyarakat. Kecepatan respon BUMDes dalam menangani longsor kecil ini turut mencegah kerugian ekonomi yang lebih besar, mengingat sektor wisata merupakan salah satu sumber pendapatan utama desa Tamansari.

Seorang informan Bapak Adi Suryat (Dewan Pengawas) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁶

Tahun 2019 dulu, waktu ada kebakaran hutan di kawasan Ijen, asapnya sampai kelihatan dari Tamansari. Waktu itu kami sempat siaga karena khawatir api merembet ke kebun kopi milik warga. Pihak BUMDes juga bantu kami siapkan ember besar, air, dan alat sederhana di sekitar area wisata, supaya kalau ada percikan api langsung bisa ditangani.

Berdasarkan pernyataan Bapak Adi Suryat menjelaskan bahwa pada saat kejadian, pemerintah desa bersama pengurus BUMDes dan masyarakat melakukan langkah antisipatif dengan menyiapkan sarana tanggap darurat sederhana, seperti pompa air, ember besar, dan sekop di sekitar area wisata Sendang Sruni. Selain itu, warga juga melakukan pengawasan bergilir di area kebun dan lahan kering untuk memastikan

¹⁴⁶ Adi Suryat, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

tidak ada aktivitas pembakaran terbuka yang dapat memicu api baru. Meskipun tidak sampai menimbulkan kerugian di wilayah Tamansari, pengalaman tersebut menjadi peringatan penting bagi masyarakat tentang bahaya kebakaran hutan di kawasan pegunungan.

Setelah kejadian itu, pihak desa bersama BUMDes semakin memperkuat kerja sama dalam penanganan dan pencegahan kebakaran hutan. Mereka mengimbau agar masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah di lahan terbuka dan lebih berhati-hati dalam membuang puntung rokok di sekitar area hutan dan kebun kopi. Langkah-langkah preventif ini merupakan bagian dari sarana tanggap darurat berbasis masyarakat, yang menekankan pentingnya kesiapsiagaan lokal menghadapi risiko lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan serta pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah memiliki sarana tanggap darurat yang berfungsi secara efektif dalam menghadapi risiko lingkungan di wilayah Desa Tamansari. Sarana ini tidak hanya menjadi simbol kesiapsiagaan, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan dalam berbagai kejadian nyata, seperti genangan air di area TPS3R, longsor kecil di jalur menuju Sendang Seruni, hingga kewaspadaan terhadap potensi kebakaran hutan di kawasan Ijen.

Keberadaan alat-alat tanggap darurat seperti APD (sarung tangan, masker, sepatu boot), pompa air, ember besar, selang, sekop,

dan cangkul menunjukkan adanya komitmen kelembagaan BUMDes dalam menjaga keselamatan lingkungan serta keberlanjutan kegiatan usaha. Sarana tersebut ditempatkan secara strategis di area TPS3R agar mudah diakses, baik oleh pengelola BUMDes maupun warga sekitar ketika terjadi keadaan darurat. Kesiapsiagaan ini juga didukung oleh kerja sama antara BUMDes, perangkat desa, dan mitra lingkungan seperti CLOCC, yang turut berkontribusi dalam penyediaan fasilitas pengelolaan limbah dan alat bantu sederhana.

Peristiwa longsor kecil yang terjadi beberapa bulan lalu membuktikan bahwa sarana tanggap darurat tersebut berperan nyata di lapangan. Sebelum bantuan alat berat dari BPBD datang, pengurus BUMDes dan warga dengan sigap menggunakan peralatan sederhana untuk membersihkan material longsoran yang menutup akses wisata. Tindakan cepat tersebut berhasil mengembalikan fungsi jalan dalam waktu singkat dan mencegah terhentinya aktivitas wisata yang menjadi sumber utama pendapatan desa.

Selain itu, pengalaman kebakaran hutan di kawasan Ijen pada tahun 2019 juga menjadi pelajaran penting bagi masyarakat Tamansari. Meskipun api tidak sampai menjalar ke permukiman, warga bersama BUMDes tetap siaga dengan menyiapkan ember berisi air, pompa, dan alat pembersih di sekitar area wisata. Pengawasan bergilir di lahan kering juga dilakukan untuk memastikan tidak ada aktivitas yang berpotensi memicu kebakaran baru. Hal ini menunjukkan bahwa

sarana tanggap darurat tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial, karena melibatkan kesadaran kolektif dan koordinasi antarwarga.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Fathanah*

Fathanah bermakna cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan berpikir strategis dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Dalam konteks pengelolaan sarana tanggap darurat di BUMDes Ijen Lestari, nilai *fathanah* tercermin dari upaya lembaga untuk mempersiapkan berbagai alat dan fasilitas pendukung dalam menghadapi kemungkinan terjadinya insiden lingkungan, seperti longsor, banjir, atau kebakaran. Pengurus BUMDes menunjukkan kecerdasan manajerial dalam mengantisipasi risiko dengan menempatkan peralatan di lokasi strategis, berkoordinasi dengan masyarakat, serta memanfaatkan dukungan dari mitra seperti CLOCC.

Seorang informan Bapak Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁷

Kami menyiapkan alat pemadam kebakaran kecil di area strategis seperti TPS3R dan kawasan wisata. Biasanya APAR diletakkan di dekat kantor pengelola dan area dapur kuliner. Kami juga punya pompa air, selang, dan ember besar untuk penanganan cepat kalau ada kebocoran limbah

¹⁴⁷ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

atau api kecil. Semua alat disimpan di gudang dekat TPS3R supaya mudah dijangkau kalau sewaktu-waktu dibutuhkan.

Penjelasan dari Bapak Dedy menggambarkan bahwa BUMDes memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pencegahan dini dan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko. Penyediaan APAR bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk tanggung jawab lembaga dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Menurut beliau, penyediaan sarana ini juga didukung oleh bantuan dari mitra lingkungan seperti CLOCC (*Clean Local Circular Chain*) yang pernah memberikan alat sederhana untuk pengelolaan limbah. Langkah ini menunjukkan adanya kecerdasan kelembagaan (*fathanah*) dalam menjalin kemitraan strategis guna memperkuat ketahanan lingkungan desa.

Seorang informan Bapak Agus Susanto (Staf TPS3R BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada

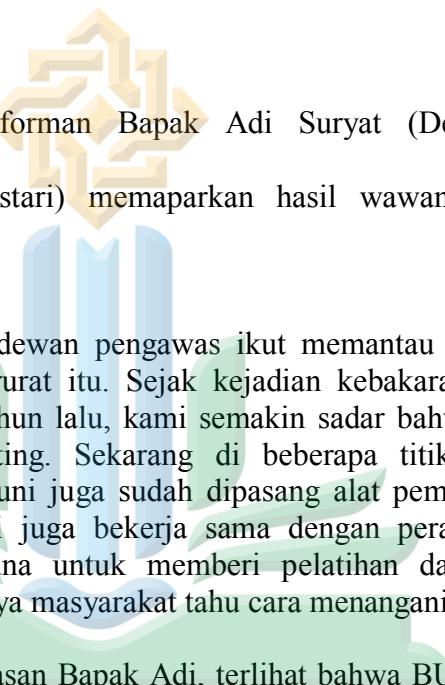
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI TACHMADI SIDOARJO

penulis:¹⁴⁸ Kami di TPS3R sudah terbiasa menggunakan alat tanggap darurat, termasuk APAR. Waktu ada kejadian hujan besar sampai genangan air di bawah TPS3R, kami pakai pompa air cadangan untuk mengalirkan air keluar. APAR juga pernah kami gunakan untuk memadamkan api kecil di tumpukan sampah organik karena reaksi panas. Untungnya alatnya berfungsi dengan baik. Jadi kalau ada keadaan darurat, kami tidak panik, tinggal ambil alatnya dan langsung ditangani.

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa sarana tanggap darurat yang disediakan benar-benar berfungsi secara nyata di lapangan, bukan

¹⁴⁸ Agus Santoso, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

hanya simbolik. Pengalaman menghadapi insiden kecil seperti kebocoran limbah atau api kecil di TPS3R membuktikan bahwa kesiapsiagaan tersebut efektif. Pengetahuan para staf mengenai cara menggunakan APAR juga menunjukkan bahwa BUMDes memiliki sistem manajemen risiko yang terarah, terencana, dan berbasis edukasi internal.



Seorang informan Bapak Adi Suryat (Dewan Pengawas BUMDes Ijen Lestari) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:

Kami dari dewan pengawas ikut memantau kondisi alat-alat tanggap darurat itu. Sejak kejadian kebakaran hutan di Ijen beberapa tahun lalu, kami semakin sadar bahwa kesiapan alat sangat penting. Sekarang di beberapa titik wisata seperti Sendang Sruni juga sudah dipasang alat pemadam kebakaran kecil. Kami juga bekerja sama dengan perangkat desa dan karang taruna untuk memberi pelatihan dasar penggunaan APAR supaya masyarakat tahu cara menangannya.

Dari penjelasan Bapak Adi, terlihat bahwa BUMDes berupaya

melibatkan berbagai unsur masyarakat desa dalam sistem tanggap darurat. Pelatihan penggunaan APAR kepada perangkat desa dan karang taruna menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga kesiapsiagaan tidak hanya bergantung pada pengurus BUMDes, tetapi menjadi tanggung jawab bersama warga desa. Melalui pendekatan kolaboratif ini, prinsip Fathanah dalam pengelolaan lingkungan benar-benar tercermin. Kecerdasan dan kebijaksanaan BUMDes tampak dari kemampuannya memprediksi risiko, menyiapkan langkah antisipasi, serta

memberdayakan masyarakat agar mampu bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana tanggap darurat dan alat pemadam kebakaran (APAR) di BUMDes Ijen Lestari mencerminkan kesiapsiagaan lembaga dalam menghadapi risiko lingkungan secara nyata. Keberadaan alat-alat seperti APAR, pompa air, selang, sekop, serta alat pelindung diri (APD) tidak hanya berfungsi simbolis, tetapi benar-benar dimanfaatkan dalam situasi darurat seperti kebakaran kecil, genangan air, maupun longsor di sekitar kawasan wisata. Upaya ini menunjukkan adanya kecerdasan manajerial dan perencanaan matang yang berlandaskan pada prinsip *fathanah*, yaitu kemampuan BUMDes untuk berpikir bijak, antisipatif, dan sistematis dalam menjaga keselamatan lingkungan serta keberlanjutan usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.13
Biaya Sarana Tanggap Darurat BUMDes

No	Jenis Sarana	Jumlah	Sumber Dana	Biaya
1.	Alat Pelindung Diri (APD) sarung tangan	50 Pasang	Anggaran BUMDes	Rp. 500.000
2	APD Masker	50 Buah	Anggaran BUMDes	Rp. 250.000
3	APD Sepatu Boot	20 Pasang	Bantuan mitra CLOCC	Rp. 1.000.000
4.	Alat pemadam kebakaran kecil (APAR)	5 Unit	Bantuan mitra + Anggaran rutin	Rp. 2.500.000

Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.14
Peralatan ADP dan APAR



Sumber : BUMDes Ijen Lestari

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

Penanganan insiden lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan biaya kontinen di BUMDes Ijen Lestari.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kejadian tak terduga yang berdampak terhadap lingkungan dapat segera ditangani secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Tindakan ini meliputi kegiatan tanggap darurat, pembersihan, pemulihan kondisi lingkungan, serta

evaluasi terhadap penyebab insiden agar tidak terulang kembali di masa mendatang.

BUMDes Ijen Lestari memiliki mekanisme sederhana namun efektif dalam menangani insiden lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan kondisi cuaca ekstrem di wilayah Tamansari. Apabila terjadi kejadian seperti tumpahan limbah, genangan air, atau longsoran kecil di sekitar area wisata dan TPS3R, pengurus BUMDes segera melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat. Tindakan cepat tersebut umumnya dilakukan dengan memanfaatkan alat tanggap darurat yang telah disiapkan sebelumnya, seperti pompa air, sekop, dan ember besar.

Seorang informan Bapak Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁴⁹

Selain menyediakan sarana tanggap darurat, BUMDes Ijen Lestari juga pernah terlibat dalam kegiatan pelatihan penanganan kebakaran hutan yang diselenggarakan bersama pemerintah desa dan pihak kehutanan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi kebakaran hutan di kawasan Ijen, sekaligus memperkuat kemampuan tanggap darurat warga dan pengelola wisata dalam menghadapi risiko lingkungan yang ekstrem.

Berdasarkan pernyataan Bapak Paidi Pelaksanaan pelatihan penanganan kebakaran hutan yang melibatkan BUMDes Ijen Lestari merupakan wujud nyata kolaborasi antara lembaga desa, pemerintah, dan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana lingkungan. Kawasan Ijen dikenal memiliki karakteristik lahan yang cukup

¹⁴⁹ Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

luas dengan vegetasi kering di musim kemarau, sehingga rentan terhadap kebakaran hutan. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, pengurus BUMDes bersama masyarakat dibekali pemahaman mengenai cara mendeteksi dini titik api, prosedur evakuasi, serta penggunaan alat pemadam sederhana yang tersedia di lingkungan desa.

Selain meningkatkan pengetahuan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran kolektif warga akan pentingnya menjaga ekosistem hutan yang menjadi penopang utama kegiatan wisata dan pertanian di Tamansari. BUMDes berperan aktif dalam menyebarluaskan hasil pelatihan kepada unit-unit usaha seperti TPS3R dan kelompok wisata agar mampu menerapkan prinsip tanggap darurat di masing-masing bidang.

Seorang informan Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁵⁰

Beberapa waktu lalu jalan di daerah Ereg-ereg sempat rusak cukup parah karena hujan deras terus-menerus. Tanah di pinggir jalan longsor sedikit dan menutup sebagian badan jalan, jadi kendaraan wisatawan susah lewat. Waktu itu pengurus BUMDes bersama warga langsung turun kerja bakti, bawa cangkul, sekop, dan karung buat menimbun jalan yang ambles. Kami juga bersihin saluran air supaya airnya lancar dan nggak merusak jalan lagi. Kegiatan itu dilakukan bareng perangkat desa juga.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa BUMDes Ijen Lestari bersama masyarakat Ereg-ereg secara tanggap melakukan tindakan darurat ketika terjadi kerusakan jalan akibat hujan deras dan

¹⁵⁰ Dedy Eko Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

longsoran kecil di jalur wisata menuju Kawah Ijen. Peristiwa ini sempat menghambat akses kendaraan pengunjung serta aktivitas masyarakat yang melintas setiap hari.

Sebagai bentuk penanganan insiden lingkungan, BUMDes tidak menunggu bantuan dari pihak luar, melainkan berkoordinasi dengan perangkat desa dan warga untuk melakukan perbaikan sementara secara gotong royong. Alat dan bahan yang digunakan sebagian besar berasal dari fasilitas tanggap darurat milik BUMDes, seperti sekop, karung, ember besar, dan peralatan kerja bakti yang biasanya disimpan di TPS3R.

Tindakan cepat tersebut berhasil memulihkan kondisi jalan dalam waktu singkat, sehingga jalur wisata kembali dapat dilalui kendaraan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peran BUMDes tidak hanya sebatas pada sektor ekonomi desa, tetapi juga dalam pengelolaan risiko lingkungan dan pemeliharaan infrastruktur penunjang wisata.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Seorang informan Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁵¹

Beberapa bulan lalu waktu hujan besar, jalan ke arah Sendang sempat ketutup tanah sama batu. Sebelum alat berat datang, warga dan pengurus BUMDes langsung bersih-bersih pakai cangkul dan ember besar yang biasa dipakai di TPS3R. Jadi jalannya cepat bisa dilalui lagi.

¹⁵¹ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari bersama masyarakat Tamansari memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi insiden lingkungan. Beberapa bulan lalu, hujan deras menyebabkan longsoran kecil berupa tanah dan batu menutup sebagian jalan menuju objek wisata Sendang Sruni. Sebelum bantuan dari pihak BPBD datang, pengurus BUMDes dan warga setempat segera bergerak membersihkan material longsoran agar akses jalan dapat segera digunakan kembali.

Dalam proses tersebut, warga memanfaatkan alat sederhana seperti cangkul, sekop, dan ember besar yang biasa digunakan di unit TPS3R. Tindakan cepat dan gotong royong ini membuktikan adanya kepedulian bersama terhadap kelancaran aktivitas wisata dan keselamatan lingkungan sekitar. Selain menjadi wujud tanggung jawab sosial, tindakan ini juga menunjukkan peran nyata BUMDes dalam menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi desa yang bergantung pada sektor wisata alam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan insiden lingkungan di BUMDes Ijen Lestari dilakukan secara cepat, tanggap, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Setiap kali terjadi bencana kecil seperti longsor, genangan air, atau kerusakan jalan di jalur wisata, pengurus BUMDes segera berkoordinasi dengan perangkat desa dan warga untuk melakukan penanganan darurat menggunakan peralatan sederhana yang sudah

disiapkan, seperti sekop, cangkul, karung, dan ember besar dari unit TPS3R.

Kesiapsiagaan ini tidak hanya terlihat pada penanganan longsor di jalur Sendang Sruni dan Ereg-ereg, tetapi juga pada kegiatan pelatihan penanganan kebakaran hutan yang pernah diikuti BUMDes bersama pihak kehutanan dan pemerintah desa. Melalui pelatihan dan tindakan langsung di lapangan, BUMDes menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta mendukung keamanan dan kelancaran aktivitas wisata di kawasan Tamansari. Hal ini membuktikan bahwa penanganan insiden lingkungan di BUMDes Ijen Lestari tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif melalui upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan prinsip *nubuwah* yaitu:

1) *Amanah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Amanah berarti kemampuan BUMDes Ijen Lestari untuk

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

menjalankan tanggung jawabnya secara jujur, transparan, dan dapat

dipercaya dalam mengelola kegiatan tanggap darurat lingkungan.

Prinsip amanah tercermin dari kesungguhan BUMDes dalam menangani setiap insiden lingkungan dengan cepat, melibatkan masyarakat secara aktif, serta memastikan penggunaan peralatan dan anggaran dilakukan sesuai kebutuhan dan dicatat secara terbuka. Sikap tanggung jawab ini menunjukkan bahwa pengurus

BUMDes tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap keselamatan warga dan kelestarian alam sekitar.

Seorang informan Ahmad Paidi (Sekretaris BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁵²

Selain menyediakan sarana tanggap darurat, BUMDes Ijen Lestari juga pernah mengikuti pelatihan penanganan kebakaran hutan bersama pemerintah desa dan pihak kehutanan. Tujuannya agar pengurus dan masyarakat bisa lebih siap menghadapi risiko kebakaran di kawasan Ijen. Kami diajari cara mendeteksi titik api, menggunakan alat pemadam sederhana, dan melakukan evakuasi jika ada kebakaran.

Pernyataan dari Bapak Ahmad Paidi menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga keselamatan lingkungan melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk penerapan prinsip *amanah*, karena menunjukkan kesungguhan lembaga dalam

menjaga kepercayaan dan keselamatan publik. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelatihan, BUMDes tidak hanya menjalankan kewajibannya secara administratif, tetapi juga membangun kesadaran bersama bahwa menjaga lingkungan merupakan *amanah* bersama antara pengurus, pemerintah, dan warga desa.

Seorang informan Dedy Eko Cahyono (Direktur BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁵³

¹⁵² Ahmad Paidi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Beberapa waktu lalu jalan di daerah Ereg-ereg sempat rusak karena hujan deras. Tanah longsor menutup sebagian jalan menuju wisata. Kami dari BUMDes bersama warga langsung turun ke lokasi membawa cangkul, sekop, dan karung untuk menimbun jalan. Kami juga bersihkan saluran air agar nggak tersumbat lagi. Semua dilakukan bareng perangkat desa supaya jalan bisa cepat dipakai lagi.

Dari keterangan Direktur BUMDes, tampak bahwa tindakan cepat dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan menjadi prioritas utama. Pengurus BUMDes tidak menunggu bantuan dari luar, melainkan langsung turun tangan bersama masyarakat. Sikap ini merupakan perwujudan nyata dari prinsip *amanah*, di mana BUMDes menjalankan perannya dengan rasa tanggung jawab tinggi untuk melindungi infrastruktur desa dan keselamatan warga. Koordinasi antara pengurus, perangkat desa, dan masyarakat mencerminkan kepercayaan publik yang terjaga berkat keterbukaan dan kesigapan lembaga dalam bertindak.

Seorang informan Bapak Samsu Bashari (Dewan Pengawas

BUMDes) memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis:¹⁵⁴

Beberapa bulan lalu waktu hujan besar, jalan ke arah Sendang Sruni tertutup tanah dan batu. Sebelum alat berat dari BPBD datang, warga dan pengurus BUMDes langsung bersih-bersih pakai alat yang ada di TPS3R seperti cangkul dan ember besar. Berkat kerja sama itu, jalannya cepat bisa dilalui lagi.

Keterangan Bapak Samsu Bashari memperkuat bahwa BUMDes Ijen Lestari menjalankan fungsinya dengan penuh tanggung jawab sosial.

¹⁵³ Dedy Eko Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

¹⁵⁴ Samsu Bashari, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 7 Oktober 2025.

Kesiapan alat dan koordinasi yang cepat memperlihatkan bahwa lembaga ini tidak hanya memprioritaskan operasional ekonomi, tetapi juga menjaga amanah dalam mengelola keselamatan publik dan keberlanjutan lingkungan. Tindakan gotong royong bersama masyarakat menunjukkan rasa tanggung jawab kolektif dan kepemimpinan yang amanah dari pihak pengurus dalam menghadapi situasi darurat lingkungan.

Dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah menerapkan prinsip *amanah* dalam setiap kegiatan penanganan insiden lingkungan. Baik melalui pelatihan kebakaran hutan, tindakan cepat dalam memperbaiki jalan longsor, maupun pembersihan material di jalur wisata, semua dilakukan dengan penuh tanggung jawab, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Sikap sigap, koordinatif, dan terbuka terhadap warga menunjukkan bahwa BUMDes menjalankan kepercayaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Prinsip *amanah* ini tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan dan keselamatan warga, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Tabel 4.14
Biaya Penanganan Insiden Lingkungan di BUMDes Ijen Lestari

No	Jenis Kegiatan	Rincian Biaya	Jumlah
1.	Pelatihan penanganan kebakaran hutan	Konsumsi dan perlengkapan pelatihan	Rp. 1.000.000
2.	Penanganan longsor dan pembersihan jalan wisata	Bahan perbaikan & konsumsi warga	Rp. 1.200.000
3.	Pemeliharaan alat tanggap darurat	Servis ringan & pengadaan alat sederhana	Rp. 200.000

Sumber : Diolah Penulis

Gambar 4.15
kegiatan pelatihan penanganan kebakaran hutan



Sumber : BUMDes Ijen Lestari

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan tabulasi kesimpulan hasil wawancara pengelolaan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.15
Penerapan biaya kontinen dalam perspektif *nubuwah*

Indikator Biaya Kontinen	Hasil Wawancara	Nilai Nubuwah yang Terkait
Dana Darurat	BUMDes Ijen Lestari menyiapkan dana darurat khusus untuk mengantisipasi kejadian tak terduga yang berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan. Dana ini digunakan, misalnya, saat terjadi kerusakan pada saluran air, tumpukan sampah akibat banjir, atau perbaikan peralatan kebersihan yang rusak mendadak. Dana darurat dicatat secara terpisah dalam laporan keuangan agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan.	<i>Amanah</i> dan <i>Fathanah Amanah</i> terlihat dari tanggung jawab dalam pengelolaan dana darurat yang digunakan sesuai kebutuhan lingkungan. <i>Fathanah</i> tercermin dari kebijaksanaan pengurus dalam mengantisipasi risiko dan menyiapkan

Indikator Biaya Kontingen	Hasil Wawancara	Nilai Nubuwwah yang Terkait
	Selain itu, pengurus BUMDes secara rutin melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana tersebut agar tetap transparan dan tepat sasaran.	anggaran khusus untuk keadaan darurat.
Sarana Tanggap Darurat	Untuk mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi insiden lingkungan, BUMDes telah menyediakan sarana tanggap darurat seperti sekop, cangkul, ember besar, pompa air, serta alat pelindung diri sederhana bagi petugas kebersihan. Peralatan tersebut disimpan di area TPS3R dan dapat digunakan kapan saja saat dibutuhkan. Selain itu, BUMDes juga memberikan pelatihan sederhana kepada petugas lapangan mengenai penggunaan alat-alat tersebut agar tanggap dalam situasi darurat seperti genangan air, longsoran kecil, atau kebocoran saluran limbah.	<i>Fathanah</i> (kebijaksanaan) dan <i>Tabligh</i> (menyampaikan) <i>Fathanah</i> tercermin dari kebijaksanaan dalam perencanaan penyediaan alat tanggap darurat, sementara <i>Tabligh</i> tampak dari upaya BUMDes dalam menyampaikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat agar sigap terhadap kondisi darurat.
Penanganan Insiden Lingkungan	Dalam menghadapi kejadian tak terduga seperti longsoran kecil di area wisata, penyumbatan saluran air, atau sampah menumpuk akibat hujan deras, BUMDes Ijen Lestari segera melakukan koordinasi dengan perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat sekitar. Kegiatan penanganan dilakukan secara gotong royong dan disertai dokumentasi sebagai bukti pelaporan keuangan dan evaluasi. BUMDes juga melakukan evaluasi pasca insiden untuk memperbaiki sistem pengelolaan agar kejadian serupa dapat diantisipasi di masa mendatang.	<i>Tabligh</i> dan Amanah <i>Tabligh</i> tercermin dalam kemampuan BUMDes menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam penanganan insiden. Amanah terlihat dari tanggung jawab BUMDes dalam melaksanakan tindakan nyata dan transparan saat insiden terjadi.

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat BUMDes Ijen Lestari Tamansari, 2025

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah pemikiran peneliti yang menghubungkan antara berbagai kategori dan dimensi yang ditemukan, membandingkan posisi hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh dari lapangan.

1. Penerapan Biaya Regulasi dalam Perspektif Nubuwah Pada BUMDes Ijen Lestari

Menunjukkan bahwa penerapan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari telah berjalan sesuai dengan prinsip kepatuhan hukum dan tanggung jawab lingkungan. Biaya regulasi mencakup tiga aspek utama, yaitu: izin lingkungan, biaya uji limbah dan air, serta kepatuhan terhadap aturan lingkungan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa pengelolaan izin lingkungan tidak memerlukan biaya tambahan karena seluruh ketentuan telah diatur dalam Peraturan Desa Tamansari, mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes. Meskipun tanpa biaya, BUMDes tetap menjalankan prinsip amanah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta menunjukkan fathanah (kecerdasan) dalam memahami dan menerapkan regulasi secara efisien. Pada aspek biaya uji limbah dan air, BUMDes bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) dengan biaya Rp 5.500.000 dan juga bermitra dengan Universitas Airlangga tanpa biaya tambahan.

Hal ini menunjukkan penerapan nilai *fathanah*, yaitu kebijaksanaan dalam mengoptimalkan sumber daya eksternal tanpa membebani keuangan desa. Sedangkan dalam aspek kepatuhan terhadap aturan lingkungan, BUMDes mengalokasikan biaya sebesar Rp 235.000 untuk pemasangan papan imbauan kebersihan dan pengelolaan TPS3R. Transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan ini mencerminkan nilai amanah dan shiddiq, di mana setiap pengeluaran dilakukan secara jujur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, penerapan biaya regulasi di BUMDes Ijen Lestari menggambarkan implementasi nilai-nilai *nubuwwah* (*shiddiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah*).

Hal ini selaras dengan pandangan Andreas Lako yang menjelaskan bahwa biaya regulasi merupakan bagian penting dalam akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologis.¹⁵⁵

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Zahrotun Nur Fadilah yang menyoroti pentingnya nilai moral dalam penerapan green accounting.¹⁵⁶ Namun, berbeda dari penelitian tersebut, hasil penelitian ini lebih menekankan pada integrasi antara biaya regulasi dan nilai *nubuwwah* yang mencakup dimensi spiritual, administratif, dan sosial dalam pengelolaan lingkungan desa.

¹⁵⁵ Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi*, 83.

¹⁵⁶ Zahrotun nur Fadilah, "Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Di PDP Khayangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember."(Skripsi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember,2024).

2. Penerapan Biaya Korporasi dalam Perspektif Nubuwwah Pada BUMDes Ijen Lestari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah mengalokasikan biaya korporasi untuk mendukung kegiatan operasional yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Biaya ini mencakup: penyediaan fasilitas kebersihan, pelatihan lingkungan, dan penggunaan alat ramah lingkungan.

BUMDes menyediakan tempat sampah terpisah dan alat kebersihan dengan anggaran sebesar Rp 9.357.000, menunjukkan penerapan nilai *Amanah* dan *Fathanah* dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan efisien. Selain itu, pelatihan lingkungan yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan biaya Rp 1.400.000 mencerminkan nilai tabligh, yakni menyampaikan ilmu dan edukasi kepada masyarakat agar lebih sadar terhadap kebersihan lingkungan.

Penggunaan alat ramah lingkungan seperti mesin pencacah organik dan komposter dengan biaya Rp 13.400.000 merupakan bentuk penerapan *Amanah* dan *Fathanah*. Pengurus menunjukkan kecerdasan dalam memilih alat yang tepat guna, hemat energi, serta berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya korporasi bukan hanya pengeluaran teknis, tetapi juga investasi sosial dan spiritual.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Eko Sudarmanto yang menyatakan bahwa biaya korporasi lingkungan merupakan pengeluaran internal organisasi yang diarahkan untuk mendukung kegiatan ramah

lingkungan dan efisiensi operasional.¹⁵⁷ Penelitian ini juga memperluas temuan dari Yesy Karunia Susanto yang meneliti penerapan *green accounting* di Rumah Sakit Balung, di mana fokus penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis,¹⁵⁸ sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi nubuwah sebagai dasar etika dan spiritual dalam pengelolaan biaya lingkungan oleh lembaga ekonomi desa.

3. Penerapan Biaya Relasional dalam Perspektif Nubuwah Pada BUMDes Ijen Lestari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya relasional di BUMDes Ijen Lestari bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial antara lembaga, masyarakat, dan pihak eksternal melalui kegiatan pelestarian lingkungan. Biaya ini digunakan untuk kegiatan bersama warga, edukasi lingkungan, dan kampanye publik. BUMDes mengalokasikan biaya sebesar Rp 1.350.000 untuk kegiatan gotong royong dan pembersihan area wisata, mencerminkan nilai *Fathanah* dan *Tabligh*, yaitu kebijaksanaan dan kemampuan menyampaikan pesan kebersihan melalui tindakan nyata.

Selanjutnya, kegiatan edukasi lingkungan bersama Dinas PU dan DLH dengan biaya Rp 572.000 menjadi bukti penerapan nilai *Tabligh*, di mana BUMDes berperan aktif dalam penyuluhan dan pelatihan masyarakat. Selain itu, kampanye lingkungan yang melibatkan pembuatan spanduk, poster, dan publikasi digital dengan biaya Rp 650.000

¹⁵⁷ Sudarmanto, *Green Accounting*, 94.

¹⁵⁸ Yesy Karunia Susanto, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung."(Skripsi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember,2022).

menunjukkan penerapan nilai *amanah* dalam menjaga konsistensi dan transparansi kegiatan, serta nilai *tabligh* dalam menyampaikan pesan moral secara luas.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Andreas Lako mengenai relational cost yang mencakup biaya sosial untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.¹⁵⁹ Hal ini juga menguatkan hasil penelitian Asnita A. tentang nilai-nilai *nubuwwah* dalam transparansi pengelolaan dana desa, meskipun penelitian ini memperluas konteksnya ke bidang green accounting dan pelestarian lingkungan.¹⁶⁰ Dengan demikian, penerapan biaya relasional di BUMDes Ijen Lestari bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga wujud tanggung jawab spiritual dan etika kenabian dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat desa.

4. Penerapan Biaya Kontinen dalam Perspektif Nubuwwah Pada BUMDes Ijen Lestari

Temuan menunjukkan bahwa BUMDes Ijen Lestari telah menerapkan biaya kontinen sebagai langkah antisipatif terhadap risiko lingkungan seperti kerusakan alat, longsor kecil, atau kebakaran area wisata. Biaya ini meliputi dana darurat lingkungan, sarana tanggap darurat, dan penanganan insiden lingkungan. Dana darurat sebesar Rp. 1.620.000 digunakan untuk memperbaiki jalur wisata dan alat kebersihan,

¹⁵⁹ Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi*, 82.

¹⁶⁰ Asnita A., “Analisis Nubuwwah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember.” (Skripsi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023).

menunjukkan nilai *amanah* dalam tanggung jawab terhadap keuangan publik.

Sarana tanggap darurat seperti APD dan pompa air dengan biaya Rp. 4.250.000 mencerminkan nilai *fathanah*, yaitu kecerdasan dalam mengantisipasi risiko. Sedangkan kegiatan kerja bakti untuk penanganan insiden dengan biaya Rp 2.400.000 memperlihatkan penerapan nilai tabligh dan shiddiq, di mana kegiatan dilakukan secara transparan dan melibatkan masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Siti Murniati yang menyatakan bahwa biaya kontinen merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk menghadapi risiko tak terduga,¹⁶¹ serta sejalan dengan pandangan Anggun Veby Safitriana yang menegaskan pentingnya pencatatan biaya lingkungan secara transparan untuk mendukung keberlanjutan organisasi. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif *nubuwah*, di mana setiap alokasi biaya kontinen tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akuntansi, tetapi juga sebagai wujud ikhtiar, tanggung jawab moral, dan etika kenabian dalam menjaga kelestarian alam serta kesejahteraan masyarakat desa.

¹⁶¹ Murniati, *Akuntansi Keuangan*, 109.

Tabel 4.16
Kesesuaian Biaya Lingkungan BUMDes Ijen Lestari dengan
Prinsip Green Accounting dan Nilai Nubuwah

No	Tahap Perlakuan Green Accounting	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Identifikasi BUMDes Ijen Lestari mengidentifikasi semua biaya lingkungan seperti sampah, limbah, dan konservasi mata air	√		Identifikasi biaya lingkungan dilakukan dengan jelas, memisahkan biaya lingkungan dari biaya usaha lain; sesuai prinsip <i>green accounting</i> dan nilai <i>shiddiq & amanah</i>
2.	Pencatatan Pengakuan Biaya lingkungan dicatat setiap kali pengeluaran terjadi	/	√	Pencatatan dilakukan dengan akurat dan transparan; mencerminkan nilai <i>shiddiq dan amanah</i>
3.	Pengukuran Biaya dihitung berdasarkan pengeluaran riil per bulan	√		Pengukuran biaya lingkungan sesuai metode historis; menunjukkan nilai <i>fathanah</i>
4.	Penyajian / Laporan Biaya lingkungan dilaporkan dalam laporan bulanan BUMDes, belum ada format resmi		√	Penyajian sistematis; nilai <i>tabligh</i> belum optimal
5.	Pengungkapan Biaya lingkungan dijelaskan dalam laporan keuangan internal	√		Pengungkapan biaya lingkungan dilakukan dengan jelas; sesuai <i>Green Accounting</i> dan mencerminkan nilai <i>tabligh</i>

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, penerapan *green accounting* pada BUMDes Ijen Lestari dapat dianalisis melalui beberapa tahap yang sesuai

dengan prinsip *nubuwah*. Pada tahap identifikasi, BUMDes secara menyeluruh mengidentifikasi semua biaya lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, limbah, dan konservasi mata air, serta memisahkan biaya lingkungan dari biaya operasional lainnya. Tahap ini mencerminkan nilai *Shiddiq*, karena dilakukan secara jujur, dan *Amanah*, karena menunjukkan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Tahap pencatatan atau pengakuan biaya lingkungan dilakukan setiap kali terjadi pengeluaran dengan akurat dan transparan. Hal ini juga mencerminkan nilai *Shiddiq* dan *Amanah*, karena BUMDes bertanggung jawab dan jujur dalam mencatat semua transaksi biaya lingkungan. Pada tahap pengukuran, biaya lingkungan dihitung berdasarkan pengeluaran riil setiap bulan, sesuai metode historis, sehingga mencerminkan nilai *Fathanah*, karena BUMDes mampu mengelola biaya secara cerdas dan sistematis.

Tahap penyajian atau laporan biaya lingkungan dilakukan melalui laporan bulanan internal BUMDes. Meskipun format laporan belum baku, tahap ini menunjukkan upaya penyampaian informasi yang sesuai dengan nilai *Tabligh*, karena informasi disampaikan kepada pihak internal yang terkait. Selanjutnya, tahap pengungkapan biaya lingkungan dijelaskan dalam laporan internal dengan rekening khusus, sehingga transparansi tetap terjaga. Tahap ini juga mencerminkan nilai *Tabligh*, karena informasi disampaikan dengan jelas kepada pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, penerapan *green accounting* di BUMDes Ijen Lestari selaras dengan prinsip *nubuwwah*, karena setiap tahap mencerminkan kombinasi nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah*, yang mendukung kejujuran, tanggung jawab, kecerdikan, dan penyampaian informasi dalam pengelolaan biaya lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Nubuwwah Pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan biaya regulasi dalam perspektif *nubuwwah* di BUMDes Ijen Lestari dilaksanakan melalui kepatuhan terhadap izin lingkungan, uji limbah dan air, serta aturan kebersihan desa. Praktik ini mencerminkan nilai *Amanah* karena menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan *Fathanah*, karena kemampuan pengurus dalam mengelola anggaran regulasi secara bijaksana, efisien, dan tidak membebani keuangan desa.
2. Penerapan biaya korporasi dalam perspektif *nubuwwah* diterapkan untuk penyediaan fasilitas kebersihan, pelatihan lingkungan, dan pengadaan alat ramah lingkungan. Hal ini mencerminkan nilai *Shiddiq* jujur dan transparan dalam penggunaan dana terkait fasilitas kebersihan, *Amanah* tercermin melalui pengelolaan dana yang akuntabel dan sesuai kebutuhan dan *Tabligh* menyampaikan informasi yang benar dan bermanfaat.
3. Penerapan biaya relasional dalam perspektif *nubuwwah* digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan kesadaran ekologis masyarakat melalui kegiatan gotong royong, edukasi, dan kampanye lingkungan. Penerapan

ini mencerminkan nilai *Tabligh* karena pengurus menyampaikan pesan moral dan ajakan kebaikan kepada masyarakat dan *Amanah* tampak dalam komitmen menjaga kepercayaan publik melalui kegiatan sosial yang berorientasi pada pelestarian alam.

4. Penerapan biaya kontinjen dalam derspektif *nubuwwah* untuk menghadapi risiko lingkungan seperti kerusakan alat dan bencana kecil. Pelaksanaannya menunjukkan nilai *Fathanah* yaitu kecerdasan dan kebijaksanaan dalam memprediksi risiko lingkungan dan *Amanah* juga tampak dalam cara pengurus menggunakan dana kontinjen secara hati-hati, tepat sasaran, dan transparan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes

BUMDes Ijen Lestari disarankan untuk memperbaiki pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan agar lebih terstruktur, menyusun SOP kepatuhan regulasi, serta meningkatkan inovasi dan pelatihan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, BUMDes perlu memperluas edukasi kepada masyarakat dan menata dana kontinjen dengan pedoman yang jelas, sehingga penerapan nilai-nilai *nubuwwah* semakin optimal dalam pengelolaan lingkungan.

2. Biaya Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek atau lokasi penelitian serta mengembangkan metode yang berbeda agar hasil lebih komprehensif. Penelitian dapat fokus pada aspek pelaporan green accounting yang lebih formal atau mengaitkan nilai-nilai nubuwwah dengan variabel lain yang relevan untuk memperkaya temuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A, Asnita. "Analisis Nubuwwah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Abdussamaad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappanna. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Imam. *Musnad Imam Ahmad, Terj. Ensiklopedia Hadits 9 Imam*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Aiyah, Sopia Putri. "Penerapan Green Accounting Dalam Alokasi Biaya Lingkungan Sebagai Manifestasi Ajaran Islam Pada PT. Mitratani Dua Tujuh Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. http://digilib.uinkhas.ac.id/32674/1/Sopia Putri Aisyah_204105030061...pdf.
- Al-Asy'ats, Abū Dāwūd Sulaimān bin. *Sunan Abī Dāwūd, Terj. Ensiklopedia Hadits 9 Imam*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa. *Akuntansi Manajemen*. CV. Azka Pustaka, 2024.
- Almunawwaroh, Medina. *Green Accounting: Akuntansi Lingkungan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Almunawwaroh, Medina, Vero Deswanto, Eulin Karlina, Sita Deliyana Firmialy, Farah Latifah Nurfauziah, Meifida Ilyas, Yudhi Herliansyah, and Otniel Safkaur. *Green Accounting: Akuntansi Dan Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes Tamansari." Banyuwangi, 2025.
- Antong. *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan: Green Accounting*. Rappang: Lajagoe Pustaka, 2025.
- Anwar, Kasful, and Muhammad Yusup. "Konsep Dan Tantangan Tabligh Dalam Islam : Analisis Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis Di Era Digital." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3 (2025): 396–403.
- Az-Zahid, Muhammad Hanif. "Meningkatkan Taqwa Dengan Sikap Jujur Dalam Muamalah : Kajian Tafsir Tematik." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.29210/112000>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019. <https://archive.org/details/alqurandanterjemahnya/page/n17/mode/2up>.
- "Desa Tamansari Banyuwangi Pemenang Desa BRILian 2020: Dari Bumdes Mati

- Suri Hingga Beromset Ratusan Juta.” Bumdes.id, 2021. <https://bumdes.id/artikel/desa-tamansari-banyuwangi-pemenang-desa-brilian-2020-dari-bumdes-mati-suri-hingga-beromset-ratusan-juta>.
- Elmira, Putu. “Jelajah Desa Wisata Tamansari Banyuwangi, Tempat Persinggahan Menuju Kawah Ijen.” Liputan6, 2022. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4842862/jelajah-desa-wisata-tamansari-banyuwangi-tempat-persinggahan-menuju-kawah-ijen>.
- Erianto, Ridho, Indra Mualim Hasibuan, and Nurlaila Nurlaila. “Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (2023): 135. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>.
- Fadilah, Zahrotun nur. “Analisis Penerapan Green Accounting Berdasarkan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Di PDP Khayangan Pabrik Karet Sumber Wadung Kecamatan Silo, Jember.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Fanani, Ardian. “150 Kg Sampah Pendaki Dibersihkan Dari Gunung Ijen Setiap Bulan.” detikJatim, 2022.
- Fanani, Muhyar. *Fiqh Madani Konstruksi Hukum Islam Di Dunia Modern*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Fauzan. “Analysis of Nubuwah Values in Group-Based Local Economic Development in Housewives in Mayang Didistrict, Jember Regency.” *International Journal of Financial Economics (IJEFE)* 1, no. 1 (2024): 104–108.
- Hardiansyah, Firdaus Sofyan. “Penerapan Green Accounting Perspektif Maqashid Syariah Pada UD. Pusat Ikan Suwaji Rambipuji Jember.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Iskandar, A. Halim. *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Jazil, Thuba. *Prinsip & Etika Syaria*. Bandung: Institut Tazkia, 2021.
- Lako, Andreas. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Masruroh, Nikmatul, and Faikatul Ummah. “Upaya Pengembangan Corporate Sosial Responsibility Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (2018): 46–61.
- Mauliyah, Nur Ika Mauliyah. “The Role of Corporate Social Responsibility Decoupling on Corporate Tax Avoidance.” *Journal of Accounting and Strategic Finance* 6, no. 1 (2023): 35–50.

- Muchlis, Saiful, Rimi Gusliana Mais, and Arif Hartono. "Manajemen Keuangan Berbasis Penerapan Nilai-Nilai Profetik." *Journal of Sharia Economics (MJSE)* 2, no. 1 (2022): 1–21.
- Murniati, Sitti. *Akuntansi Keuangan*. Sumatera: Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Na'im, Zaedun. "Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>.
- Nur'ain, Muhammad. "Kepemimpinan Rasulullah SAW." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 122–131. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.37674>.
- Nur Hikmatul Auliya, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Obioha, Emmanuel Obinali, and Jacob Karabo Zulu. "Managing Environmental Challenges Using Environmental Management Accounting: A Case of Food Manufacturing Companies in Gauteng Province of South Africa." *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science* 6, no. 2 (2025): 306–37. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i2.1356>.
- Rahmatika, Putri Nadia, and Lasmi Yupita. "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Goals Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 1 (2025): 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>.
- Retnani, Diyah Satya, Khozainul Muna, Moh Mustakim Fauzan, Putri Kusuma Wardhani, Rini Fidiyani, and Sudijono Sastroatmodjo. *Etika Dan Hukum Kepemimpinan Desa: Studi Tentang Kepala Desa Berintegritas Dalam Pengelolaan Keuangan*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang, 2023.
- Rifanti, Vina Amalia, Ana Pratiwi. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember." *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (2024): 106–108.
- Risdayanti, Andi, Rismawati, and Zikra Supri. "The Impact Of Students' Perceptions Of Green Accounting On Sustainable Career Decisions." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 11, no. 1 (2024): 180–194. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i1.7522>.
- Rizki, Moch. Faris Rofikoh. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mewujudkan Green Accounting Di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

- Rozzalina, Lutfah. "Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Dengan Menggunakan Perspektif Rahmatan Lil Alamin Studi Pada Usaha Produksi Tahu Umar." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Safitriana, Anggun, Naula F, Siti Maisyaroh, and Maria P. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon Pada Perusahaan Multinasional Di Sektor Manufaktur." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2025): 298–305. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3589>.
- Sudarmanto, Eko. *Green Accounting*. Banten: Minhaj Pustaka, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhatmi, Erna Chotidjah, Ety Meikhati, Khaifa Khusnul Qotimah, and Rista Ayu Solekhah. "Model Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Janti Jaya Dalam Pewujudan Ekosistem Green Accounting." *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language Volume I*, no. 1 (2024): 147–151.
- Susanto, Yesi Karunia. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16808/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/16808/1/YESY KARUNIA SUSANTO.pdf>.
- Tajidan. *Analisis Biaya Manfaat Lingkungan Dan Manajemen Strategi Agribisnis Berkelanjutan*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2025.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2022.
- Widowati, Hari. "Kehilangan Hutan Di Dunia Pecahkan Rekor Pada 2024, Pemicunya Adalah Kebakaran Hebat." Katadata.co.id, 2025. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-R-sirkular/682e81974e36b/dunia-kehilangan-6-7-juta-hektare-hutan-pada-2024-dipicu-kebakaran-amazon>.
- Wulandari, Sari. "Pengaruh Akuntansi Hijau (Green Accounting) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Wulandari, Shendy Listya, and Siti Fatimah. "Prinsip Amanah Sebagai Landasan Manajemen Kinerja Pegawai: Studi Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (Kpknl) Yogyakarta." *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 8, no. 1 (2022): 151–174.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penerapan Green Accounting Dalam Perspektif Nubuwah Pada Bumdes Lestari Di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi	1. Green Accounting	a. Biaya Regulasi b. Biaya Korporasi c. Biaya Relasional d. Biaya Kontingen	a) Izin lingkungan tersedia b) Biaya uji limbah/air dibayarkan c) Patuhi aturan lingkungan a) Tempat sampah/alat bersih tersedia b) Pelatihan lingkungan dilakukan c) Pakai alat ramah lingkungan a) Ada kegiatan bersama warga b) Edukasi lingkungan ke masyarakat c) Kampanye/sosialisasi lingkungan a) Dana darurat lingkungan disiapkan b) Sarana tanggap	1. Informan : a. Pengurus BUMDes b. Bendahara c. Perangkat desa d. Masyarakat Desa 2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian BUMDes Tamansari, Kec. Licin, Kab. Banyuwangi 4. Subjek Penelitian: Purposive 5. Teknik Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Analisis data deskriptif 7. Keabsahan data trianggulasi sumber	1. Bagaimana penerapan biaya regulasi dalam perspektif nubuwah pada BUMdes Ijen lestari? 2. Bagaimana penerapan biaya korporasi dalam pespektif nubuwah pada BUMDes Ijen lestari? 3. Bagaimana penerapan

2. Nubuwah	a. Shiddiq	c) darurat tersedia c) Penanganan insiden lingkungan dilakukan	a) Jujur/benar b) Tidak bohong c) Tepat janji d) Integritas			biaya relasional dalam pespektif nubuwah pada BUMDes Ijen lestari? 4. Bagaimana penerapan biaya kontinen dalam pespektif nubuwah pada BUMDes Ijen lestari?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Munawaroh
NIM : 222105030015
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Penerapan Green Accounting Dalam Perspektif Nubuwah Pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, kabupaten Banyuwangi”. Secara keseleruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, 05 November 2025

Saya yang menyatakan



Lailatul Munawaroh
NIM. 222105030015

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penerapan Biaya Regulasi dalam Perspektif Nubuwwah

1. Bagaimana cara BUMDes menyediakan dan mengurus izin lingkungan?
2. Bagaimana baku mutu lingkungan dipenuhi oleh BUMDes?
3. Bagaimana bentuk kepatuhan BUMDes terhadap aturan regulasi lingkungan?
4. Bagaimana penerapan nilai *nubuwwah* dalam biaya regulasi?

B. Penerapan Biaya Korporasi dalam Perspektif Nubuwwah

1. Bagaimana BUMDes menyediakan fasilitas lingkungan?
2. Bagaimana program pelatihan lingkungan di jalankan ?
3. Bagaimana kegiatan SCR lingkungan dilakukan?
4. Bagaimana penerapan nilai *nubuwwah* dalam biaya Korporasi?

C. Penerapan Biaya Relasional dalam Perspektif Nubuwwah

1. Bagaimana BUMDes menjalin kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain terkait lingkungan?
2. Bagaimana kegiatan bersama warga terkait lingkungan dilaksanakan?
3. Bagaimana sosialisasi atau edukasi lingkungan dilakukan?
4. Bagaimana penerapan nilai *nubuwwah* dalam biaya Relasional?

D. Penerapan Biaya Kontinen dalam Perspektif Nubuwwah

1. Bagaimana BUMDes mempersiapkan dana darurat lingkungan?
2. Bagaimana fasilitas tanggap darurat disediakan?
3. Bagaimana penanganan insiden lingkungan dilakukan
4. Bagaimana penerapan nilai *nubuwwah* dalam biaya Kontinen?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor	: 3061 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09/2025	23 September 2025
Lampiran	:	-
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.

Kepala BUMDes Ijen Lestari

Jl. Ijen, Dusun Krajan, Tamansari, Kec. Licin, Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Lailatul Munawaroh
NIM	:	222105030015
Semester	:	VII (Tujuh)
Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Green Accounting* Dalam Perspektif *Nubuwah* Pada BUMDes Ijen Lestari di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



**BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDesa IJEN LESTARI**
Desa Tamansari Kec. Licin Kab. Banyuwangi

Jl. Raya Kawah Ijen, Rest Area Desa Tamansari | Website: <https://dewitari.com>
Email: bumdesaijenlestari@gmail.com | Telepon: 0813-3152-8815

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 015/BUMDesa IL/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEDY EKO CAHYONO
Jabatan : Direktur BUMDesa Ijen Lestari
Alamat Kantor : Jl. Raya Kawah Ijen, Rest Area Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : LAILATUL MUNAWAROH
NIM : 222105030015
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di BUMDesa Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, terhitung mulai tanggal 23 September 2025 hingga selesai, dengan judul penelitian :

"Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Nubuwah pada BUMDesa Ijen Lestari di Desa Tamansari Kecamatan Licin"

Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan telah menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan menjalin komunikasi dengan pihak BUMDesa dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

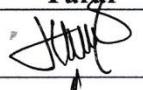
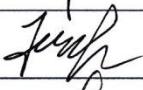
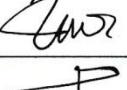
Direktur,
BUMDesa Jln Lestari



DEDYEKO CAHYONO

JURNAL PENELITIAN

**Penerapan *Green Accounting* dalam Perspektif *Nubuwah* Pada BUMDes
Ijen Lestari Di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, kabupaten Banyuwangi**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	29, September 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian Ke BUMDes Ijen Lestari	
2.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Direktur BUMDes (Dedy Eko Cahyono)	
3.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Sekretaris BUMDes (Ahmad Paidi)	
4.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Bendahara BUMDes (Nur Halimah)	
5	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Mnajer Pariwisata (Taufan Romantika)	
6	07, Oktober 2025	Wawancara dengan staf unit TPS3R (Agus Nurussanto)	
7.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Masyarakat Tamansari	
8.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan Pegawau Sendang Seruni	
9.	07, Oktober 2025	Wawancara dengan kepala Dusun (Maknum)	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Dedy Eko Cahyono selaku Direktur

BUMDes Ijen Lestari (07 Oktober 2025)



Wawancara dengan Bapak Taufan Romantika selaku Manajer Pariwisata

BUMDes Ijen Lestari (07 Oktober 2025)



Wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku Bendahara
BUMDes Ijen Lestari (07 Oktober 2025)



Kegiatan Penyuluhan Lingkungan bersama Dinas PU

KWITANSI

Ditujukan Kepada:
PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO
INDONESIA

No. 1
Tanggal. 28-Nov-24

Terbilang : Lima Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

Keterangan :
Hasil Analisis Sesuai Laporan Hasil Analisa No.01.24.3.0112-0113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Munawaroh
 NIM : 222105030015
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Penerapan Green Accounting dalam Perspektif Nubuwah Pada BUMDes Ijen Lestarl di Desa Tamansari, Kec. Licin, Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Mariyah Ulfah, M.E.I
 197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Munawaroh

NIM : 222105030015

Semester : VII (Tujuh)



Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 November 2025

A.n. Dekan

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

[Signature]
Nur Ika Mauliyah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

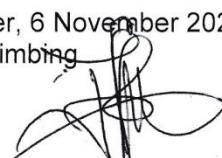
Nama	:	Lailatul Munawaroh
NIM	:	222105030015
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	—	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitisasi 5 artikel jurnal dosen FE BI (sesuaидengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 November 2025
 Pembimbing


Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
 NIP. 19820922200912005

BIODATA PENULIS**A. Biodata Penulis**

Nama : Lailatul Munawaroh
NIM : 222105030015
TTL : Banyuwangi, 16 Januari 2004
Alamat : Dusun Krajan, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.
No. Hp : 083122451358
Email : lailalailaa975@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 02 TAMANSARI

SMP : MTSN 01 BANYUWANGI

SMA : MA AL-AMIRIYAH

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

J E M B E R